

**PENGARUH "MODEL FILE KOMPUTER " TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGINGAT AYAT AL -QUR'AN PADA  
SANTRI TPQ MIFTAHUR RAHMAN JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**ISTIANAH**  
NIM : 04410015



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MALANG  
2009**

**PENGARUH "MODEL FILE KOMPU TER" TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGINGAT AYAT AL -QUR'AN PADA  
SANTRI TPQ MIFTAHUR RAHMAN JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

**Oleh :  
ISTIANA  
NIM : 04410015**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MALANG**

**2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH "MODEL FILE KOMPUTER" TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGINGAT AYAT AL-QUR'AN PADA  
SANTRI TPQ MIFTAHUR RAHMAN JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**ISTIANAH**

**NIM : 04410015**

**Telah Disetujui oleh :**

**Dosen Pembimbing**

**H.M. Lutfi Mustofa, M.Ag**  
**NIP. 150 303 045**

**Tanggal, 10 Maret 2009**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang**

**Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I**  
**NIP. 150 206 243**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH "MODEL FILE KOMPUTER " TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGINGAT AYAT AL -QUR'AN PADA  
SANTRI TPQ MIFTAHUR RAHMAN JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :  
Istianah  
04410015**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
pada Tanggal: 10 Maret 2009**

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

**1. Ketua / Penguji**

**Dr. Rahmat Aziz, M.Si**

**NIP. 150 318 464**

\_\_\_\_\_

**2. Sekretaris / Pembimbing**

**H.M. Lutfi Mustofa, M.Ag**

**NIP. 150 303 045**

\_\_\_\_\_

**3. Penguji Utama**

**Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I**

**NIP. 150 206 243**

\_\_\_\_\_

**Mengetahui dan Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang**

**Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I  
NIP. 150 206 243**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istianah  
Tempat/ tanggal lahir : Jombang, 1 Desember 1985  
NIM : 04410015  
Fakultas/ Jurusan : Psikologi/Psikologi  
Alamat : Jl Sumberboto Pon-Pes Baitul Ulum Mojoduwur-  
Mojowarno-Jombang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat memenuhi persyaratankelulusan gelar sarjana Psikologi (S. Psi) pada Fakultas Psikologi UniversitasIslam Negeri (UIN) Malang dengan judul ” PENGARUH ”MODEL FILE KOMPUTER ” TERHADAP KEMAMPUAN MENGINGAT AYAT AL-QUR’AN PADA SANTRI TPQ MIFTAHUR RAHMAN JOMBANG” adalah hasil kerja saya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tetapi menjadi tanggung jawab pribadi saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, atas kesadaran diri sendiri ataudengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Maret 2009

Hormat Saya,

Istianah

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (QS: Al-hijr 9)

## PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan untuk abah tercinta Abd Muchid (almarhum) & ibunda tercinta Dewi Yuhana, Jazakallah khairan Katsir atas semua pengorbanannya selama ini. Bersama abah dan ibu ananda belajar tentang arti pentingnya sebuah tekad & perjuangan keras untuk mewujudkan mimpi. Ananda tak mampu memberikan sebuah balasan yang pantas, namun semoga kehadiran ananda mampu menjadi kebanggaan bagi abah dan ibu. Terimakasih untuk semuanya, abah dan ibu adalah pahlawan terpenting dalam hidup ananda.

Semua guru-guru, terima kasih telah memberikan pelajaran yang berarti...

Teruntuk keluarga besar, mbak Ir, mas Huda, mas Rouf, mbk Ufa, neng Oby, mas Jud, mas Zali dan mbk Ida, terima kasih atas motivasinya baik secara moril maupun materiil.

Sahabat-Sahabatku: Uni zwan dimanapun berada, terima kasih atas persahabatannya & menjadi teman berbagi dalam segala hal. Kebersamaan kita menjadi nuansa tersendiri dalam hidupku.

Zoeh, Lily (*al waqtu atsmanu minadzahabi..*), terima kasih telah menjadi sahabat & saudara dalam kehidupan ini (meski seringkali gregeten terhadap sikap dan perilaku anehku).

Siti, agustin, lilik, tufa, showi, nyum, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Teman-teman Psikologi angkatan 2004, kapan kita reuni bareng.

Teman-teman tiwul, Pak mahphur, Zoeh, Isna, Lila, Latipe, Lily, Qibty, Bun2, Sokib, Andre, bung Dzikri, Oblek, Isa, Bu lely & pak habib (terima kasih atas semuanya, termasuk jalan-jalan ke jogjanya). Kapan kita bisa reuni bareng di Sidowayah.

Agtifa ila, thanks for being my friend, thanks for your advice.

Teman-teman diskusi, Fath (terima kasih atas semuanya, diskusi *masail fiqh* dan semua yang berkaitan dengan agama), mbak lina (terima kasih atas pengetahuan berbisnisnya).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamiin Maha Suci Allah atas segala karunia dan nikmat yang telah Allah SWT berikan serta pertolongan Rahman serta Rahim dan berkat izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam kepada junjungan kita nabi Muhammada SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya.

Penulis sadar sepenuhnya hanya degan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas meluan gkan waktu, tenaga dan pikiran maka tugas akhir yang berjudul *"Pengaruh "Model File Computer" Terhadap p Kemampuan Mengingat Ayat Al-Qur'an pada Santri TPQ Miftahur Rahman Jombang"* ini dapat terwujud. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku dekan fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang
3. Bapak M. Lutfi Mustofa, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan, meluangkan waktu dan tenaga hingga terselesaikannya skripsi ini
4. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
5. Abah tercinta Abdul Muchid (Alm) dan ibunda tercinta Dewi Yuhana yang selalu setia memberi kasih sayang, motivasi dan do'a yang tiada hentinya

6. Pimpinan dan pengajar lembaga TPQ Miftahur Rahman Jatirejo yang telah banyak membantu dalam memberikan pengajaran dan keterangan yang dibutuhkan untuk penelitian dan penulisan skripsi ini
7. Adik-adik di TPQ Miftahur Rahman yang selalu mendukung kegiatan penulis selama penelitian
8. Kakak-kakak tercinta mbak Ir, mas Huda, mas Rouf, mbk Ufa, neng Oby, C' Jud, mas Zali dan mbk Ida. Beribu terima kasih atas segala hal yang selama ini banyak kalian berikan.
9. Bapak&Ibu Ghozali sekeluarga (orangtua angkat), terima kasih atas semuanya.
10. Teman-temanku di *Psychology Community* Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2003/2004 terima kasih atas kebersamaannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa memberikan kontribusi positif dalam bidang ilmu psikologi bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya amin ya rabbal alamin.

Hormat saya

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
ABSTRAK.....	xv

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II : LANDASAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka .....	10
1. Sejarah dan Pengertian "model file komputer" .....	10
2. Ingatan ( <i>memory</i> ).....	15
a. Pengertian Ingatan ( <i>memory</i> ) .....	15
b. Jenis Ingatan .....	19
c. Faktor yang Mempengaruhi Ingatan .....	25
d. Teknik Memori .....	29
e. Lupa ( <i>forgetting</i> ) .....	30
f. Cara Mengukur Memori .....	32

g. Cara Meningkatkan Kinerja Ingatan .....	33
h. Kemampuan Mengingat .....	34
3. Akhir Masa Kanak-kanak ( <i>late childhood</i> ).....	35
B. Penelitian Terdahulu .....	42
C. Perspektif Teori .....	45
D. Ingatan dalam Perspektif Islam .....	50
E. Hipotesis.....	56

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	57
B. Variabel dan Definisi Operasional .....	58
C. Subjek Penelitian .....	59
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	60
1. Tes .....	60
2. Dokumentasi .....	61
3. Wawancara .....	62
E. Prosedur Penelitian .....	62
F. Metode Analisis Data .....	66

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian .....	68
B. Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan .....	69
C. Deskripsi Data.....	75
D. Analisis Data .....	79
E. Pembahasan .....	91

**BAB V : PENUTUP**

**A. Kesimpulan ..... 105**

**B. Saran ..... 106**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sistem angka primer
Tabel 2	Rumus-rumus angka sekunder
Tabel 3	Tiga tahapan ingatan
Tabel 4	Proses penyimpanan informasi
Tabel 5	Desain penelitian
Tabel 6	Pengukuran kecepatan mengingat
Tabel 7	Hasil Tes Kecepatan Dan Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan
Tabel 8	Hasil Tes Kecepatan Dan Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Kontrol
Tabel 9	Selisih Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol
Tabel 10	Selisih Waktu Respon Kecepatan Mengingat pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol
Tabel 11	Hasil Tes Kecepatan Mengingat pada Kelompok Perlakuan
Tabel 12	Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test
Tabel 13	Test Statistics(b)
Table 14	Hasil Tes Kecepatan Mengingat pada Kelompok Kontrol
Tabel 15	Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test
Tabel 16	Test Statistics(b)
Tabel 17	Selisih Kecepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol
Tabel 18	Hasil Analisis Kruskal Wallis Test
Tabel 19	Test Statistics(b)
Tabel 20	Hasil Prosentase Kecepatan Mengingat
Tabel 21	Hasil Prosentase Kecepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol
Tabel 22	Hasil Tes Ketepatan Mengingat pada Kelompok Perlakuan
Tabel 23	Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 24	Test Statistics(b)
Tabel 25	Hasil Tes Ketepatan Mengingat pada Kelompok Kontrol
Tabel 26	Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test
Tabel 27	Test Statistics(b)
Tabel 28	Selisih Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol
Tabel 29	Hasil Analisis Kruskal Wallis Test
Tabel 30	Test Statistics(b)
Tabel 31	Hasil Prosentase Ketepatan Mengingat
Tabel 32	Hasil Prosentase Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

## ABSTRAK

Istianah. 2009. Pengaruh "Model File Komputer" Terhadap Kemampuan Mengingat Ayat Al-Qur'an pada Santri TPQ Miftahur Rahman Jombang. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

Kata kunci: "Model File Komputer", Kemampuan mengingat

---

Ingatan merupakan suatu proses dimana saat manusia mempertahankan dan menggambarkan pengalaman masa lalunya dan menggunakan hal tersebut sebagai sumber informasi saat ini. Proses dari mengingat adalah menyimpan suatu informasi, mempertahankan dan memanggil kembali informasi tersebut. Dalam dunia pendidikan ilmu keagamaan saat ini banyak sekali berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan mengingat terutama dalam mempelajari dan menghafal ayat al-Qur'an. Dengan tujuan agar para peserta didik mampu membaca, memahami dan mengetahui isi kandungan dari suatu ayat al-Qur'an.

"Model file komputer" adalah salah satu model yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yang mana model teks ditulis yaitu menggunakan sistem cerita, sistem pengganti, sistem lokasi/loci, sistem angka, dan sistem kalimat. Dalam hal ini, semua surat dalam juz 30 masing-masing surat, nama surat, arti surat dan inti kandungan surat dibuat dalam bentuk gambar untuk memudahkan visualisasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh "model file komputer" terhadap kemampuan mengingat ayat al-qur'an di TPQ Miftahur Rahman Jombang yang berlokasi di desa Jatirejo, Diwek, Bandung, Jombang. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*experiment quasi*) dengan menggunakan menggunakan desain dua kelompok yaitu *nonrandomized pretest-posttest control group*. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sample* (sampel bertujuan), sehingga didapatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "model file komputer" dan variabel terikatnya adalah kemampuan mengingat. Instrumen yang digunakan adalah tes lisan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 sampai dengan 14 januari 2009 di TPQ Miftahur Rahman Jombang. Analisis data yang digunakan adalah uji Ranking Bertanda Wilcoxon, dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 11,5 *for windows*.

Berdasarkan hasil analisa data, kecepatan mengingat pada kelompok perlakuan diperoleh nilai asym sig= 0,080, dan kelompok kontrol= 0,043. Daerah kritis adalah  $H_a$  diterima jika nilai asymp sig > nilai  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk ketepatan mengingat pada kelompok perlakuan diperoleh asym sig= 0,176, dan kelompok kontrol diperoleh= 0,042. Dimana  $H_a$  diterima jika nilai asy sig > nilai  $\alpha$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah menghafal pada kelompok kontrol. Nilai asy sig untuk rata-rata kecepatan mengingat yaitu 0,251, untuk ketepatan mengingat yaitu 0,916. Dengan demikian

maka  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa "model file komputer" berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan agar selalu dibaca oleh orang yang masih hidup dan juga agar menjadi pelajaran dan peringatan bagi mereka. Pada umumnya orang salah dalam memaknai tartil sebagai membaca pelan-pelan tanpa menggunakan lagu-lagu tertentu. Padahal seharusnya tartil meliputi kebenaran dalam membaca sebuah ayat, baik *tajwid* maupun *fashahahnya* serta perenungan dan penghayatan terhadap maknanya. Bagaimana cara membacanya, itu semua tidak terdapat dalam al-Qur'an, satu hal yang pasti bahwa al-Qur'an hanya memerintahkan membacanya dengan tartil. Penegasan ini dijelaskan dalam al-Qur'an yang artinya:

*Berkatalah orang-orang yang kafir "mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?": demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar).<sup>1</sup>*

Dalam sejarah turunnya al-Qur'an, setiap ayat yang turun akan langsung dihafal oleh para generasi pertama, termasuk juga Nabi Muhammad Saw sendiri. Wahyu yang pertama-tama diterima Nabi Muhammad Saw ialah ayat 1 s/d 5 surat al-Alaq. Sedangkan wahyu yang terakhir yang diterima Nabi adalah surat al-Maidah ayat 3 pada saat Nabi sedang berwukuf di padang

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun CV Asy-syifa, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris) Departemen Agama RI*. (Semarang: CV Asy-syifa, 1998), QS. Al-furqan (25):32.

arafah melakukan haji wada'. Wahyu turun kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur. Penyampaian al-Qur'an secara keseluruhan memakan waktu 23 tahun, yakni 13 tahun waktu Nabi masih tinggal di Makkah dan 10 tahun waktu Nabi sesudah hijrah.

Al-Qur'an pada masa Rasulullah pemeliharaannya melalui dua cara, yaitu dengan hafalan dan tulisan. Setiap kali ayat al-Qur'an diturunkan kepada Nabi, beliau mengajarkannya dan menyampaikan ayat-ayat itu kepada para sahabat, dan beliau menganjurkan kepada mereka untuk menghafalkan ayat-ayatnya. Untuk mempercepat hafalan, Nabi menganjurkan supaya ayat-ayat itu dibaca berulang-ulang, dan menetapkan bahwa membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah. Dengan demikian para sahabat bersemangat untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga beribu-ribu orang telah menghafalnya. Agar tidak terjadi kesalahan, maka Rasulullah sering mengoreksi hafalan mereka dengan cara membacakannya di hadapan Nabi, dan bila terjadi kesalahan maka Rasulullah segera membetulkannya. Para sahabat Nabi dikenal sebagai umat yang dianugerahi oleh Allah Swt daya ingat yang kuat. Namun, mereka tidak hanya berhenti pada tahap hafalan saja, mereka hayati dan jabarkan setiap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hafalan mereka pun semakin melekat. Selain itu, faktor lain yang memudahkan mereka menghafal, menghayati dan menjabarkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahwa al-Qur'an turun dengan bahasa mereka sendiri yaitu bahasa arab.

Sedangkan pemeliharaan dengan tulisan adalah cara kedua sesudah hafalan, sebab pada umumnya bangsa Arab pada masa itu masih buta huruf.

Sedikit sekali sahabat Nabi yang mampu membaca dan menulis. Sedangkan alat-alat tulis pun masih sederhana. Apa yang disebut "kitab" pada masa itu ialah sepotong batu, tulang, pelapah kurma, kulit dan sebagainya yang dapat di tulis. Jadi tiap kali ayat-ayat al-Qur'an diturunkan beliau segera menyampaikan dan mengajarkan ayat-ayat itu kepada para sahabat, dan menganjurkan untuk di hafal, serta menyuruh mereka yang bisa menulis untuk menulisnya. Ada beberapa sahabat yang di tunjuk sebagai penulis al-Qur'an, antara lain: Abu Bakar, Umar Ibn Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Khalid bin Walid. Semua tulisan ayat-ayat al-Qur'an yang telah di tulis di berbagai benda itu di simpan di rumah Nabi.<sup>2</sup>

Banyak sekali pesantren al-Qur'an atau lembaga di Jombang yang berkonsentrasi pada pendidikan *tahfidz* (menghafal) al-Qur'an. Berdasarkan data statistik dari Badan Pemerintah Daerah dan Pendidikan Keagamaan Pondok Pesantren Kabupaten Jombang, jumlah pondok pesantren di Jombang sebanyak 85 lokasi. Sedangkan pondok pesantren yang berkonsentrasi pada *tahfidz* (menghafal) al-Qur'an sebanyak 6. Sebenarnya setiap pondok pesantren ada *hafidz/hafidzah* tapi pondok pesantren yang khusus berkonsentrasi pada *tahfidz* (menghafal) al-Qur'an hanya sebanyak 6 pesantren. Dalam menghafal al-Qur'an, mereka menggunakan metode konvensional atau tradisional yaitu santri menghafal lalu menyetor kepada bu nyai atau pak kiai atau kepada *ustadz* dan *ustadzah*. Berdasarkan pengamatan

---

<sup>2</sup> Abdul Wadud. *Qur'an Hadist*. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), 13.

peneliti pada 30 mahasiswa UIN Malang yang berkonsentrasi pada hafalan al - Qur'an, jika para mahasantri diminta untuk menghafal pertengahan surat, kebanyakan dari mereka membutuhkan waktu  $\pm$  1-3 menit untuk mengingat ayat tersebut. Jika tidak, biasanya mereka diberi stimulus berupa awal bacaan dari surat tersebut atau lembar daripada al -Qur'an. Fenomena seperti ini tidak hanya dialami pada mahasantri ataupun *hafidz/hafidzah* (penghafal al-Qur'an) yang tingkatnya pemula tapi juga dialami oleh para *hafidz/hafidzah* yang sudah hafal Qur'an beberapa kali. Akan tetapi tingkatannya lebih cepat dibandingkan dengan *hafidz/hafidzah* yang hafalannya tergolong baru.

Pada suatu pertemuan dengan anak berusia 13 tahun di *La Raiba training center*, anak tersebut lalu disuruh salah satu pengajar untuk menghafalkan pertengahan ayat al -Qur'an. Tanpa berpikir lama dalam waktu 5 detik anak tersebut langsung mengingat ayat dan melafalkannya dengan lancar. Begitu juga dengan ayat-ayat selanjutnya. Diketahui bahwa anak tersebut mengikuti pelatihan hafalan al -Qur'an dengan menggunakan salah satu metode menghafal cepat di *La Raiba training center* yaitu "model file komputer". Dimana santri tidak hanya hafal ayatnya saja seperti para penghafal konvensional, akan tetapi mereka hafal dengan bacaan bolak -balik. Tidak hanya itu, mereka juga hafal nomor urut, ayat beserta terjemahannya. Selain itu, model teks ditulis menggunakan sistem cerita, sistem pengganti, sistem lokasi/loci, sistem angka, dan sistem kalimat. Untuk menghafal cepat, semua sistem tersebut saling terkait, tidak ada yang berdiri sendiri. Selain itu, juga digunakan rumus-rumus seperti rumus *teri, mie, darah, nuri, pari, sanca,*

*luv* dan seterusnya. Dalam hal ini, semua surat dalam juz 30 masing-masing surat, nama surat, arti surat dan inti kandungan surat dibuat dalam bentuk gambar untuk memudahkan visualisasi. Di dalam menghafal urutan huruf, kata, kalimat, nomor dan bahasa yang merupakan aktivitas otak kiri digabungkan dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan benda tersebut. Dalam teknik ini prinsip memori hanya sekali, artinya sekali membaca disertai dengan visualisasi dan diikuti dengan gerakan-gerakan, akan mudah dihafal dan bertahan lama dalam ingatan. Begitu juga ketika akan di-*recall* (pemanggilan kembali), otak akan cepat merespon.<sup>3</sup> Sedangkan untuk menyebutkan nomor ayat, memakai sistem angka dan sistem lokasi. Sistem angka terdiri dari angka 1, 2, 3, 4, dan seterusnya atau campuran dari angka primer (1-9) dan angka sekunder (01, 02, 03, 04 dan seterusnya).

Dalam menghafal yang terpenting adalah teknik visualisasi. Karena visualisasi, bayangan, imajinasi dan kreativitas berada di otak kanan. Otak kanan daya kerjanya panjang sekali. Dengan demikian visualisasi yang disertai dengan gerakan akan dapat diingat lama oleh otak. Dalam satu penelitian yang ditulis dalam buku *teknik menghafal kontemporer ayat-ayat al-Qur'an*, para mahasiswa fisika di Southwest State University di Marshall Minnesota, mengalami peningkatan IQ sebesar 20 point hanya setelah 25 jam mempraktekkan teknik yang dikembangkan Win Wenger, President Institut, untuk pemikiran visual di *Gaithersburg* dengan metode Mengalirkan Bayangan. Metode Mengalirkan Bayangan ini merupakan salah satu metode

---

<sup>3</sup> Ida Hanif Mahmud & Hanifuddin Mahadun. *Al-asma Al-husna Menghafal Nama, Arti, dan Nomor Urut*, (Jombang: Kinara Grafika, 2007), 2.

yang mendasari semua teknik yang ada dalam metode menghafal. Dengan kata lain, baik itu menggunakan sistem cerita, sistem pengganti, sistem angka, sistem lokasi dan sistem kalimat yang semuanya membutuhkan bayangan yang harus dibayangkan.<sup>4</sup>

Atkinson dan Shiffin mengajukan model ingatan yang menuju pada tahap pemrosesan informasi, model ini menekankan pada ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan ingatan jangka panjang (*long term memory*) di dalam sistem ingatan manusia.<sup>5</sup> Bila informasi ini berhasil dipertahankan pada ingatan jangka pendek, maka ia akan masuk kedalam ingatan jangka panjang yang inilah umumnya kita kenal sebagai ingatan. Disamping itu, jika proses mengingat dalam ingatan jangka pendek dapat dikendalikan oleh perhatian, informasi akan muncul kembali tetapi dapat juga informasi dipertahankan ataupun hilang karena diganti dan dialihkan. Pengendalian yang lain diantaranya adalah *coding* (pemberian kode) yang melibatkan pengembalian informasi yang sesuai dari ingatan jangka pendek untuk dipindahkan ke ingatan jangka panjang.

Dalam buku *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an* yang ditulis oleh Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, usia dari 5 tahun sampai kira-kira 23 tahun adalah usia dimana kekuatan hafalan manusia sangat bagus. Bahkan, pada usia itu merupakan tahun-tahun yang sangat berharga untuk menghafal. Dibawah usia 5 tahun hafalan manusia masih sangat lemah. Adapun setelah usia kira-kira 23 tahun

---

<sup>4</sup> Ida Hanif Mahmud & Hanifuddin Mahadun. *Teknik Menghafal Kontemporer Ayat-ayat Al-Qur'an*. (Jombang: KIKY Offset & Printing, 2006), xx.

<sup>5</sup> Suharnan. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), 68.

adalah usia dimana kemampuan hafalan mulai menurun, sementara kemampuan memahami dan menelaah mulai meningkat.<sup>6</sup>

Pada usia akhir kanak-kanak (*late childhood*) atau usia saat anak memasuki sekolah dasar, kemampuan mengingat mereka jauh lebih baik dibandingkan dengan usia pra sekolah. Menurut J Piaget pada usia ini anak masuk pada fase atau tahap operasional konkrit, dimana anak mulai memahami konsep yang konkrit dan sedikit demi sedikit memahami unsur-unsur pemikiran logik. Pada masa awal kanak-kanak memori jangka pendek mereka telah berkembang dengan baik. Tetapi setelah umur 7 tahun tidak terlihat adanya peningkatan yang berarti. Akan tetapi, ini terlihat pada perkembangan ingatan jangka panjang, dimana terlihat adanya peningkatan yang lebih baik seiring dengan bertambahnya usia<sup>7</sup>. Dimana memori jangka panjang anak-anak bertambah selama masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Adapun tiga proses kontrol yang penting yang terjadi pada masa ini adalah pengulangan, pengorganisasian, dan perbandingan.<sup>8</sup>

Alasan peneliti mengambil penelitian di TPQ Miftahur Rahman Jatirejo adalah TPQ ini merupakan lembaga yang tidak hanya sebagai wadah bagi anak-anak khususnya untuk bisa mendalami pendidikan dan pengajaran al-Qur'an, akan tetapi memberikan pelajaran tambahan berupa praktek ibadah, dan sejarah islam. Sehingga akan menghasilkan menghasilkan alumni yang tidak

---

<sup>6</sup> Raghieb As-sirjani & Abdurrahman Abdul Ahaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. (Solo: AQWAM, 2007), 123.

<sup>7</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya), 2005, 158.

<sup>8</sup> John W. Santrock. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995), 318.

hanya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Melainkan dapat Mencetak generasi islam yang berkualitas dan berakhlak mulia . Disamping itu, TPQ Miftahur Rahman Jatirejo juga berada dalam lingkungan pesantren, yakni berdekatan dengan pondok pesantren paculgowang.

Dengan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah pengaruh teknik menghafal ayat al-Qur'an "model file komputer" terhadap kemampuan mengingat santri di TPQ Mifta hur Rahman Jombang.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan mengingat santri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan?
2. Bagaimana kemampuan mengingat santri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol?
3. Bagaimana pengaruh teknik menghafal "model file komputer" terhadap kemampuan mengingat santri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengingat santri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengingat santri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol .
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik menghafal " model file komputer" terhadap kemampuan mengingat santri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi keilmuan terkait, khususnya dalam bidang psikologi dan sekaligus sebagai bahan telaah bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi dunia akademis khususnya di UIN Malang mengenai pengaruh "model file komputer" terhadap kemampuan mengingat ayat al - Qur'an pada santri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIK**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Sejarah dan Pengertian "Model File Komputer "**

"Model file komputer" dicetuskan oleh Ida Hanif Mahmud dan Hanifudin Mahadun pada awal tahun 2006. Pada mulanya ida hanif beserta suaminya Hanifudin Mahadun adalah trainer *super memory system* (SMS) di KPI Surabaya, mereka menyadari bahwa saat ini pengetahuan kita lebih banyak teori daripada prakteknya sendiri. Saat mereka memberikan training di pesantren, salah satu dari pengurus pesantren ada yang bertanya "bagaimana aplikasi dari training ini ke al-Qur'an?" mereka tidak bisa menjawab dengan tepat, hanya saja ida hanif memberikan jawaban seperti ini "saya tidak punya bukunya tapi tahu caranya". Berawal dari kejadian tersebut dan penspesifikasian akselerasi serta *quantum teaching* hanya pada pelajaran saja, maka ida hanif mahmud beserta suaminya Hanifudin Mahadun mempunyai ide untuk memodifikasi itu semua pada hafalan al-Qur'an. Adapun rumus yang ada pada teknik ini berasal dari kerjasama dengan tim KPI Surabaya.

Adapun nama "file komputer" diberikan oleh Kepala Dirjen Depag Pusat di Jakarta, saat itu salah satu dari murid ida hanif memberikan demo di depan mereka. Setelah demo selesai, Kepala Dirjen Depag Pusat memberikan komentar "anak ini disuruh menghafal surat ini, ayat sekian, dan langsung dihafal seperti file komputer saja". Akhirnya ida hanif beserta suaminya Hanifudin Mahadun memakai teknik menghafal tersebut dengan "model file

komputer” . ”Model file komputer” pertama kali digunakan untuk hafalan al - asma al-husna pada 16 januari 2006, sedangkan untuk al -Qur’an pada 20 agustus 2006.

”Model file komputer” adalah salah satu metode praktis dalam menghafal ayat-ayat al-Qur’an, nama-nama surat di dalam al-Qur’an, kamus bahasa, dan sebagainya. Adapun ide pokok dari ”Model file komputer” ini yaitu dari pembelajaran model konstruktivistik. Dimana dalam pembelajaran, siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, dan guru hanyalah sebagai fasilitator saja. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh aksi yang dibuat sesuai dnegan konteks kehidupan sehari-hari. Selain berpacu pada pembelajaran model konstruktivistik, model ini juga memfungsikan kedua belah otak kita dengan menyeimbangkan antara otak kanan dan kiri, yang mana ini disebut dengan *Brain Based Learning*.<sup>9</sup>

Dalam mengoptimalkan daya ingat, ”Model file komputer” menggunakan *Super Genius Memory* atau lebih dikenal dengan daya ingat super. Ingatan super adalah kemampuan untuk mempertahankan dan menyimpan gambaran di dalam mata pikiran.<sup>10</sup> Misalnya saja kita menunjukkan beberapa gambar. Kemudian, anak bisa membangun sendiri gambar-gambar di dalam pikirannya, hanya dengan mem baca satu paragraf. Dengan memberikan latihan semacam ini, kemampuan anak dalam

---

<sup>9</sup> Ida Hanif Mahmud&Hanifuddin Mahadun . *Al-asma Al-husna Menghafal Nama, Arti, dan Nomor Urut*. (Jombang: Kinara Grafika, 2007), 2.

<sup>10</sup>Devi Shakuntala. *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2002), 145.

menyimpan informasi akan meningkat. Selain itu, ada faktor penting yang perlu di ingat bahwa anak harus mendapat kesempatan untuk berekspresi dengan apa yang diinginkan oleh anak tersebut. Yang mana semua yang ia dapatkan termasuk pengalaman-pengalaman akan memberikan nilai tambah bagi pengetahuannya. Terdapat beberapa teknik untuk menghafal cepat, yaitu:<sup>11</sup>

a. Teknik Cerita

Teknik cerita merupakan langkah dasar yang harus dikuasai karena merupakan dasar untuk menerapkan teknik-teknik lainnya. Latihan awal untuk teknik ini adalah dengan teknik bayangan kita akan menggabungkan aktifitas otak kiri yang membaca urutan huruf dengan aktifitas otak kanan yang membayangkan benda-benda tersebut. Adapun langkah-langkah untuk meningkatkan kemahiran kita dalam menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat cerita pendek antara benda yang pertama dengan benda yang kedua, lalu benda kedua dengan ketiga, benda ketiga dengan keempat dan seterusnya. Semakin lucu dan tidak masuk akal, maka cerita tersebut semakin bagus. Contohnya gajah bermain gitar, mobil makan sapi, nyamuk minum baygon dan seterusnya.
- 2) Menambahkan animasi pada bayangan dengan cara memperbesar atau memperkecil obyek, memberikan bunyi-bunyi yang tidak masuk akal seperti sapi berbunyi *meong*. Maupun warna-warni yang meriah dan

---

<sup>11</sup> Ida Hanif Mahmud & Hanifuddin Mahadun. *Al-asma Al-husna Menghafal Nama, Arti, dan Nomor Urut*. (Jombang: Kinara Grafika, 2007), 14.

tidak masuk akal, seperti gajah berwarna merah jambu.

- 3) Memvisualisasikan cerita tersebut merupakan hal yang terpenting. Dimana awalnya mungkin terasa lambat, ini dikarenakan kita belum terbiasa menggunakan potensi otak kanan, yaitu imajinasi. Untuk itu kita harus banyak berlatih, kita akan merasakan sesuatu yang berbeda, yaitu potensi otak kanan lainnya akan bangkit antara lain kreativitas, musik memori jangka panjang dan lain-lain. Pada akhirnya kedua belahan otak akan menjadi seimbang.

#### b. Teknik Plesetan

Biasanya dalam menghafal kata-kata asing atau kata yang cukup sulit, kita akan mengalami kesulitan dalam menghafalnya. Maka dari itu, dengan menggunakan teknik plesetan, kita akan lebih mudah menghafalkan kata-kata asing tersebut. Berikut ini adalah langkah-langkah teknik plesetan:

- 1) Merubah kata-kata asing dengan informasi yang kita miliki, misalnya raden jadi pak raden, pesar jadi besar dan lain sebagainya
- 2) Menghubungkan atau menyambungkan plesetan tersebut dengan arti sebenarnya. Membuat cerita (baik yang masuk akal maupun yang tidak masuk akal) antara plesetan tersebut dengan arti sebenarnya. Misalnya dari pada syirik, damai aja....cus!!: negara syiria ibukota Damascus.
- 3) Membayangkan atau visualisasikan cerita yang sudah kita buat dengan jelas.

#### c. Teknik Lokasi

Meletakkan informasi yang diingat pada lokasi tertentu. Untuk

menggunakan teknik ini, kita harus memilih tempat yang tidak asing bagi kita, seperti rumah, sekolah. Kemudian meletakkan apa yang ingin kita ingat di tempat tersebut. Adapun syarat penentuan lokasi adalah bahwa lokasi tersebut adalah sebuah urutan, baik dari kiri ke kanan, kanan ke kiri, atas ke bawah, maupun sebaliknya. Sebaiknya penentuan lokasi dikelompokkan tiap lima lokasi, sehingga mudah untuk mengelompokkan ataupun mengontrol lokasi tersebut. Contoh pintu-cendela-meja bundar-kursi besar-meja kecil dan seterusnya.

#### d. Teknik Kalimat

Teknik ini sebenarnya merupakan teknik cerita dan teknik lokasi lanjutan. Teknik ini untuk mengingat kalimat dengan cara membuat cerita imajinasi dari inti-inti suatu kalimat.

#### e. Teknik Angka

Teknik angka adalah cara mudah untuk menghafalkan urutan nomor dengan cara merubah angka menjadi kata. Dengan teknik ini maka susunan angka yang hanya dikenali oleh otak kiri dapat diubah menjadi rangkaian cerita yang dikenali oleh otak kanan. Landasannya berupa gabungan asosiasi visual bentuk nomor, huruf, dan benda. Sebagaimana terdapat pada rumus dibawah ini:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ida Hanif Mahmud & Hanifuddin Mahadun. *Al-asma Al-husna Menghafal Nama, Arti, dan Nomor Urut*. (Jombang: Kinara Grafika, 2007), 17.

**Tabel 1**  
**Sistem Angka Primer**

NO	HURUF	BENDA	SIMBOL
0	D	Darah	Berupa gambar benda
1	T	Teri	Berupa gambar benda
2	N	Nuri	Berupa gambar benda
3	M	Mie	Berupa gambar benda
4	P	Pari	Berupa gambar benda
5	S	Sanca	Berupa gambar benda
6	L	Luv	Berupa gambar benda
7	J	Jari	Berupa gambar benda
8	B	Bayi	Berupa gambar benda
9	G	GIR	Berupa gambar benda

**Tabel 2**  
**Rumus-rumus Angka Sekunder**

01	DT	(DoT)
02	DN	(DoNat)
03	DM	(DelMan)
04	DP	(DuPa)
05	DS	(DaSi)
06	DL	(DoLlar)
07	DJ	(DJ)
08	DB	(DeBu)
09	DG	(DaGu)
dst		

## 2. Ingatan (*memory*)

### a. Pengertian Ingatan (*memory*)

Ingatan memberikan bermacam-macam arti bagi para ahli. Pada umumnya memandang ingatan sebagai hubungan pengalaman dengan masa lalu. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia, ini menunjukkan bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali apa yang telah pernah dialaminya.<sup>13</sup>

Segala macam aktifitas belajar tentu melibatkan ingatan dan segala macam proses belajar melibatkan aspek ingatan. Jika tidak dapat mengingat apapun mengenai pengalaman ataupun aktivitas kita, maka tidak dapat belajar apa-apa. Pada dasarnya pribadi manusia beserta aktivitasnya tidak hanya ditentukan oleh proses kegiatan yang terjadi pada waktu ini, akan tetapi dipengaruhi juga oleh proses kegiatan masa lampau. Karena proses kegiatan masa lampau bisa di *recall* kembali, akan tetapi ada hal-hal yang tidak dapat diingat kembali atau dengan kata lain ada hal-hal yang terlupakan oleh ingatan kita.

Schlessinger dan Grover mendefinisikan memori sebagai suatu sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.<sup>14</sup>

Ingatan adalah kemampuan seseorang untuk mencamkan, menyimpan dan mereproduksi kembali isi kesadaran. Adapun atribut dari ingatan sendiri yaitu setia, cepat, bisa menyimpan lama, luas dan mengabdikan (pada keinginan

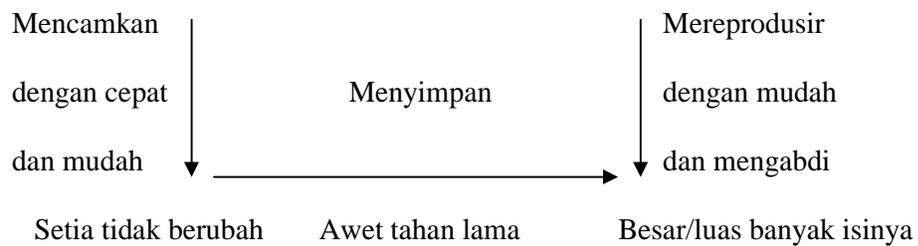
---

<sup>13</sup> Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jogyakarta: Penerbit Andi OFFSET, 1990), 105.

<sup>14</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2000), 62

kita).<sup>15</sup>

Orang dapat mengingat suatu kejadian, ini berarti kejadian yang diingat itu pernah dialami, atau dengan kata lain pernah dimasukkan dalam kesadaran, kemudian disimpan dan pada suatu ketika kejadian itu ditimbulkan kembali di atas kesadaran. Dengan demikian maka ingatan itu merupakan kemampuan untuk menerima atau memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali hal-hal yang terjadi dimasa lampau.<sup>16</sup> Jika digambarkan, maka bagannya adalah sebagai berikut:



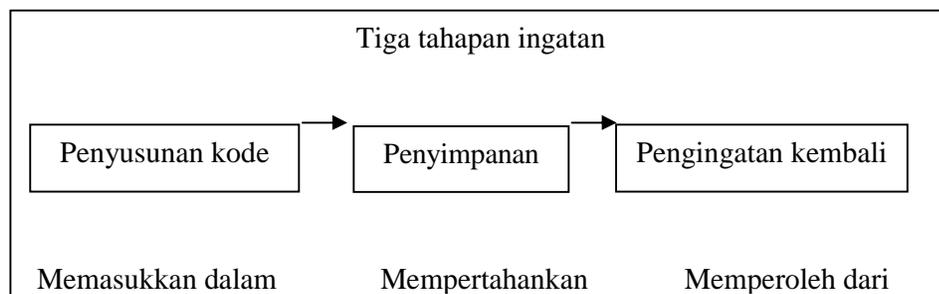
Para ahli psikologi mengetahui pentingnya membuat dua perbedaan dasar mengenai ingatan. Yang pertama, mengenai tiga tahapan ingatan, memasukkan pesan dalam ingatan (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan mengingat kembali (*retrieval*). Yang kedua, mengenai dua jenis ingatan yaitu, ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang. Pada dasarnya kekuatan ingatan minor kita dibagi dalam tiga tahapan. Pertama ketika kita diperkenalkan dengan seseorang yang bernama Susi, cara kita memasukkan nama Susi ke dalam ingatan ini yang disebut dengan tahapan *encoding*.

<sup>15</sup> Kartini Kartono. *Psikologi Umum*. (Bandung: Penerbit CV. Mandar Maju, 1996), 62.

<sup>16</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2000), 105.

Kemudian kita mengubah fenomena fisik (gelombang -gelombang suara) yang sesuai dengan nama yang diucapkan ke dalam kode yang diterima ingatan, dan kita menempatkan kode tersebut dalam ingatan. Kedua, kita mempertahankan atau menyimpan nama itu selama waktu antara dua pertemuan, ini yang dinamakan dengan tahap penyimpanan (*storage stage*). Dan ketiga, kita dapat menimbulkan kembali nama itu dari penyimpanan pada waktu pertemuan kedua, ini yang dinamakan dengan tahapan mengingat kembali (*retrieval stage*). Adapun tiga tahapan ingatan adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>

**Tabel 3**  
**Tiga tahapan ingatan**



Problem yang timbul sehubungan dengan hal ini adalah bagaimana agar yang telah dipelajari atau apa yang telah di masukkan itu dapat disimpan dengan baik. Sehingga pada suatu waktu dapat ditimbulkan kembali bila dibutuhkan. Seperti diketahui bahwa setiap proses belajar akan meninggalkan jejak-jejak (*traces*) dalam jiwa seseorang, dan *traces* ini untuk sementara disimpan dalam ingatannya yang pada suatu waktu dapat ditimbulkan kembali. *Traces* atau jejak-jejak ini yang disebut dengan *memory traces*.

---

<sup>17</sup> Rita Atkinson dkk. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Erlangga Press, 1997), 341.

Sekalipun dengan *memory traces* memungkinkan orang mengingat apa yang telah pernah dipelajari, tetapi ini tidak berarti bahwa semua *memory traces* ini akan tetap tinggal dengan baik, karena pada suatu waktu *memory traces* akan dapat hilang, dalam hal ini orang akan mengalami apa yang dinamakan dengan lupa.<sup>18</sup>

## **b. Jenis Ingatan**

### **1) Ingatan Jangka Pendek**

Para psikologi mendefinisikan ingatan jangka pendek sebagai ingatan yang disimpan sampai 20 detik atau lebih jika ingatan tersebut secara sadar diulang-ulang. Secara umum, kapasitas seseorang dalam menyimpan ingatan jangka pendek dalam suatu waktu adalah tujuh informasi.<sup>19</sup> Ingatan jangka pendek dapat menyimpan suatu informasi sampai dua puluh detik apabila informasi tersebut diberi tanda-tanda khusus atau diulang-ulang. Misalnya, lokasi tempat kita memarkir mobil dapat disimpan dalam ingatan jangka pendek.<sup>20</sup>

Memori jangka pendek merupakan suatu proses penyimpanan memori sementara. Disebut juga *working memory*, karena informasi yang disimpan hanya dipertahankan selama informasi itu masih dibutuhkan.<sup>21</sup>

Ingatan jangka pendek memiliki tahapan-tahapan mengingat, ada tiga tahap

---

<sup>18</sup> Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jogyakarta: Penerbit Andi OFFSET, 1990), 109.

<sup>19</sup> Mahesh Kapadia. *Mendongkrak Daya Ingat*. (Bandung: Penerbit Jabal, 2006), 17.

<sup>20</sup> Ibid, 19.

<sup>21</sup> Irwanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Penerbit PT Prenhallindo, 2002), 143.

proses mengingat, yaitu :<sup>22</sup>

(a) Pemasukan informasi ke dalam ingatan (*encoding*)

Pada saat pertama kali kita mendapatkan informasi, maka informasi tersebut diterima oleh indera dan diubah bentuknya menjadi impuls-impuls neural lalu dikirim ke otak. Akan tetapi informasi yang telah diterima oleh otak kemudian dikenai oleh suatu proses yang disebut *control processes*, yaitu suatu proses yang mengatur jalannya informasi.<sup>23</sup>

Untuk dapat menyimpan informasi ke dalam ingatan jangka pendek, harus diperhatikan informasi tersebut. Karena seseorang sangat selektif tentang apa yang diperhatikan. Ingatan jangka pendek kita telah berisi apa yang dipilih. Hal ini berarti bahwa sebagian besar dari apa yang telah terlihat oleh kita tidak pernah memasuki ingatan jangka pendek, dan tentu saja tidak akan mungkin dapat digunakan kembali di kemudian hari. Memang, setiap kesulitan yang diberi label kesulitan ingatan sebetulnya merupakan tidak adanya perhatian.<sup>24</sup>

Jika informasi diperhatikan, maka informasi tersebut disimpan dalam ingatan jangka pendek. Seperti telah disebutkan sebelumnya, pemasukan pesan tidak berarti bahwa informasi dimasukkan dalam ingatan saja, tetapi juga bahwa informasi tersebut dimasukkan dalam ingatan dalam bentuk tertentu atau kode. Pemberian kode (*coding*), melibatkan pengambilan informasi yang sesuai dari ingatan jangka pendek untuk dipindahkan ke

---

<sup>22</sup> Rita Atkinson dkk. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Erlangga Press, 1997), 343.

<sup>23</sup> Irwanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Penerbit PT Prenhallindo, 2002), 145.

<sup>24</sup> Ibid, 343.

ingatan jangka panjang. Misalnya, kode nomor telepon tertentu akan mudah diingat apabila diberi kode dalam bentuk unit-unit nomor yang lebih besar daripada dalam bentuk satuan deretan angka. Untuk nomor telepon misalnya, 18005551212 akan lebih mudah diingat apabila dijadikan tiga satuan unit angka seperti berikut 1800 555 1212.<sup>25</sup>

(b) Penyimpanan informasi (*storage*)

Kenyataan yang paling mencolok mengenai ingatan jangka pendek ialah bahwa ingatan ini mempunyai kapasitas yang terbatas. Batas rata-ratanya adalah sekitar 7 (tujuh) butir. Sebagian orang dapat menyimpan paling sedikit 5 (lima) butir, dan yang lainnya dapat menyimpan 9 (sembilan), tetapi perbedaan ini disebabkan oleh ingatan jangka panjang. Untuk ingatan jangka pendek, sebagian orang dewasa normal memiliki kapasitas  $7 \pm 2$ , keajaiban ini telah dikenal sejak masa awal psikologi eksperimental. Ebbinghaus, yang memulai studi eksperimen mengenai ingatan pada tahun 1885, melaporkan hasil penelitiannya yang menunjukkan batasnya sendiri yaitu 7 butir. Sekitar 70 tahun kemudian, Miller sangat dikejutkan oleh keajaiban ini yang ia namakan angka tujuh yang ajaib.<sup>26</sup>

(c) *Retrieval* (mengingat kembali)

Pengingatan kembali tergantung dari jumlah butir-butir dalam kesadaran. Untuk mengingat kembali diperlukan pencarian panggilan ingatan jangka pendek, dimana butir-butir itu diuji satu persatu. Panggilan beruntun terjadi dengan sangat cepat sehingga individu tidak menyadarinya. Sebagian

---

<sup>25</sup> Suharnan. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), 69.

<sup>26</sup> Rita Atkinson dkk. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Erlangga Press, 1997), 345.

besar bukti panggilan seperti itu berasal dari eksperimen yang diperkenalkan oleh *Sternberg*. Pada setiap percobaan dari eksperimen itu, kepada seorang subjek diperlihatkan seperangkat angka yang disebut daftar ingatan (*memory list*) yang dipertahankannya untuk sementara dalam ingatan jangka pendek, subjek itu dapat dengan mudah mempertahankan informasi tersebut dalam ingatan jangka pendeknya, karena setiap daftar ingatan berisi kurang dari tujuh angka.<sup>27</sup>

## 2) Ingatan Jangka Panjang

Ingatan jangka panjang meliputi informasi yang telah disimpan dalam ingatan dengan rentang waktu beberapa menit atau sepanjang hidup. Misalnya, percakapan dan kenang-kenangan seseorang tentang masa kecilnya.<sup>28</sup> Jika kita berbicara mengenai ingatan jangka panjang, berarti kita berbicara mengenai satu bagian dari sistem limbik atau otak mamalia yaitu hipokampus. Hipokampus dikenal sebagai jalan untuk memproses semua memori kognitif. Saat suatu informasi masuk ke dalam otak melalui kelima panca indera kita, semua informasi ini pertama-tama akan diterima dan diproses oleh hipotalamus dan selanjutnya dikirim ke hipokampus. Di hipokampus, informasi ini dibandingkan dengan informasi yang berasal dari pembelajaran dan pengalaman yang terjadi sebelumnya untuk kemudian ditransfer ke memori kerja. Kemudian hipokampus menjalankan fungsinya sebagai bagian otak yang memberikan label pada setiap fakta dan informasi yang nantinya

---

<sup>27</sup> Ibid, 349.

<sup>28</sup> Ibid, 355

akan disimpan dalam ingatan jangka panjang.<sup>29</sup>

Sebagai mana tahapan mengingat dalam ingatan jangka pendek, ingatan jangka panjang juga memiliki tahapan-tahapan. Adapun tahapan proses mengingat dalam ingatan jangka panjang terdiri dari:

(a) Pemasukan pesan dalam ingatan atau penyusunan kode (*encoding*)

Jika kita menghafal suatu daftar kata yang panjang dan mencobanya untuk mengingat kembali beberapa menit kemudian, pasti kita akan membuat kekeliruan. Sebagian kata-kata yang keliru itu mempunyai pengertian yang sama dengan kata-kata yang benar. Misalnya jika individu 'lekas' dalam daftar mungkin kita akan keliru ingat dengan kata 'cepat'. Seringkali butir-butir yang harus diingat mempunyai arti tetapi kaitan antara satu dengan yang lain tidak mempunyai arti. Dalam kasus semacam ini, ingatan dapat diperbaiki dengan jalan menemukan hubungan yang nyata atau yang dibuat-buat diantara butir-butir itu. Berbagai eksperimen telah menunjukkan bahwa hubungan yang bermakna merupakan suatu bantuan ingatan yang kuat.<sup>30</sup>

(b) Penyimpanan dan pengingatan kembali (*storage* dan *retrieval*)

Bila kita membahas ingatan jangka panjang, kita harus memperhatikan sekaligus mengenai penyimpanan (*storage*) dan pengingatan kembali (*retrieval*). Banyak kasus mengenai proses lupa dari ingatan jangka panjang ini tampaknya merupakan akibat dari tidak adanya cara untuk mencapai informasi itu dan bukanlah karena tidak adanya informasi itu sendiri. Maka,

---

<sup>29</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning strategy*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 74

<sup>30</sup> *Ibid*, 355

ingatan yang lemah dapat mencerminkan kegagalan pengingatan kembali dan bukan merupakan kegagalan penyimpanan informasi.<sup>31</sup> Segala sesuatu atau informasi yang telah dipelajari tidak mungkin akan tetap ada dalam ingatan. Beberapa informasi mungkin benar-benar telah hilang dari penyimpanan oleh informasi berikutnya atau menghilang bersama waktu.

Proses mengingat kembali merupakan suatu proses mencari dan menemukan informasi yang disimpan dalam memori untuk digunakan kembali bila dibutuhkan informasi dalam memori jangka panjang sangat terorganisir. Organisasi informasi ini manfaatnya besar karena kapasitas memori itu sendiri luar biasa besarnya. Proses mengingat dalam memori jangka panjang ini sangat penting, oleh sebab itu banyak dilakukan penelitian untuk meningkatkannya.<sup>32</sup> Setiap individu dalam pengingatan kembali ingatan jangka pendek memerlukan upaya penggalan atau pengulangan.<sup>33</sup> Pengulangan juga merupakan bentuk pengaktifan ingatan jangka pendek, dimana pengulangan tersebut berada dalam ingatan jangka panjang. Dan kemudian dipanggil untuk mengingat kembali ingatan yang berada di *sensory memory* masuk ke ingatan jangka pendek. Dengan pengaktifan pada kedua ingatan tersebut, informasi lebih mudah di panggil sewaktu-waktu.

### **3) Informasi dari Ingatan Jangka Pendek ke Ingatan Jangka Panjang**

Teori pengolahan informasi menyatakan bahwa pada mulanya informasi disimpan pada gudang inderawi yang disebut dengan *sensory*

---

<sup>31</sup> Ibid, 358.

<sup>32</sup> Irwanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Penerbit PT Prenhallindo, 2002), 149.

<sup>33</sup> Rita Atkinson dkk *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Erlangga Press, 1997), 351.

*storage*, yang merupakan proses perseptual daripada ingatan itu sendiri. Ada dua macam ingatan yaitu, ingatan *ikonis* untuk materi yang kita peroleh secara visual, dan ingatan *ekosis* untuk materi yang kita peroleh secara auditif atau melalui pendengaran. Dimana penyimpanan disini berlangsung cepat, hanya sepersepuluh sampai seperempat detik. Kemudian masuk pada ingatan jangka pendek, informasi yang masuk dapat dilupakan atau dipertahankan untuk selanjutnya dimasukkan pada ingatan jangka panjang. Agar dapat diingat, informasi dapat disandakan atau bisa juga dikelompokkan. Bila informasi ini berhasil dipertahankan pada ingatan jangka pendek, dan ia akan masuk pada ingatan jangka panjang.<sup>34</sup>

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ingatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi ingatan diantaranya yaitu :<sup>35</sup>

#### 1) Ingatan jangka pendek (STM)

Ingatan yang disimpan di dalam STM berlangsung kurang dari 30 detik. Jika disajikan secara serial maka jumlah aitem yang dapat disimpan dalam STM adalah antara 2 sampai 5 aitem. Secara umum STM memiliki kapasitas mengingat objek berkisar 7 aitem, atau antara 5 sampai dengan 9 aitem. Informasi yang disimpan dalam STM biasanya berupa kode auditori (bunyi), tetapi dapat pula menggunakan kode semantik dan visual.

#### 2) Efek posisi serial (*the serial position effect*)

Sejumlah informasi (aitem atau objek) yang disajikan secara berurutan

---

<sup>34</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2000), 66.

<sup>35</sup> Suharnan. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), 78.

akan mempengaruhi ingatan seseorang. Aitem -aitem atau objek-objek yang berada pada posisi atau urutan bagian awal (depan) dan juga akhir (belakang) akan cenderung diingat lebih baik daripada aitem -aitem atau objek-objek yang berada pada urutan di tengah. Karena informasi atau aitem -atem yang terletak di bagian awal akan lebih dulu memasuki ingatan jangka pendek, sehingga memungkinkan dilakukan pengulangan di dalam pikiran secara memadai untuk kemudian dipindahkan ke dalam ingatan jangka panjang. Bagi informasi yang terletak di urutan tengah, ketika memasuki ingatan jangka pendek bersamaan waktunya dengan proses pengulangan informasi di bagian depan, sehingga hanya sedikit kapasitas bagi pengulangan kembali informasi yang terletak di tengah. Dengan demikian informasi yang terletak di tengah urutan belum sampai dipindahkan ke ingatan jangka panjang. Sementara itu, informasi yang terletak di bagian akhir cenderung diingat lebih baik, sebab informasinya masih berada pada ingatan jangka pendek pada waktu di-*recall*.

### 3) Ingatan jangka panjang (STM)

Ingatan jangka panjang ini meliputi proses penyimpanan informasi yang bersifat lebih permanen (berlangsung lebih lama dari beberapa menit sampai waktu yang tidak terbatas). Selain itu, informasi akan disimpan dalam bentuk maknanya atau semantik.

### 4) Keahlian (*expertise*)

Keahlian dalam suatu bidang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ingatan seseorang. Orang akan dapat mengingat bahan dan informasi baru dengan baik apabila ia memiliki latarbelakang pengetahuan yang cukup

baik di bidang tersebut. Hal ini terjadi karena latar belakang pengetahuan keahlian seseorang dapat menjadi isyarat mental (*mental cues*). Isyarat mental ini merupakan bagian dari susunan pengetahuan yang sudah dipelajari secara teliti dan diorganisasikan dengan baik. Isyarat mental dapat menimbulkan gambaran yang jelas mengenai suatu objek di dalam mental atau pikiran seseorang. Selain itu, isyarat mental juga memiliki sifat yang lebih menonjol, sehingga tidak mudah dikacaukan oleh informasi yang lain.

#### 5) Pemberian kode khusus (*encoding specificity*)

Prinsip pemberian kode khusus ialah seseorang akan mudah mengingat kembali suatu peristiwa yang terjadi hanya jika sesuai dengan bekas yang ditemukan di dalam ingatannya. Dengan kata lain, orang akan mengingat kembali informasi dengan lebih baik jika situasinya sama dengan situasi pada waktu ia melakukan proses pemberian kode sebelumnya. Suatu informasi yang disimpan dalam bentuk makna atau semantik akan diingat kembali lebih efektif apabila tugas yang diminta juga berbentuk makna, dan bukan intonasinya.

#### 6) Emosi atau afek

Aktivitas mengingat juga dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Pertama, dalam mengingat kata-kata maka orang cenderung mengingat lebih baik pada kata-kata yang menyenangkan daripada kata-kata yang menyedihkan. Fenomena ini disebut *Pollyanna principles*, yaitu satuan informasi yang secara emosi menyenangkan biasanya diproses lebih efisien dan tepat daripada informasi yang mengandung kesedihan. Kedua, kesamaan

suasana hati (*mood congruence*), yaitu ingatan menjadi lebih baik jika bahan yang dipelajari sama dengan suasana hati yang berlangsung pada saat ini. Ketiga, ketergantungan dengan suasana hati (*state dependence*). Ketergantungan ini terjadi apabila seseorang mengingat informasi lebih baik dalam suasana hati sekarang yang sesuai dengan suasana hati pada saat bahan itu pertama kali dipelajari atau diterima.

Jika informasi yang diterima mempunyai muatan emosi yang kuat, hal ini secara langsung akan mengaktifkan amigdala. Amigdala adalah bagian dari sistem limbik yang berada dalam otak mamalia yang sangat terlibat pada respon stres dan situasi baru. Selain itu, amigdala juga berhubungan dengan semua jenis pengalaman yang bermuatan emosi, baik itu emosi positif maupun negatif. Amigdala membentuk memori emosional yang bersifat tidak sadar, sama halnya dengan hipokampus yang membentuk memori kognitif. Semakin kuat muatan emosi yang terkandung dalam informasi yang diterima, maka semakin kuat pula informasi yang terekam dalam ingatan jangka panjang.<sup>36</sup>

#### 7) *Very-long-term memory* (VLTM)

VLTM adalah ingatan yang berlangsung lebih dari tiga bulan lamanya. Jenis ingatan ini sebenarnya merupakan perluasan dari jenis ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang. Khusus ingatan jangka panjang dapat berlangsung dari satu menit sampai dengan seumur hidup. Pemikiran ini terlalu luas, sehingga sebagian ahli psikologi mencoba memahami informasi yang disimpan di dalam ingatan untuk jangka waktu yang sangat panjang.

---

<sup>36</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning strategy*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 76.

Sebab, perbedaan interval waktu (satu hari, satu minggu, satu bulan, satu tahun, dan puluhan tahun) akan mempengaruhi ketepatan mengingat kembali.

#### 8) Stres

Elizabeth Loftus berpendapat bahwa perasaan cemas dapat mempersempit fokus perhatian seseorang sehingga berbagai petunjuk penting yang menuntun memori menjadi hilang. Ketika perasaan cemas sudah membuat kita kehilangan petunjuk-petunjuk yang berguna, kita akan semakin sulit untuk menyimpan memori ataupun mengingat kembali apa yang telah tersimpan dalam memori.<sup>37</sup>

#### 9) Kondisi fisik yang lelah

Kondisi fisik yang lelah juga sangat mempengaruhi daya serap informasi yang masuk, dengan demikian secara langsung mempengaruhi kemampuan mengingat. Para ahli mengetahui bahwa pikiran dan tubuh saling mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik yang lelah bisa disebabkan oleh waktu istirahat yang kurang atau jam belajar yang terlalu panjang.<sup>38</sup>

### **d. Teknik Memory**

Teknik memori adalah teknik memasukkan segala informasi yang kita peroleh ke dalam otak sesuai dengan cara kerja otak. Pada dasarnya otak sangat menyukai dengan hal-hal seperti, sesuatu yang tidak masuk akal dan berlebihan, penuh warna, multi sensori atau melibatkan seluruh panca indera,

---

<sup>37</sup> Davis M. Heimberg. *Strategi Meningkatkan Kecerdasan Memori dan Kreativitas*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2006), 187.

<sup>38</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning strategy*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 106.

menggunakan asosiasi, imajinasi, humor, symbol dan lain sebagainya. Semakin kita bisa menggunakan hal-hal tersebut, semakin maksimal pula kemampuan mengingat kita.

Adapun beberapa teknik memori, diantaranya yaitu:

1) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi atau cantolan adalah bagaimana cara kita mengasosiasikan pelbagai hal dalam memori kita. Kita dapat menggunakan asosiasi sederhana untuk mengingat potongan-potongan informasi.<sup>39</sup> Selain itu, teknik ini juga untuk mengajarkan daftar informasi yang panjang, terutama saat kita ingin mengingat informasi dengan urutan tertentu.

2) Sistem Mata Rantai

Sistem mata rantai adalah suatu sistem penggunaan *mnemonics* yang paling dasar yang menghubungkan antara item satu dengan yang lain secara berurutan. Metode ini juga disebut dengan metode cerita, sebab dengan cerita ada item-item yang dihubungkan secara berurutan baik dari depan maupun dari belakang dan akan mudah diingat.<sup>40</sup>

3) Sistem *Pegword* (kata kunci)

Sistem *peg* adalah suatu sistem yang terdiri dari sejumlah kata-kata benda konkrit yang telah dihafal sebelumnya dan dihubungkan dengan nomor atau huruf abjad. Misalnya, sistem *peg* yang dikembangkan oleh

---

<sup>39</sup> Bobbi DePorter&Mike Hernacki. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002), 216.

<sup>40</sup> Suroso. *Smart Brain, Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. (Surabaya: Penerbit SIC, 2004), 113.

Henry Herdson yang menggambarkan satu objek dengan satu nomor.

Huruf 1=lilin (gambar lilin berdiri), 2=angsa, dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

4) Sistem *Loci* atau Lokasi

Dengan metode ini, kita bisa mengasosiasikan informasi yang ingin kita ingat dengan lokasi tertentu. Kita dapat mengingat informasi dengan mudah jika kita meletakkannya di tempat tertentu.<sup>42</sup>

**e. Lupa (*forgetting*)**

Pada dasarnya lupa dapat terjadi pada informasi yang di simpan didalam ingatan seseorang. Fenomena lupa merupakan kegagalan seseorang dalam mengingat kembali informasi yang sudah tersimpan. Kenneth menjelaskan bahwa pada dasarnya lupa tidak terjadi dengan sendirinya, namun ada penyebabnya. Beberapa penyebab lupa, diantaranya yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Keusangan, karena ingatan terhadap sesuatu tidak pernah dipakai lagi.
- 2) Represi (penekanan ke dalam), yaitu penekanan secara sadar terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan.
- 3) Distorsi secara sistematis, yaitu mengubah memori kita tentang berbagai hal agar sesuai dengan apa yang kita inginkan (*interest*).
- 4) *Interferensi*, yaitu apa saja yang terjadi selama jangka waktu tersebut karena hasil belajar atau informasi lain yang masuk.

Proses lupa yang terjadi pada ingatan jangka panjang merupakan an

---

<sup>41</sup> Ibid, 121.

<sup>42</sup> Bobbi DePorter dkk. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, 1999), 188.

<sup>43</sup> Suroso. *Smart Brain, Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. (Surabaya: Penerbit SIC, 2004), 109.

akibat dari tidak adanya cara untuk mencapai informasi itu dan bukan karena tidak adanya informasi itu sendiri. Maka, ingatan yang lemah dapat dapat mencerminkan kegagalan pengingatan kembali dan bukan merupakan kegagalan penyimpanan informasi. Dalam ingatan jangka pendek, di mana lupa merupakan akibat dari kelebihan kapasitas penyimpanan.<sup>44</sup>

Para ahli mengajukan tiga teori mengenai lupa, yaitu:<sup>45</sup>

(a) *Decay Theory* (teori kerusakan)

Teori ini beranggapan bahwa lupa dapat terjadi karena informasi yang pernah disimpan di dalam ingatan tidak pernah atau jarang digunakan, sehingga mengalami kerusakan atau hilang dnegan sendirinya

(b) *Interference Theory* (teori interferensi atau terhalang)

Teori ini mendasarkan pada pandangan psikologi asosiasi. Dimana suatu asosiasi dibentuk antara stimulus tertentu dengan respon tertentu pula. Asosiasi atau hubungan ini tetap berlangsung di dalam ingatan, sepanjang tidak ada informasi lain yang mengganggu atau menghalanginya. Interferensi dibagi menjadi dua yaitu *retroactive iinhibition* dan *proactive inhibition*. *retroactive iinhibition* terjadi apabila materi atau informasi yang baru menghalangi seseorang untuk mengingat informasi lama. Sedangkan *proactive inhibition* yaitu apabila materi atau informasi yang lama menghalangi seseorang untuk mengingat informasi baru.

(c) *Cue-dependent Forgetting Theory* (teori ketergantungan pada isyarat)

Teori ini berpandangan bahwa pada dasarnya lupa terjadi bukan

---

<sup>44</sup> Ibid, 358.

<sup>45</sup> Suharnan. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), 88.

disebabkan oleh kerusakan informasi di dalam ingatan atau terhalang oleh informasi yang lain, melainkan disebabkan oleh terlalu jauhnya letak informasi yang akan diingat kembali oleh seseorang.

#### **f. Cara Mengukur Memori**

Ada tiga cara untuk mengukur sampai berapa banyak seseorang dapat mengingat kembali informasi yang telah disimpan, antara lain:<sup>46</sup>

1. Dengan cara memintanya untuk menceritakan apa saja yang diingatnya (*recall*).
2. Kita dapat memintanya untuk menyebutkan item-item yang diingatnya dari sekelompok item-item (*recognition*).
3. Kita dapat juga mencoba untuk mengetahui mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya (*relearning*).

#### **g. Cara Meningkatkan Kinerja Ingatan**

Secara garis besar daya mengingat atau kapasitas ingatan setiap orang dapat ditingkatkan, paling sedikit penggunaannya dapat dioptimalkan melalui latihan-latihan dan strategi-strategi tertentu. Adapun strategi dan teknik untuk membantu meningkatkan kinerja ingatan seseorang diantaranya yaitu:<sup>47</sup>

##### 1) Imajeri Visual

Imajeri visual yaitu gambaran mengenai sesuatu di dalam pikiran. Misalnya, mengingat kata kerbau, maka orang dapat membayangkan di dalam pikirannya mengenai gambar kerbau di buku atau seekor kerbau berada

---

<sup>46</sup> Kenneth L. Higbee, Ph.D. *Your Memory*, Mengasah daya ingat. Riset Mutakhir Untuk Merekam Memori Anda. (Semarang: Dahara Prize, 2003), 38.

<sup>47</sup> Suroso. *Smart Brain, Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. (Surabaya: Penerbit SIC, 2004), 109.

ditengah sawah. Dengan mengingat suatu peristiwa, orang dapat melakukannya dengan membayangkan kembali peristiwa itu di dalam pikirannya.

#### 2) Organisasi

Mengorganisasikan informasi sehingga membentuk suatu tatanan atau pola tertentu, misalnya berupa serial atau hirarki. Organisasi serial dapat dipergunakan ketika seseorang harus mengingat banyak kejadian. Ia dapat menyusun secara urutan kejadian-kejadian itu sesuai dengan waktu kejadian, dari yang sudah lama sampai yang baru terjadi, atau sebaliknya.

#### 3) Mediasi

Menggunakan mediasi atau perantara. Cara ini dilakukan dengan menambahkan kata-kata atau gambar-gambar di dalam materi yang akan diingat. Misalnya kata cerdas, agar lebih mudah mengingat artinya maka seseorang dapat menambahkan kata tersebut dengan solusi cerdas atau orang cerdas. Selain itu, mediasi juga dapat dilakukan dengan membuat singkatan.

#### 4) Simbol

Mengganti simbol terhadap objek yang ingin diingat, misalnya mengganti simbol huruf dengan angka atau sebaliknya.

### **h. Kemampuan Mengingat**

Proses mengingat kembali merupakan suatu proses mencari dan menemukan informasi yang disimpan dalam memori untuk digunakan kembali bila dibutuhkan informasi dalam memori jangka panjang sangat terorganisir. Organisasi informasi ini manfaatnya besar karena kapasitas memori itu sendiri

luar biasa besarnya. Proses mengingat dalam memori jangka panjang ini sangat penting, oleh sebab itu banyak dilakukan penelitian untuk meningkatkannya.<sup>48</sup> Setiap individu dalam pengingatan kembali ingatan jangka pendek memerlukan upaya penggalan atau pengulangan.<sup>49</sup> Pengulangan juga merupakan bentuk pengaktifan ingatan jangka pendek, dimana pengulangan tersebut berada dalam ingatan jangka panjang. Dan kemudian dipanggil untuk mengingat kembali ingatan yang berada di *sensori memory* masuk ke ingatan jangka pendek. Dengan pengaktifan pada kedua ingatan tersebut, informasi lebih mudah dipanggil sewaktu-waktu.

Beberapa ahli dalam hal kemampuan mengingat menggunakan teknik tertentu dalam mengingat, diantaranya adalah *mnemonis* dari Inggris, Leslie Waugh membuat lemari berkas hidup untuk semua peristiwa utama yang terjadi sepanjang setengah abad sebelumnya, yang kemudian ia simpan dalam mata pikirannya. Ketika ditanya tentang tanggal suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi suatu tahun tertentu, dia akan membayangkan dirinya membolak-balik berkas dan kemudian membuka salah satunya untuk menemukan informasi yang dicari. Penerjemah simultan Hans Eberstark, mempunyai bakat luar biasa dalam bidang bahasa maupun angka. Teknik yang digunakan adalah dengan menerjemahkan angka menjadi "angka-angka" dalam bahasa yang ditemukannya sendiri. Misalnya saja angka 7 sama dengan huruf L, sebab angka tersebut terlihat

---

<sup>48</sup> Irwanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Penerbit PT Prenhallindo, 2002), 149.

<sup>49</sup> Rita Atkinson dkk *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Erlangga Press, 1997), 351.

seperti L yang terbalik.<sup>50</sup>

Selain itu, kebanyakan kita jika menghafal suatu informasi jauh lebih baik jika kita bisa mengaitkan atau menghubungkan informasi dengan sesuatu yang sudah kita ketahui. Setiap cerita, misalnya akan jauh lebih mudah diingat jika kita bisa mencocokkannya dengan apa yang kita sebut dengan skema atau naskah.<sup>51</sup>

### **3. Akhir Masa Kanak-kanak (*late childhood*)**

Akhir masa kanak-kanak (*late childhood*) berlangsung dari usia 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual yaitu pada usia  $\pm$  12 tahun.

#### **a. Perkembangan Fisik**

Pada masa ini pertumbuhan anak berkembang lebih pesat, maka dari itu masa ini disebut juga sebagai suatu periode tenang sebelum pertumbuhan yang cepat menjelang masa remaja. Diantara aspek-aspek penting perubahan tubuh di dalam periode perkembangan ini adalah :

##### **1) Keadaan berat dan tinggi badan**

Pada saat anak berusia sekitar 6 tahun, badan anak bagian atas berkembang lebih lambat daripada masa sebelumnya. Tinggi badan sekitar 5 hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Pada usia 6 tahun rata-rata tinggi anak adalah 46 inci dengan berat 22,5 kg, kemudian pada usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 inci dan berat 80 hingga 42,5

---

<sup>50</sup> David Gamon & Allen D Bragdon, *Cara Baru Mengasah Otak Dengan Asyik: Temuan-temuan Mutakhir Tentang Kinerja dan Struktur Otak Plus Permainan-Permainan Heboh Untuk Mengasah 6 Zona Kecerdasan*, (Bandung:Kaifa, 2005), 94.

<sup>51</sup> Ibid, 99.

kg.<sup>52</sup>

## 2) Keterampilan Motorik

Selama masa ini perkembangan motorik anak menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi daripada masa awal anak-anak. Ketika anak memasuki tahun-tahun sekolah dasar, mereka memperoleh kendali yang lebih besar atas tubuh mereka dan dapat duduk serta berdiri dalam waktu yang lebih lama. Tindakan fisik adalah penting bagi anak-anak untuk memperhalus keterampilan-keterampilan mereka yang sedang berkembang, seperti memukul bola, melompat tali atau melakukan suatu gerak keseimbangan di atas balok. Oleh karena itu, pada prinsipnya anak-anak sekolah dasar harus terlibat secara aktif daripada pasif di dalam kegiatan-kegiatan.<sup>53</sup>

Menurut Piaget pertumbuhan mental mengandung dua macam proses perkembangan dan belajar. Perkembangan adalah perubahan struktural dan belajar adalah perubahan isi. Proses perkembangan dipengaruhi oleh 4 macam faktor, yaitu:<sup>54</sup>

- (a) Pemasakan. Tumbuhnya struktur-struktur fisik secara berangsur-angsur mempunyai akibat pada perkembangan kognitif anak. Contohnya adalah pertumbuhan pusat susunan otak.
- (b) Pengalaman atau kontak dengan lingkungan. Menurut Piaget kontak dengan lingkungan mengakibatkan dua macam ciri pengalaman mental yaitu

---

<sup>52</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2005), 154.

<sup>53</sup> John W Santrock. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995), 300.

<sup>54</sup> F.J. Monks-A.M.P. Koers&Siti Rahayu Haditomo. *Psikologi perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. (Jogjajarta: UGM Press, 1982), 229.

pengalaman fisik, aktivitas yang dapat mengabstraksi sifat fisik objek-objek tertentu, misalnya pengertian bahwa objek yang satu lebih berat daripada yang lain, bahwa bunga mawar baunya harum. Sedangkan yang kedua yaitu pengalaman logika-matematik, pengalaman ini berhubungan dengan pengertian yang tidak datang dari pengalaman fisik, misalnya anak bermain dengan sejumlah balok, lalu dihitung berkali-kali, diaturnya begini lalu begitu. Dengan demikian anak akan memperoleh pelajaran tidak mengenai balok-baloknya sendiri, melainkan mengenai perilaku menghitung dan mengatur sendiri.

(c) Transmisi sosial. Anak hidup dalam dunia sosial, melalui sekolah, media massa dan lain-lain anak akan memperoleh informasi yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya.

(d) Ekuilibراسi. Faktor ini mengintegrasikan efek ketiga faktor sebelumnya yang masing-masing kurang cukup memberikan keterangan mengenai proses perkembangan. Proses ekuilibراسi menunjuk pada proses yang mengatur dirinya sendiri dalam diri anak.

#### b. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget perkembangan ini dibagi dalam 4 tahap: <sup>55</sup>

##### 1) Sensori motorik (usia 0-2 tahun)

Dalam tahap ini perkembangan panca indra sangat berpengaruh dalam diri anak. Keinginan terbesarnya adalah keinginan untuk menyentuh/memegang, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari

---

<sup>55</sup> Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 178.

perbuatannya. Menyampaikan cerita / informasi pada anak usia ini tidak dapat hanya sekedar dengan menggunakan gambar sebagai alat peraga, melainkan harus dengan sesuatu yang bergerak (panggung boneka akan sangat membantu).

## 2) Pra-operasional (usia 2-7 tahun)

Dimana daya pikir anak masih bersifat imajinatif, masih belum sempurna dan tidak terorganisasi dengan baik. Pada usia ini anak menjadi egosentris yaitu mereka tidak dapat memahami tempatnya di dunia dan bagaimana hal tersebut berhubungan satu sama lain. Mereka kesulitan memahami bagaimana perasaan dari orang di sekitarnya. Tetapi seiring pendewasaan, kemampuan untuk memahami perspektif orang lain semakin baik. Anak memiliki pikiran yang sangat imajinatif di saat ini dan menganggap setiap benda yang tidak hidup pun memiliki perasaan. karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain.<sup>56</sup> Anak tersebut juga memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya. Meskipun pada saat berusia 6-7 tahun mereka sudah mulai mengerti motivasi, namun mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis-rumit. Dalam menyampaikan cerita harus ada alat peraga.

## 3) Operasional konkrit (usia 7-11 tahun)

Pada periode ini ditandai dengan tiga kemampuan baru yaitu, mengklasifikasi, menyusun dan mengasosiasikan. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kemampuan yang dapat menembangkan pola pikir atau daya nalarnya.

---

<sup>56</sup> <http://wikipedia.com>. *Teori Perkembangan Piaget*. Akses 24 Februari 2009.

Disamping itu, masa ini anak sudah memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang bersifat sederhana. Saat ini anak mulai meninggalkan egosentrisnya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis. Namun dalam menyampaikan berita atau informasi harus diperhatikan penggunaan bahasa.

#### 4) Operasional formal (usia 11 tahun ke atas)

Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahapan ini, seseorang dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis, dan nilai. Ia tidak melihat segala sesuatu hanya dalam bentuk hitam dan putih, namun ada "gradasi abu-abu" di antaranya. Dilihat dari faktor biologis, tahapan ini muncul saat pubertas (saat terjadi berbagai perubahan besar lainnya), menandai masuknya ke dunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, perkembangan psikoseksual, dan perkembangan sosial. Beberapa orang tidak sepenuhnya mencapai perkembangan sampai tahap ini, sehingga ia tidak mempunyai keterampilan berpikir sebagai seorang dewasa dan tetap menggunakan penalaran dari tahap operasional konkrit.<sup>57</sup> Pengajaran pada anak pra-remaja ini menjadi sedikit lebih mudah, karena mereka sudah mengerti konsep dan dapat berpikir, baik secara konkrit maupun abstrak, sehingga tidak perlu menggunakan alat peraga. Namun kesulitan baru yang dihadapi guru adalah harus menyediakan waktu

---

<sup>57</sup> Ibid

untuk dapat memahami pergumulan yang sedang mereka hadapi ketika memasuki usia pubertas.

Perkembangan pikiran (*intellect*) anak itu pada dasarnya berhubungan erat dengan perkembangan bahasa, keduanya merupakan faktor penentu bagi seorang dapat menyampaikan gagasannya, keinginannya dalam mengadakan komunikasi dengan lain. Secara keseluruhan perkembangan pikiran dapat diartikan sejalan dengan proses perkembangan pengamatan dan tanggapan anak, maka perkembangan pikiranpun dapat dikategorikan dengan tiga tahapan yaitu :<sup>58</sup>

- 1) Berpikir secara konkrit (dengan obyek yang realistis) sehingga proses berpikir anak harus dirangsang atau dituntut dengan benda atau dengan alat peraga
- 2) Berpikir secara simbolis atau sistematis, yaitu anak berpikir dengan menggunakan simbol-simbol (tanda-tanda), maka disini sudah mulai kenal huruf, angka, skema, simbol-simbol tertentu dan sebagainya.

#### c. Perkembangan Memori

Daya ingatan anak akan bersifat tetap jika anak telah mencapai umur  $\pm$  4 tahun. Selanjutnya daya ingatan anak akan mencapai intensitas terbesar dan kuat, jika anak berumur  $\pm$  8-12 tahun, pada saat itu daya menghafal atau daya memorisasi (upaya memasukkan pengetahuan dalam tingkatan seseorang) dapat memuat sejumlah materi hafalan sebanyak mungkin.<sup>59</sup> Pada

---

<sup>58</sup> Ibid, 56.

<sup>59</sup> Abu Ahmadi. Psikologi *Perkembangan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 58.

masa awal kanak-kanak, memori jangka pendek mereka berkembang dengan baik. Tetapi setelah anak berusia 7 tahun tidak terlihat peningkatan yang berarti. Berbeda dengan memori jangka panjang, terlihat peningkatan seiring dengan bertambahnya usia mereka selama masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Hal dikarenakan memori jangka panjang mereka tergantung pada kegiatan belajar ketika mempelajari dan mengingat informasi yang mereka peroleh.<sup>60</sup> Selain itu, memori jangka panjang akan bertambah seiring dengan penambahan usia selama masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Dimana dua aspek memori yang terkait dengan peningkatan memori jangka panjang adalah proses pengendalian (*control processes*) dan karakteristik murid (*learner characteristics*).<sup>61</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam aktivitasnya otak memiliki 80 % unsur yaitu warna, visual, imajinasi, asosiasi dan ekspresi. Sebab hasil penelitian EEG, respon visual melibatkan 80 % dari seluruh area otak. Hasil studi citra gelombang listrik yang dilakukan selama bedah saraf, respon sadar hanya melibatkan 5 % dari seluruh area otak dan hanya 1 % dari seluruh sel otak kita.<sup>62</sup> Hampir semua respon visual muncul di arena-arena tak sadar otak kita. Oleh karena itu, dalam menghafal seharusnya ada bayangan. Semakin kuat bayangannya, maka kita akan semakin terkesan dengan informasi yang diterima oleh indera kita.

---

<sup>60</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006), 158.

<sup>61</sup> John W. Santrock. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 313.

<sup>62</sup> Ida Hanif Mahmud & Hanifudin Mahadun. *Al-asma Al-husna Menghafal Nama, Arti, dan Nomor Urut*. (Jombang: Kinara Grafika, 2007), 20.

Dalam satu penelitian, para mahasiswa fisika di *Southwest State University* di *Marshall Minnesota*, mengalami peningkatan IQ sebesar 20 point hanya setelah 25 jam mempraktekkan teknik yang dikembangkan Dr. Win Wenger, President Institut, untuk pemikiran visual di *Gaithersburg* dengan metode Mengalirkan Bayangan. Metode Mengalirkan Bayangan ini merupakan salah satu metode yang mendasari semua teknik yang ada dalam metode menghafal. Dengan kata lain, baik itu menggunakan sistem cerita, sistem pengganti, sistem, angka, sistem lokasi dan sistem kalimat yang semuanya butuh bayangan yang harus dibayangkan.<sup>63</sup> Salah satu metode yang telah berhasil teruji selama lebih dari 2500 tahun adalah metode lokasi atau loci. Para ahli pidato bangsa Roma wi mempergunakannya untuk menyusun pidato mereka, orang-orang yang daya ingatnya tajam mengandalkan kesuksesan mereka pada teknik ini, para *salesman* menggunakannya untuk mengingat nama para pelanggan; para pelajar memanfaatkannya pada waktu menghadapi ujian.<sup>64</sup>

Untuk menciptakan asosiasi yang baik, tentunya kita menggunakan kombinasi antara keseluruhan indera yang kita miliki yaitu mata, telinga, gerak (tangan dan kaki), hidung dan rasa. Dengan demikian maka muatan informasi yang kita peroleh akan semakin kuat. Baru-baru ini teori otak mendukung keutamaan menggunakan semua indera dalam mengingat segala hal. Penelitian yang dilaporkan dalam *New York Times* yang berjudul "Sistem Memori Otak Menjadi Perhatian", oleh Philip J. Hiltz, menemukan bahwa otak adalah se buah

---

<sup>63</sup> Ida Hanif Mahmud & Hanifudin Mahadun. *Teknik Menghafal Kontemporer Ayat-ayat Al-Qur'an*. (Jombang: KIKY Offset & Printing, 2006), xx.

<sup>64</sup> Jean Marie Stine. *Double Your Brain Power*. (Jakarta: Gramedia, 2003), 187.

pengindeks, menyusun informasi menjadi beberapa kelompok. Otak memecah informasi menjadi beberapa komponen, dan menyimpan komponen masing-masing ini secara terpisah. Misalnya saja ketika kita mengingat hewan kuda, baik itu suaranya, fakta bahwa hewan ini dapat berlari cepat, baunya, dan sebagainya. Secara langsung otak akan menyimpan potongan-potongan informasi yang diterima oleh indera kita secara terpisah. Baru kemudian bagian otak yang lain mengambil informasi tersebut dan menggabungkan fakta-fakta yang kita dapat. Akan tetapi, kesekian informasi yang kita peroleh tidak semuanya tersimpan selamanya.<sup>65</sup> Bagi kebanyakan orang, asosiasi yang paling kuat adalah visual. Misalnya saja jika kita ingin mengasosiasikan objek dengan angka, seperti angka satu dan dua. Kita dapat membayangkan angka satu seperti paku, sedangkan menggambarkan angka dua dengan bebek jika digambar dari samping.

Seringkali butir-butir informasi yang akan kita ingat itu mempunyai arti, tetapi hubungan antara butir informasi satu dengan yang lainnya tidak mempunyai arti yang tepat atau sesuai. Dalam kasus yang nyata, ingatan dapat diperbaiki dengan jalan menemukan hubungan-hubungan nyata atau bahkan dibuat-buat (tidak masuk akal). Misalnya, orang yang belajar membaca nada musik harus ingat bahwa kelima garis dalam buku musik dipandang sebagai nada EGBDF. Meskipun simbol-simbol ini mempunyai arti sendiri, tetapi kebanyakan orang yang belajar musik mengubah simbol-simbol tersebut menjadi sebuah kalimat yaitu *Every Good Boy Does Fine*. Dimana huruf yang pertama dari setiap kata

---

<sup>65</sup> Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Business: Membiasakan Berbisnis Secara Etis dan Sehat*, (Bandung: Kaifa, 2001), 268.

pada kalimat tersebut mempunyai hubungan yang bermakna diantara simbol - simbol itu. Berbagai eksperimen telah menunjukkan bahwa dengan menambahkan hubungan-hubungan yang bermakna dapat membantu menguatkan daya ingat kita. Dalam suatu eksperimen, para subjek diminta untuk menghafal daftar kata -kata yang berpasangan. Saat tes diberikan, ketika diberi stimulus berupa kata pertama mereka menjawab dengan kata kedua. Misalnya saja jika pasangan kata "kuda - meja" yang harus dihafalkan, para subjek memberi respon "meja" jika diberi stimulus "kuda". Hubungan antara kedua kata dalam setiap pasangan kata tidak mempunyai pengertian apa-apa. Satu kelompok subjek diinstruksikan untuk menghafal setiap pasangan kata dengan memikirkan se buah kalimat dengan menggunakan kedua kata tersebut. Misalnya saja untuk pasangan kata "kuda - meja", mereka dapat membuat kalimat sebagai berikut: "kuda itu menyepak meja". Setiap kalimat dengan demikian menghubungkan kedua kata tersebut dengan cara yang bermakna. Sedangkan kelompok kedua atau kelompok kontrol dibiarkan menghafal daftar pasangan kata dengan arah mereka sendiri. Adapun hasil eksperimen ini menunjukkan bahwa kelompok yang diinstruksikan untuk membuat kalimat dapat mengingat 75 % dari seluruh pasangan kata yang tersedia, sedangkan kelompok kontrol hanya dapat mengingat 35 % dari keseluruhan pasangan kata.<sup>66</sup>

Proses kontrol yang kuat pada masa pertengahan dan akhir kanak -kanak adalah metode kata kunci. Dimana metode ini digunakan untuk mengajarkan anak-anak sekolah dasar di Amerika Serikat bagaimana menguasai secara cepat

---

<sup>66</sup> Rita Atkinson dkk .*Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Erlangga Press, 1997), 355.

informasi baru seperti kata-kata perbendaharaan bahasa asing, negara-negara bagian, ibukota-ibukota dan lain sebagainya. Misalnya, untuk mengingat bahwa Annapolis adalah ibukota negara bagian Maryland. Anak-anak diajarkan kata-kata kunci bagi negara-negara bagian seperti negara bagian Maryland, dikaitkan dengan kata kunci *marry*. Kemudian anak-anak diberi tipe kata kunci yang berbeda yang menyangkut ibukota-ibukota, yaitu mereka harus mengaitkan kata kunci *apple* dengan ibukota (Annapolis). Dengan menggunakan metode kata kunci seperti itu, anak akan dapat meningkatkan memori mereka dengan baik.<sup>67</sup>

### C. Perspektif Teori

Pada tahun 1968 Atkinson dan Shiffrin mengajukan model ingatan menurut tahapan pemrosesan informasi. Model ini secara kilat telah menjadi populer dikalangan psikologi kognitif dan dijuluki dengan ”*modal model*”. Hal ini ditegaskan sebagai berikut :<sup>68</sup>

.....Because the Atkinson-Shiffrin theory quickly became the standart approach, it is sometimes called the ”*modal model*”.

Model ini adalah yang paling banyak dirujuk sehingga sering dikatakan sebagai “*Modal Model* “. Model tersebut menunjukkan tentang alur informasi yang mengalir dari satu tempat penyimpanan (memori) ke tempat penyimp anan atau memori yang lain. Kita dapat lihat bagaimana stimuli dari lingkungan (eksternal) pertama masuk kedalam *sensory memory*. *Sensory memory* ini

---

<sup>67</sup> John W. santrock. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 314.

<sup>68</sup> Maegareth W. Maltin. *Cognition*. (Orlando, Harcourt Brace College Publisher, 1994),67.

memiliki kapasitas yang besar dalam menyimpan sistem yang merekam informasi dari masing-masing alat sensori dengan akurat. Dari *sensory memory* tersebut kemudian informasi disandi dan mengalir ke dalam *short term memory* yang terdiri dari hanya sebagian kecil informasi yang secara aktif kita gunakan yang kadang kita lupakan atau kita simpan pada memori berikutnya yaitu pada *long term memory* yang sering kita kenal dengan kata lain yaitu ingatan. Pada proses penyimpanan kedalam LTM / ingatan ini kita dapat menggunakan beberapa metode seperti *chunking* (membagi kedalam beberapa potongan, *rehearsals* (mengulang-ulang informasi), *clustering* (pengelompokkan kedalam konsep-konsep) atau menggunakan *method of loci* :<sup>69</sup>

Menurut pendapat Atkinson dan Shiffrin, informasi yang diterima kemudian diproses melalui pencatatan indra menuju pada ingatan jangka pendek, dan akhirnya sampai pada penyimpanan yang lebih permanen di dalam ingatan jangka panjang. Pemindahan (*transfer*) informasi dari ingatan indra (ingatan sensori) menuju pada ingatan jangka pendek akan dikendalikan oleh perhatian. Jika proses informasi dalam ingatan jangka pendek sudah dikendalikan, maka informasi itu akan melakukan fungsi ingatan. Misalnya, proses pengendalian yang paling penting dalam ingatan jangka pendek adalah *rehearsal* atau *repetition*, yaitu pengulangan informasi di dalam pikiran atau ingatan.<sup>70</sup>

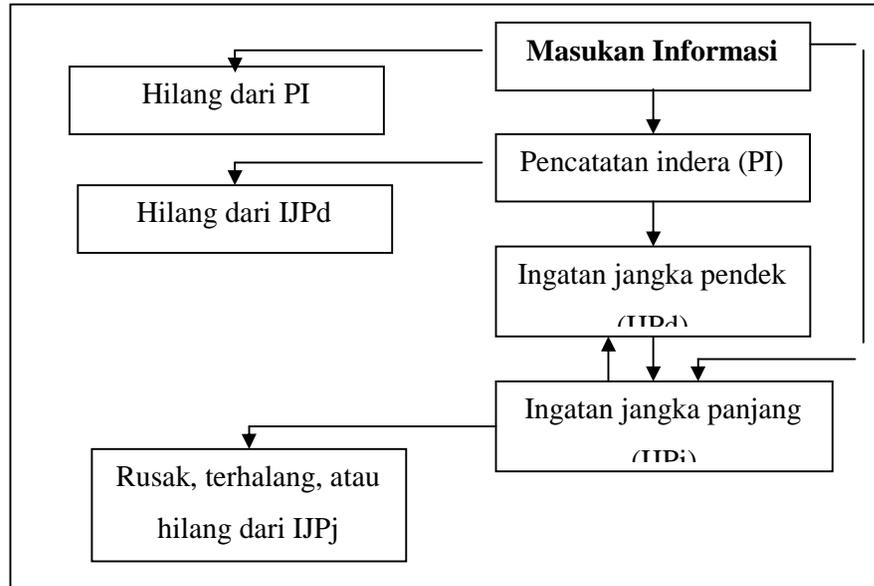
---

<sup>69</sup> R.Funny Mustikasari Elita. *Memahami Meemori*. (2005). (<http://www.google.com>). Akses: 2 Januari 2009.

<sup>70</sup> Ibid, 69.

Tabel 4<sup>71</sup>

Proses Penyimpanan Informasi



Pada bagian paling atas pada tabel 4 kita bisa melihat bagaimana perangsang dari luar masuk ke indra penganat untuk pertama kalinya. Indera penganat (*sensory memory*) adalah sebuah sistem penyimpanan yang memiliki kapasitas tinggi untuk merekam informasi dengan sangat teliti. Dimana informasi yang tersimpan di dalam indera penganat akan menghilang secara cepat dalam waktu 2 detik atau kurang. Materi dari indera penganat akan menuju ke STM (*short term memory*). Dimana STM hanya terdiri dari informasi yang berjumlah sedikit dan hanya informasi-informasi yang sering kita gunakan. Daya ingat pada STM sangat mudah rusak seperti daya ingat pada indera penganat, dan informasi - informasi akan sangat mudah hilang hanya dalam hitungan 30 detik setidaknya informasi ini telah diulang. Selain itu, materi yang diperoleh akan melewati STM menuju LTM (*long term memory*). Berbeda dengan STM, LTM memiliki

<sup>71</sup> Ibid, 68

kapasitas yang luas dan juga terdiri dari beberapa informasi lama. Selain itu, memori pada LTM telah diberi kode dengan menggunakan arti, dan memori pada LTM rata-rata adalah permanen dan tidak mudah hilang atau rusak.<sup>72</sup>

Sebagai contoh, jika ada teman yang sedang membaca sebuah artikel pada majalah tentang masakan Cina, dia menceritakan kepada kita tentang sebuah fakta yang tidak biasa "Di daerah Cina bagian timur, menu istimewanya adalah *deep-fried scorpion* (kalajengking goreng)". Istilah pada model Atkinson & Shiffrin, kata-kata pada kalimat tersebut akan lebih dulu diterima di tempat penyimpanan suara pada memori pengingat. Informasi-informasi tersebut bisa hilang atau dikirim ke STM atau juga berhasil dikirim ke LTM. Hal ini ditegaskan pada kalimat berikut ini :<sup>73</sup>

".....In terms of Atkinson & Shiffrin's model, the word in that sentence would first be registered in the auditory store of your sensory memory. That information could then be lost, or it could be transferred to short term memory. Suppose, for example, that the sentence about the deep fried scorpion does arrive in short term memory . One option is that this information may be lost from short term memory. The other option is that it can pass on to long term memory. "

Pada gambar 3 paling bawah menunjukkan bahwa informasi di LTM bisa kembali ke STM di saat kita kembali menggunakan informasi tersebut. Misalnya pada sebuah percakapan di sore hari, teman kita membahas tentang kalajengking. Tiba-tiba saja kita teringat tentang *deep fried scorpion* dan kita ingin berbagi

---

<sup>72</sup> Maegareth W. Maltin. *Cognition*. (Orlando, Harcourt Brace College Publisher, 1994), 69.

<sup>73</sup> Ibid, 69.

pengetahuan dengan mereka. Dimana kita bisa mendapatkan kembali ingatan tersebut dengan cara mengembalikan informasi tersebut pada STM.<sup>74</sup> Selain itu, Atkinson & Shiffrin memberikan durasi untuk mengingat kembali suatu informasi yaitu antara 15-30 detik. Dimana item atau informasi tersebut dijaga di STM (*short term memory*) dengan cara diulang secara verbal, kode atau melalui proses pengulangan. Hal ini ditegaskan pada kalimat berikut ini:

**Duration** seems to be between 15 and 30 seconds, according to Atkinson and Shiffrin (1971). Items can be kept in short term memory by repeating them verbally (acoustic encoding), a process known as **rehearsal**...<sup>75</sup>

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat dapat diartikan sebagai seberapa cepat dan tepat kemampuan seseorang dalam mengeluarkan kembali informasi yang pernah diterima. Ingatan yang cepat dan tepat adalah ingatan yang dapat memunculkan kembali informasi dengan mudah dan tidak kurang dari kesan semula.

Atkinson & Shiffrin juga merekomendasikan untuk menggunakan "*control processes*" dalam proses mempelajari informasi baru. Hal terpenting dalam proses pengontrolan itu sendiri adalah latihan atau mengulang (*rehearsal* atau *repetition*) informasi di dalam pikiran atau ingatan dengan menggunakan kembali memori yang disimpan di STM<sup>76</sup>. Ada tiga strategi dalam menentukan bagaimana suatu informasi diproses, diantaranya yaitu:<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Ibid, 69.

<sup>75</sup> Atkinson&Shiffrin. *Multi Store Model of Memory*. (<http://www.rumahbelajarpsikologi.html>), Akses: 20 November 2008

<sup>76</sup> Maegareth W. Maltin. *Cognition*. (Orlando, Harcourt Brace College Publisher, 1994), 69.

<sup>77</sup> Stephen K. Reed. *Cognition Theory and Application*. (USA: Thomson Wadsworth, 2004), 100.

1. *Rehearsal*, mengulang informasi. Baik dengan suara keras maupun pelan.
2. *Coding*, dengan cara memberikan kode seseorang akan mudah mengingat kembali sebuah informasi. Misalnya dengan menyusun kata atau kalimat.
3. *Imaging*, membayangkan atau menghayal secara visual.

Pengulangan informasi di dalam ingatan memiliki dua fungsi yaitu, untuk memelihara atau mempertahankan informasi di dalam ingatan jangka pendek dan untuk memindahkan informasi dari jangka pendek ke dalam ingatan jangka panjang.<sup>78</sup>

#### **D. Ingatan Dalam Perspektif Islam**

Pada dasarnya pencatatan seluruh pengalaman manusia dalam penjelasan *neurobiologis* dilakukan oleh otak. Dalam al-Qur'an dijelaskan bagaimana Allah SWT berbicara pada jaringan otak, sehingga ia akan mengulangi apa yang ada didalamnya seperti yang diulang pada kaset rekaman.<sup>79</sup>

Para ilmuwan kontemporer memerhatikan studi teka teki memori dan rekaman pengalaman-pengalaman manusia dalam jaringan otak seseorang di rangsang dengan aliran listrik, dimana kemudian orang ini mendengar salah satu melodi musik yang sebelumnya telah di dengarkannya. Dan disisi lain otaknya juga dirangsang, dimana ia melihat statu tontonan tertentu yang sebelumnya pernah ia lihat.<sup>80</sup>

Eksperimen diatas mengisyaratkan bahwa semua pengalaman-pengalaman manusia tercatat dalam jaringan otak, dimana manusia mampu mengingat pengalaman-pengalaman yang lama. Disamping itu, tidak mustahil jika Allah

---

<sup>78</sup> Suharnan. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), 69.

<sup>79</sup> Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: 2004), 92.

<sup>80</sup> Ibid. 92.

SWT akan berbicara pada jaringan otak manusia dan membu atnya mengulangi apa yang direkam di dalamnya dari perbuatan dan pencatatan, sehingga manusia menjadi ingat akan perbuatan dan perkataannya. Dalam al -Qur'an banyak ayat yang menjelaskan berbagai proses pengolahan informasi, dimana fungsi perhatian sangatlah penting yang berguna untuk memahami informasi yang diperolehnya.<sup>81</sup>

Hal ini ditunjukkan dalam surat Shad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya:

Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

Selain itu, al-Qur'an juga telah menggambarkan selektivitas dalam mengolah suatu informasi. Dimana keinginan seseorang atau motivasi akan mempengaruhi informasi yang diperoleh. Seseorang memiliki selektivitas untuk memilih mana informasi yang sesuai dan tidak sesuai dengan keinginannya, baik disadari maupun tidak.<sup>82</sup> Ayat yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu pada surat al-An'am ayat 25.

---

<sup>81</sup> Aliah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006). 147.

<sup>82</sup> Ibid. 147.

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ

يَرَوْنَ كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا حَتَّى إِذَا جَاءُوكَ تُجَادِلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ

هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya:

Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, padahal Kami telah meletakkan tutupannya di atas hati mereka (sehingga mereka tidak memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Quran ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang dahulu."

Al-Qur'an juga menggambarkan pentingnya pengulangan untuk memperkuat informasi yang digunakan dalam proses berpikir. Dalam surat al-Ghasiyah ayat 21 dan al-Dzariyat ayat 55:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Artinya :

Maka berilah peringatan, Karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya :

Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

Dalam hadist juga disebutkan pentingnya pengulangan agar mudah dipahami, dimana nabi Muhammad SAW selalu mengulangi perkataannya sebanyak tiga kali agar mudah dipahami oleh para sahabat. Hal ini ditegaskan dalam hadist berikut ini: <sup>83</sup>

( ) . ( ) ه : . :

Artinya:

Ibnu Umar berkata: Nabi SAW telah bersabda "Apakah aku sudah menyampaikannya?" (Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali). (HR Bukhari).

م انه كان ا ا تكلم بكلمته اعاده هم عنه .  
قوم فسلم عليه . ( ) .

Artinya:

Dari Anas bahwasanya Nabi SAW apabila beliau mengucapkan suatu perkataan, maka beliau mengulanginya sebanyak tiga kali sehingga perkataannya bisa dipahami. Dan apabila beliau mendatangi sekelompok orang, maka beliau mengucapkan salam kepada mereka sebanyak tiga kali. (HR Bukhari).

Membahas tentang kesulitan dalam mengambil informasi yang telah tersimpan, al-Qur'an juga menggambarkan bahwa informasi yang tersimpan dapat

---

<sup>83</sup> Muhammad Nasiruddin Al-Albani. *Ringkasan Shahih Bukhari*. (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2007), 144.

diambil kembali, kemudian dapat dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan, baik ke jalan yang benar maupun tidak benar.<sup>84</sup> Hal ini terdapat pada surat al-A'laa ayat 6-11:

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾  
وَنُيْسِرُكَ لِلْيُسْرَى ﴿٨﴾ فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى ﴿٩﴾ سَيَذَكِّرُ مَنْ نَخَشَى ﴿١٠﴾ وَيَتَجَنَّبُهَا  
الْأَشْقَى ﴿١١﴾

Artinya :

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. Dan kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah[1571]. Oleh sebab itu berikanlah peringatan Karena peringatan itu bermanfaat. Orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya.

[1571] Maksudnya: jalan yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam *Kitâb Arâ' Ahl al-Madînah al-Fâdlilah*, al-Farabi menjelaskan bahwa manusia mempunyai lima kemampuan atau daya:<sup>85</sup>

1. Kemampuan untuk tumbuh yang disebut daya vegetatif (*al-quwwat al-ghâdziyah*), sehingga memungkinkan manusia berkembang menjadi besar dan dewasa.

---

<sup>84</sup> Aliah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006), 148.

<sup>85</sup> A. Khudhori Sholeh. *Konsep Psikologi Al-Farabi*. (<http://www.google.com>). Akses : 9 Februari 2009.

2. Daya mengindra (*al-quwwah al-hâssah*), sehingga memungkinkan manusia dapat menerima rangsangan seperti panas, dingin dan lainnya. Daya ini membuat manusia mampu mengecap, membau, mendengar dan melihat warna serta objek-objek penglihatan lain.
3. Daya imajinasi (*al-quwwah al-mutakhayyilah*), sehingga memungkinkan manusia masih tetap mempunyai kesan atas apa yang dirasakan meski objek tersebut telah tidak ada lagi dalam jangkauan indera. Daya ini juga mempunyai kemampuan untuk menggabungkan atau memisahkan kesan-kesan yang diterima dari indera sehingga menghasilkan kombinasi atau potongan-potongan. Hasilnya bisa benar atau salah.
4. Daya berpikir (*al-quwwat al-nâthiqah*) yang memungkinkan manusia untuk memahami berbagai pengertian sehingga dapat membedakan antara yang satu dengan lainnya, kemampuan untuk menguasai ilmu dan seni.
5. Daya rasa (*al-quwwah al-tarwi`iyyah*), yang membuat manusia mempunyai kesan dari apa yang dirasakan: suka atau tidak suka.

Pengetahuan manusia, menurut al-Farabi, diperoleh lewat tiga daya yang dimiliki, yaitu daya indera (*al-quwwah al-hâssah*), daya imajinasi (*al-quwwah al-mutakhayyilah*) dan daya pikir (*al-quwwah al-nâthiqah*), yang masing-masing disebut sebagai indera eksternal, indera internal dan intelek. Indera eksternal (*al-hawâs al-zhâhirah*) terdiri atas lima unsur: penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dimana indera ini berkaitan dengan objek-objek material. Sedangkan indera internal (*al-hawâs al-bâthinah*) adalah bagian dari jiwa yang

mempunyai kemampuan-kemampuan lain yang tidak dimiliki oleh indera eksternal. Al-Farabi menyebut adanya lima unsur indera internal:

- (a) Daya representasi (*al-quwwah al-mushawwirah*),
- (b) Daya estimasi (*al-quwwah al-wahm*),
- (c) Daya memori (*al-quwwah al-hâfizhah*),
- (d) Daya imajinasi rasional (*al-quwwah al-mufakkirah*),
- (e) Daya imajinasi sensitif (*al-quwwah al-mutakhayyilah*).

Daya ingat (*al-quwwah al-hâfizhah*) adalah kemampuan untuk menyimpan makna-makna yang dimengerti oleh waham. Waham adalah daya yang memahami makna-makna non-inderawi yang ada pada objek inderawi eksternal. Ada dua memori, yaitu pertama, memori untuk menyimpan gambar-gambar inderawi internal setelah menghilang, dan itulah daya konsepsi. Kedua, memori untuk menyimpan makna-makna non-inderawi yang ditangkap oleh waham, dan itulah memori atau daya ingat.<sup>86</sup> Dalam *Risâlah fî Jawâb Masâil Suil `Anhâ*, al-Farabi membedakan antara daya ingat (*al-hifzh*) dengan pemahaman (*al-fahm*). Daya ingat berkaitan dengan kata-kata dan lebih bersifat partikular serta personal (*asykhash*), sedang pemahaman lebih mengarah pada makna-makna dan bersifat universal serta prinsipil (*qawânîn*). Karena itu, al-Farabi menganggap bahwa pemahaman lebih tinggi dibanding sekedar ingatan.<sup>87</sup>

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian

---

<sup>86</sup> Rahmat Antok. *Memori Dalam Tinjauan Filosof*. (<http://google.com>). Akses : 7 Februari 2009

<sup>87</sup> A. Khudhori Sholeh. *Konsep Psikologi Al-Farabi*. (<http://www.google.com>). Akses : 9 Februari 2009.

<sup>88</sup>. Jadi, hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh "model file komputer" terhadap kemampuan mengingat ayat al-Qur'an pada santri di TPQ Miftahur Rahman Jombang.

---

<sup>88</sup> Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 49.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan disain eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh "model file komputer" terhadap kemampuan mengingat ayat al-Qur'an pada santri di TPQ Miftahur Rahman. Berdasarkan jenis eksperimennya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori eksperimen kuasi atau eksperimen semu (*quasi-experimental*), dimana eksperimen dilakukan tanpa randomisasi, namun masih menggunakan kelompok kontrol.<sup>89</sup> Eksperimen ini menggunakan disain dua kelompok yaitu menggunakan kelompok kontrol dalam penelitian sebagai kelompok pembanding. Sedangkan jenis eksperimen menggunakan *nonrandomized pretest-posttest control group*.<sup>90</sup> Dimana *pretest* dilakukan sebelum perlakuan dan *posttest* sesudah perlakuan. Adapun jenis disain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:<sup>91</sup>

**Tabel 5**

nonR	O <sub>1</sub>	(X)	O <sub>2</sub>
nonR	O <sub>3</sub>	(-)	O <sub>4</sub>

---

<sup>89</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*. (Malang: UMM Press, 2004), 116.

<sup>90</sup> Liche Seniatai dkk. *Psikologi eksperimen*. (Klaten : PT Indeks, 2006), 123

<sup>91</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*. (Malang: UMM Press, 2004), 116.

Keterangan:

nonR : non Random

O<sub>1</sub> : Observasi pertama

O<sub>2</sub> : Observasi kedua

O<sub>3</sub> : Observasi ketiga

O<sub>4</sub> : Observasi keempat

X : Treatment

## **B. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel**

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas : "model file komputer"

b. Variabel terikat : Kemampuan mengingat ayat al-Qur'an

c. Subjek penelitian : Santri berusia 9-12 tahun, berjumlah 10 anak

### **2. Definisi Operasional**

"Model file komputer" adalah salah satu metode praktis dalam menghafal ayat al-Qur'an. Terdapat beberapa teknik tertentu untuk mempermudah dan mempercepat penghafalan yaitu seperti menggunakan teknik cerita, teknik pengganti, teknik lokasi atau loci, teknik angka dan kalimat. Dimana untuk masing-masing tema surat, nama surat, arti surat, jumlah ayat, tempat turun dan inti kandungan surat dibuat cerita bergambar untuk memudahkan santri dalam visualisasi.

Kemampuan mengingat yaitu seberapa cepat kemampuan seseorang dalam mengeluarkan kembali informasi yang disimpan. Ingatan yang cepat dan tepat adalah ingatan yang dapat memunculkan kembali informasi

dengan mudah dan tidak kurang dari kesan semula.

### C. Subjek Penelitian

Metode yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini adalah *purposive sample* (sampel bertujuan). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>92</sup> Tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan mengingat santri dalam menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan "model file komputer". Adapun alasan menggunakan *purposive sample* karena keterbatasan santri yang bisa mengaji al-Qur'an dengan lancar. Sehingga peneliti mendapatkan 10 anak untuk penelitian ini.

Subjek diambil dari santri yang mengaji di TPQ Miftahur Rahman Diwek. Subjek yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusia 9-12 tahun
2. Bisa membaca al-Qur'an dengan lancar.

Hal ini dimaksudkan agar pada waktu pemberian perlakuan, pengajar yang bertindak sebagai pemberi perlakuan tidak mengalami hambatan dalam mengajar.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diperoleh 10 anak untuk dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak.

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 125.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa:

##### 1. Tes

Menurut kamus psikologi, tes adalah suatu susunan pertanyaan atau soal-soal yang sudah ditetapkan sebagai ukuran diberikan kepada satu individu untuk tujuan pengukuran kecakapannya atau hasil dalam bidang yang diberikan.<sup>93</sup> Dimana tes dibagi menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tulis.

Dalam penelitian ini digunakan tes lisan, tujuan tes lisan dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan mengingat santri dalam proses menghafal al-Qur'an. Untuk mengukur kecepatan mengingat atau merespon ayat al-Qur'an pada waktu *pretest* dan *posttest* yaitu menggunakan alat berupa *stopwatch*.

Adapun panduan tes lisan yang digunakan untuk mengukur kecepatan mengingat ayat al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

Nama:			
Nama surat :			
PRETEST		POSTTEST	
No	Waktu Respon	No	Waktu Respon

---

<sup>93</sup> Hanafi Anshori. *Kamus Psikologi*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1996). 694.



	Asy-Syafatain (Dua bibir) → , , , Al-Khaysum (Pangkal hidung) → □, □, Idghom bighunnah, Ikhfa', Iqlab
Tajwid	Nun Sukun dan Tanwin, Mim Sukun, Idgham, Mim dan Nun Tasydid, Lam Ta'rif.
Waqaf	, , , , , , , , e atau
Arti	Tarjamahan dari masing-masing ayat

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat ka bar, majalah, prasasti, dan sebagainya.<sup>94</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah santri TPQ Miftahur Rahman, lembar kerja santri (LKS) dan data-data lain yang dibutuhkan.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melalui Tanya jawab sepihak dan dilakukan dengan sistematis.<sup>95</sup>

Wawancara dilakukan kepada pencetus awal "model file komputer". Penggunaan wawancara pada penelitian ini berfungsi sebagai data sekunder yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah dan pengertian "model file komputer", pelaksanaan dan pengajaran

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 236.

<sup>95</sup> Rahayu&Ardani. *Observasi dan Wawancara*. (Malang : Bayumedia. 2004). Hal 63.

menggunakan "model file komputer", serta hal-hal yang berhubungan dengan "model file komputer".

Sedangkan bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara bebas terpimpin pewawancara menggunakan *interview guide* (pedoman wawancara) dengan membuat daftar pertanyaan, akan tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen. Sehingga dilapangan pewawancara bisa lebih bersikap luwes dan lebih mendalam ketika menggali data dengan tidak keluar dari pedoman wawancara yang telah dibuat.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur eksperimen ini meliputi beberapa tahapan antara lain:

##### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti memilih dan menentukan sampel penelitian sebagai kelompok yang akan diberi perlakuan dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sample* (sampel bertujuan) yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>96</sup> Tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan mengingat santri dalam menghafal ayat al-Qur'an dengan "model file komputer". Adapun alasan menggunakan *purposive sample* karena keterbatasan santri yang bisa mengaji al-Qur'an dengan lancar.

---

<sup>96</sup> Ibid, 125.

Sehingga peneliti mendapatkan 10 anak untuk penelitian ini, dimana masing - masing kelompok terdiri dari 5 anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes lisan. Untuk mengukur kecepatan mengingat atau merespon ayat al -Qur'an pada waktu *pretest* dan *posttest* yaitu menggunakan alat berupa *stopwatch*. Sedangkan untuk mengukur ketepatan mengingat digunakan panduan tes pengukuran ketepatan mengingat yang mengacu pada *makhorijul huruf*.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dalam eksperimen ini dimulai pada tanggal 7 sampai dengan 14 januari 2009. Diawali dengan melakukan *pre-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu pada tanggal 7 januari 2009, yang mana *pre-test* berupa tes lisan. Dimana subjek disuruh untuk menghafal 5 surat pendek baik secara keseluruhan maupun acak beserta artinya. Adapun kelima surat pendek yaitu *surat an-nass, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab dan an-nashr*. Pada tanggal 8-13 januari 2009 kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu menghafal kelima surat pendek dengan menggunakan "model file komputer", sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, tetapi menghafal surat pendek dengan menggunakan metode lain yaitu *mufrodati*. Setelah perlakuan selesai diberikan, pada tanggal 14 januari 2009 peneliti kembali melakukan *posttest* kepada subjek penelitian.

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan yang diberikan kepada kelompok eksperimen:

### 1) Pengajar (*trainer*)

Pengajar (*trainer*) dalam eksperimen ini adalah satu orang pengajar yang kompeten dalam bidang menghafal menggunakan "model file komputer". Dimana pengajar (*trainer*) dalam penelitian ini bertindak sebagai pemberi perlakuan.

2) Waktu

Eksperimen dilaksanakan selama 7 hari, dimana *pretest* dilakukan satu hari. Sedangkan perlakuan diberikan selama 5 hari selama kurang lebih satu jam. Dan *posttest* dilakukan selama satu hari.

3) Tempat

Penelitian dilaksanakan di TPQ Miftahul Rahman Jatirejo, Diwek, Jombang.

4) "Model file komputer"

Perlakuan pada eksperimen ini bertujuan untuk melihat seberapa cepat kemampuan mengingat santri terutama dalam mengingat ayat al-Qur'an dengan menggunakan "model file komputer". Keseluruhan teknik diatas akan menjadi satu kesatuan dalam cerita yang sudah dibuat gambar untuk memudahkan dalam visualisasi.

a) Materi inti

Yang dimaksud materi inti disini adalah materi yang akan dihafalkan oleh santri, yaitu lima surat pendek meliputi *surat an-nass, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, dan an-nashr*. Dimana untuk masing-masing tema surat, nama surat, arti surat, jumlah ayat, tempat turun dan inti

kandungan surat dibuat cerita bergambar untuk memudahkan santri dalam visualisasi. Kemudian disusun cerita yang meliputi nomor ayat, bunyi teks ayat dan terjemahnya. Dimana cerita diletakkan di atas ayat, sedangkan ayat dan maknanya diletakkan di dalam kolom. Untuk membedakan cerita yang dibuat dengan ayat al-Qur'an yang asli. Sedangkan untuk menyebutkan nomor ayat, memakai teknik angka dan lokasi. Teknik angka terdiri angka 1, 2, 3 dan seterusnya atau campuran dari angka primer (1-9) dan angka sekunder (01, 02 dan seterusnya). Selain itu, juga memakai teknik lokasi seperti lokasi bagian kepala dan badan manusia, peralatan sekolah dan lain sebagainya.

#### **F. Metode Analisis Data**

Kemampuan mengingat pada santri diukur dengan tes berupa tes lisan, dimana tes lisan dilakukan saat *pretest* dan *posttest*. Karena jumlah subjek penelitian ini sangat sedikit maka untuk analisis datanya menggunakan metode statistik nonparametrik yaitu statistik yang tidak memerlukan pembuatan asumsi tentang bentuk distribusi atau bebas distribusi, sehingga tidak memerlukan asumsi terhadap populasi yang akan diuji.<sup>97</sup> Uji statistik nonparametrik digunakan apabila ukuran sampel kecil, hasil pengukuran berupa data ordinal dan nominal.<sup>98</sup> Pengolahan data dilakukan terhadap skor

---

<sup>97</sup> Suharyadi & Purwanto S.K. *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004), 574.

<sup>98</sup> *Ibid*, 573.

*pretest, posttest* dengan menggunakan uji Wilcoxon. Sedangkan untuk melihat rata-rata nilai tiap kelompok digunakan uji Kruskal Wallis.

Pada uji Wilcoxon, disamping memperhatikan tanda perbedaan (positif & negatif) juga memperhatikan besarnya perbedaan dalam menentukan apakah ada perbedaan yang nyata antara data pasangan yang diambil dari sampel yang berhubungan.<sup>99</sup>

Tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tanda beda dan besarnya tanda beda antara pasangan data.
2. Mengurutkan bedanya tanpa memperhatikan tanda atau jenjang.
  - a. Angka 1 untuk beda yang terkecil dan seterusnya.
  - b. Jika terdapat beda yang sama, diambil rata-ratanya.
  - c. Beda nol (0) tidak diperhatikan.
3. Memisahkan tanda beda positif dan negatif atau tanda jenjang.
4. Menjumlahkan semua angka positif dan negatif.
5. Nilai terkecil dari nilai absolut hasil penjumlahan merupakan nilai  $T_o$ , yaitu nilai uji statistik.

Adapun rumus uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :<sup>100</sup>

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

---

<sup>99</sup> Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 304.

<sup>100</sup> Ibid, 305.

T : Jumlah jenjang atau ranking yang kecil

n : jumlah subjek

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Singkat TPQ Miftahur Rahman

TPQ Miftahur Rahman merupakan lembaga pendidikan qur'an yang terletak di Jatirejo Diwek Jombang. Didirikan pada tahun 1996 oleh bapak Mahfudz yang termotivasi untuk mendirikan lembaga pendidikan qur'an atau taman pendidikan qur'an (TPQ) di desanya karena saat itu semakin banyak anak-anak yang mengaji.

Kegiatan belajar mengaji dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, dimulai pada pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00. Dimana kelasnya terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 1 untuk iqra 1 sampai dengan iqra 3, kelas 2 untuk iqra 4 sampai dengan iqra 6, dan kelas 3 untuk santri yang sudah lancar membaca al-Qur'an. Kegiatan mengaji dilakukan dari pukul 15.30 sampai dengan 16.30, setelah itu istirahat dan dilanjutkan dengan belajar keagamaan.

Adapun jumlah santri yang mengaji di TPQ Miftahur Rahman saat ini berjumlah 40 santriwan/santriwati, dengan pengajar tetap 5 *ustadz/ustadzah* dan 3 pengganti atau *badal*.

##### 2. Peran dan Fungsi Lembaga

###### a. Peran

Peran TPQ Miftahur Rahman pada umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan pentingnya pendidikan

dan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anak. Selain itu, lembaga ini juga memberikan pelajaran tambahan berupa praktek ibadah, dan sejarah islam.

b. Fungsi

Adapun fungsi diberdirikannya TPQ Miftahur Rahman adalah :

- 1) Sebagai wadah bagi anak-anak khususnya untuk lebih bisa mendalami pendidikan dan pengajaran al-Qur'an.
- 2) Dapat membaca al-Qur'an dengan baik
- 3) Mampu mengamalkan ajaran ibadah dengan baik dan benar
- 4) Memiliki budi pekerti yang baik

**B. Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan**

1. Hari & Tanggal : Rabu, 7 Januari 2009
  - a. Program : Menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan "model file komputer" untuk melihat sejauh mana kemampuan mengingat santri
  - b. Kegiatan : Pelaksanaan *pretest*
  - c. Sasaran : Mengukur kemampuan mengingat (kecepatan dan ketepatan) santri dalam menghafal sebelum perlakuan diberikan.
  - d. Waktu : Mulai pukul 15.30 – 16.30 WIB
  - e. Tempat : TPQ Miftahur Rahman Jatirejo Diwek Jombang
  - f. Uraian kegiatan dan tujuan

Waktu	Mulai pukul 15.30 – 16.30 WIB
-------	-------------------------------

Uraian kegiatan	Memberikan tes awal ( <i>pretest</i> ) kepada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
Tujuan	Untuk mengetahui kecepatan dan ketepatan santri dalam menghafal kelima surat pendek beserta artinya (baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol) sebelum diberikannya perlakuan pada kedua kelompok penelitian.

2. Hari & Tanggal : Kamis, 8 Januari 2009 – Senin, 13 Januari 2009
- a. Program : Menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan "model file komputer" untuk melihat sejauh mana kemampuan mengingat santri
- b. Kegiatan : Pemberian perlakuan (*treatment*)
- c. Sasaran : Kemampuan mengingat (kecepatan dan ketepatan) santri dalam menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan "model file komputer".

Waktu	Mulai pukul 15.30 – 16.30 WIB
Uraian kegiatan	<p>Pelatihan mengenal "model file komputer". Perlakuan menghafal dengan menggunakan "model file komputer" diberikan kepada kelompok perlakuan, yang terdiri dari beberapa langkah awal agar mudah menghafal yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Nomor ayat memakai teknik angka dan lokasi. Teknik angka terdiri angka 1, 2, 3 dan seterusnya atau campuran dari angka primer (1-9) dan angka sekunder (01, 02 dan seterusnya).</li> <li>2) Angka atau nomor urut yang ada pada tiap surat memakai teknik lokasi, misalnya anggota badan bagian kepala seperti mulut, hidung, mata, telinga, rambut dan topi.</li> <li>3) Masing-masing tema surat, nama surat, arti surat, jumlah ayat, tempat turun dan inti kandungan surat dibuat cerita bergambar.</li> </ol>
Materi hari I	<b>Surat an-Nass</b>

	<p>TTP-L Lokasi: Kepala manusia</p> <p><u>Teri pakai topi</u>-nya <u>Anas</u>, cakep lho...seperti <u>manusia</u>. Apalagi kalau membawa <u>Luv</u>. Gaya kan? <u>Makka</u>-nya lihat, biar tahu! Jin dan manusia banyak yang menggoda.</p> <p>1. MULUT cool banget, Auu...Abi Robby makan Nasi panas</p> <p style="text-align: right;">قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ</p> <p>Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia</p> <p>2. HIDUNG Pak Malik bak nanas, pantas sebagai Raja manusia</p> <p style="text-align: right;">مَلِكِ النَّاسِ</p> <p>Raja manusia</p> <p>3. MATA ila hei...panas kalau untuk menyembah</p> <p style="text-align: right;">إِلَهِ النَّاسِ</p> <p>Sembahan manusia</p> <p>4. TELINGA pak Minsyar was-was kok dari bisikan syaitan yang selalu sembunyi</p> <p style="text-align: right;">مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ</p> <p>Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi</p> <p>5.RAMBUT sebagai alat diwas-wisno melalui shudur Nas membisikkan kejahatan ke dada manusia</p> <p style="text-align: right;">الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ</p> <p>Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia</p>
--	---

	<p>6. TOPI Mbak Minul ditakuti golongan Jin dan Manusia</p> <p style="text-align: right;">مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ</p> <p>Dari (golongan) jin dan manusia</p>
<p>Materi hari ke II</p>	<p style="text-align: center;"><b>Surat Al-Falaq</b></p> <p>TTM-S Lokasi: Sanca</p> <p><u>Tato mie Flak..flak..flak..</u>, diukir <u>waktu subuh</u>. <u>Makka</u>-nya sanca lari berlindung kepada Allah dari segala macam kejahatan.</p> <p>1. KEPALA kuli Au...dzub! Tertangkap Mas Robby ahli Falaq sedang berlindung saat subuh</p> <p style="text-align: right;">قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ</p> <p>Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh</p> <p>2. LIDAH menjulur mengambil sari makanan kolak</p> <p style="text-align: right;">مِن شَرِّ مَا خَلَقَ</p> <p>Dari kejahatan makhluk-Nya</p> <p>3. LEHER Wa' Min Syarrinya diGhoshokin ida dengan diqob sehingga kejahatan malam saat gelap gulita berkurang</p> <p style="text-align: right;">وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ</p> <p>Dan dari kejahatan malam apabila Telah gelap gulita</p> <p>4. BADAN syahrin gemuk nafasnya sat saat Akad di uqud. Akibat kejahatan wanita-wanita tukang sihir</p> <p style="text-align: right;">وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ</p> <p>Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus</p>

	<p>pada buhul-buhul</p> <p>5. EKOR dipegang Wa' Min, Syaar...! Hasanudin ada hasud, ia dengki sih</p> <p style="text-align: right;">وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ</p> <p>Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki</p>
<p>Materi hari ke III</p>	<p style="text-align: center;"><b>Surat al-Ikhlâs</b></p> <p>TTN-P Lokasi : Dupa</p> <p><u>Tato nuri ikhlas</u> dihapus, sebagai tanda umat yang mau memurnikan ke-Esaan Allah, <u>Makka</u>-nya dia tidak suka membakar <u>dupa</u>. Musyrik kan?</p> <p>1. TUNGKU berbentuk Wa-Qul Hwah...dzikir Allah-Ahad, Maha Esa</p> <p style="text-align: right;">قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ</p> <p>Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.</p> <p>2. ASAP taat pada Allah, ia semedi, memuji Tuhan tempat bergantung segala sesuatu</p> <p style="text-align: right;">اللَّهُ الصَّمَدُ</p> <p>Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada -Nya segala sesuatu.</p> <p>3. ARANG a-Lam alit-alit dan lama bergulat. Tidak beranak dan tidak diperanakan</p> <p style="text-align: right;">لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ</p> <p>Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan</p> <p>4. ABU alam ya...kuinilah dipakai kafe Tuan Ahad. Tssak seorang pun setara dia</p>

	<p style="text-align: right;">وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ</p> <p>Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dias</p>
<p>Materi hari ke IV</p>	<p style="text-align: center;"><b>Surat al-Lahab</b></p> <p>TTT-S Lokasi : Kompor</p> <p><u>Teri bertato dilahab gejolak api. Makka-nya sanca lari</u> menyelamatkan diri agar tidak masuk neraka. Dilarang mencela orang lain agar tidak seperti Abu lahab dan istrinya.</p> <p>1. KOMPOR rowel. Taubatnya ya..Dia Abi Lahab waktu. Sehingga binasa kedua tangannya</p> <p style="text-align: right;">تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ</p> <p>Binasalah kedua tangan abu Lahab dan Sesungguhnya dia akan binasa</p> <p>2. GAS mangan hu...Maluku, kasab! Tidak berfaedah harta benda dan usahanya</p> <p style="text-align: right;">مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ</p> <p>Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan</p> <p>3. SUMBU kapuk saya sela senar dza...ta' lahab kota api yang bergejolak</p> <p style="text-align: right;">سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ</p> <p>Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.</p> <p>4. KOREK Wamro'ah tuh hama-nya latah seperti katub kayu bakar</p> <p style="text-align: right;">وَأَمْرَاتُهُ حَمَالَةَ الْحَطَبِ</p>

	<p>Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar</p> <p>5. API DJ...Ha?beluknya masak ke leher dan ditali sabut</p> <p style="text-align: center;">فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ</p> <p>Yang di lehernya ada tali dari sabut</p>
<p>Materi hari ke V</p>	<p style="text-align: center;"><b>Surat an-Nashr</b></p> <p>TTD-M Lokasi : Mie semangkok</p> <p><u>Tato berdarah</u> di lengan <u>Nashir</u> harus segera mendapat <u>pertolongan</u>. Makan mie dulu! <u>Medeni</u> kan?...Tapi jangan khawatir, Pertolongan Allah akan selalu datang dan Islam akan mendapat kemenangan.</p> <p>1. MANGKOK ida diajak Nashrullah ke Fatih agar dapat pertolongan dan kemenangan Allah</p> <p style="text-align: center;">إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ</p> <p>Apabila Telah datang pertolongan Allah dan kemenangan</p> <p>2. SENDOK Waria ta Nasi? Yang dahulunya Fidin. Afwan saja ya banyak manusia ke agama Allah dengan berbondong-bondong</p> <p style="text-align: center;">وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا</p> <p>Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong</p> <p>3. GARPU diasah Hamid ke Robby, was-was tak pir-hu kena ta-wabah? Bertasbih saja dan mohon ampun pada Allah</p> <p style="text-align: center;">فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا</p> <p>Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya dia adalah Maha Penerima taubat</p>
Media	Buku pedoman menghafal dengan "model file komputer".
Tujuan	Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengingat (kecepatan

	dan ketepatan) santri dengan menggunakan ”model file komputer”.
--	---

- Waktu : Mulai pukul 15.30 – 16.30 WIB
  - Tempat : TPQ Miftahur Rahman Jatirejo Diwek Jombang
  - Uraian kegiatan dan tujuan
3. Hari / Tanggal : Selasa, 14 Januari 2009
- Program : Menghafal ayat al-Qur’an dengan menggunakan ”model file komputer” untuk melihat sejauh mana kemampuan mengingat santri
  - Kegiatan : Pelaksanaan *posttest*
  - Sasaran : Kemampuan mengingat (kecepatan dan ketepatan) santri dalam menghafal ayat al-Qur’an dengan menggunakan ”model file komputer”
  - Waktu : Mulai pukul 15.00 – 17.00 WIB
  - Tempat : TPQ Miftahur Rahman Jatirejo Diwek Jombang
  - Uraian kegiatan dan tujuan:

Waktu	Mulai pukul 15.00 – 17.00 WIB
Uraian kegiatan	Memberikan tes akhir ( <i>posttest</i> ) kepada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
Tujuan	Untuk mengetahui kecepatan dan ketepatan santri dalam menghafal kelima surat pendek beserta artinya (baik untuk kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol) setelah diberikannya perlakuan pada kedua kelompok penelitian.

### C. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil tes lisan yang telah dilakukan dapat diketahui data mengenai perubahan kemampuan mengingat (kecepatan dan ketepatan) pada saat *pretest* dan *posttest*. Dimana untuk kelompok perlakuan diberikan perlakuan berupa menghafal ayat al-Qur'an menggunakan "model file komputer" dan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan "model file komputer" melainkan menggunakan metode menghafal lain yaitu *mufrodati*.

#### 1. Kecepatan dan Ketepatan mengingat

Adapun hasil tes lisan untuk kecepatan mengingat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Tes Kecepatan Dan Ketepatan Mengingat Pada**  
**Kelompok Perlakuan**

No	Subjek	Surat	Kecepatan Mengingat		Ketepatan Mengingat	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	A	An-nass	44.69 detik	93.74 detik	46	42
		Al-falaq	25.49 detik	10 detik		
		Al-ikhlas	23.63 detik	9.43 detik		
		Al-lahab	31.16 detik	20.37 detik		
		An-nashr	17.05 detik	9.96 detik		
			<b>1.18,39</b> detik *	<b>1.43,5</b> detik *		

2	B	An-nass	41,6 detik	11.7 detik	44	46
		Al-falaq	35.41 detik	14.1 detik		
		Al-ikhlas	21.95 detik	6.91 detik		
		Al-lahab	35.4 detik	6.61 detik		
		An-nashr	16.13 detik	4.88 detik		
			<b>1.40,49</b> detik *	<b>44,2</b> detik		
3	C	An-nass	46.13 detik	9.64 detik	44	48
		Al-falaq	52.67 detik	12.69 detik		
		Al-ikhlas	30.09 detik	6.9 detik		
		Al-lahab	34.69 detik	11.57 detik		
		An-nashr	17.34 detik	3.87 detik		
			<b>1.80,92</b> detik *	<b>44,67</b> detik		
4	D	An-nass	43.37 detik	13.33 detik	19	46
		Al-falaq	37.12 detik	9.95 detik		
		Al-ikhlas	16.19 detik	7.66 detik		
		Al-lahab	0	15.8 detik		
		An-nashr	0	7.06 detik		
			<b>96,68</b> detik	<b>53,8</b> detik		
5	E	An-nass	56.32 detik	10.15 detik	43	55
		Al-falaq	43.47 detik	8.95 detik		
		Al-ikhlas	19.27 detik	8.19 detik		
		Al-lahab	33.35 detik	10.29 detik		
		An-nashr	17.82 detik	16.18 detik		
			<b>1.70,23</b> detik *	<b>53,76</b> detik		

Keterangan:

\* : Angka titik pada awal angka menandakan menit

**Tabel 8**  
**Hasil Tes Kecepatan Dan Ketepatan Mengingat Pada**  
**Kelompok Kontrol**

No	Subjek	Surat	Kecepatan Mengingat		Ketepatan Mengingat	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	A	An-nass	55.73 detik	27.1 detik	59	67
		Al-falaq	31.24 detik	18.34 detik		
		Al-ikhlas	18.45 detik	12.45 detik		
		Al-lahab	40.01 detik	23.03 detik		
		An-nashr	11.37 detik	10.39 detik		
			<b>1.56,8</b> detik *	<b>91,31</b> detik		
2	B	An-nass	44.61 detik	26 detik	46	50
		Al-falaq	30.07 detik	17.29 detik		
		Al-ikhlas	21.43 detik	15.69 detik		
		Al-lahab	30.47 detik	21.68 detik		
		An-nashr	15.7 detik	10.45 detik		
			<b>1.42,28</b> detik *	<b>91,11</b> detik		
3	C	An-nass	52.32 detik	24.54 detik	36	52
		Al-falaq	38.51 detik	22.27 detik		
		Al-ikhlas	23.86 detik	14.49 detik		
		Al-lahab	0	24.48 detik		
		An-nashr	18.87 detik	9.28 detik		
			<b>1.33,56</b> detik *	<b>95,06</b> detik		
4	D	An-nass	38.9 detik	27.01 detik	45	48
		Al-falaq	36.22 detik	26.61 detik		
		Al-ikhlas	16.65 detik	16.94 detik		
		Al-lahab	31.27 detik	22.02 detik		
		An-nashr	16.81 detik	28.07 detik		
			<b>1.39,85</b> detik *	<b>1.20,65</b> detik*		
5	E	An-nass	40.13 detik	24.06 detik		
		Al-falaq	27.13 detik	23.21 detik		

	Al-ikhlas	23.53 detik	13.88 detik	46	48
	Al-lahab	22.89 detik	28.24 detik		
	An-nashr	9.51 detik	8.78 detik		
		<b>1.23,19</b> detik *	<b>98,17</b> detik		

Keterangan:

\* : Angka titik pada awal angka menandakan menit

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terdapat perubahan kemampuan mengingat (kecepatan dan ketepatan) baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dalam kecepatan mengingat, jarak waktu antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen lebih banyak mengalami perubahan daripada kelompok kontrol. Akan tetapi pada ketepatan mengingat, kelompok kontrol lebih banyak mengalami perubahan dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Adapun selisih beda ketepatan mengingat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Selisih Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan**  
**Kelompok Kontrol**

No	Subjek	Pretest	Posttest	Selisih
1	Menggunakan model file komputer	46	42	4
2	Menggunakan model file	44	46	- 2

	komputer			
3	Menggunakan model file komputer	44	48	- 4
4	Menggunakan model file komputer	19	46	- 27
5	Menggunakan model file komputer	43	55	- 12
6	Tidak menggunakan model file komputer	59	67	- 8
7	Tidak menggunakan model file komputer	46	50	- 4
8	Tidak menggunakan model file komputer	36	52	- 16
9	Tidak menggunakan model file komputer	45	48	- 3
10	Tidak menggunakan model file komputer	46	48	- 2

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa jika selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing dijumlahkan, maka yang banyak mengalami kenaikan pada ketepatan mengingat yaitu kelompok eksperimen. Akan tetapi, jika dilihat pada masing-masing subjek baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol selisih antara *pretest* dan *posttest* bedanya rata-rata 4, 2, dan 3. Sedangkan subjek yang mempunyai selisih banyak antara *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen itu dikarenakan saat

*pretest* dilakukan subjek tidak hafal surat yang diujikan. Sehingga skor pada *posttest* dan skor selisih mengalami perubahan yang cukup banyak.

Adapun untuk selisih waktu respon kecepatan mengingat adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Selisih Waktu Respon Kecepatan Mengingat pada Kelompok**  
**Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

<b>Kode</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Selisih</b>
KE	1.18,39 detik *	1.43,5 detik *	25,11 detik
KE	1.40,49 detik *	44,2 detik	96,29 detik
KE	1.80,92 detik *	44,67 detik	1.36,25 detik *
KE	96,68 detik	53,8 detik	42,88 detik
KE	1.70,23 detik *	53,76 detik	1.16,47 detik *
KK	1.56,8 detik *	91,31 detik	65,49 detik
KK	1.42,28 detik *	91,11 detik	51,17 detik
KK	1.33,56 detik *	95,06 detik	38,5 detik
KK	1.39,85 detik *	1.20,65 detik *	19,2 detik
KK	1.23,19 detik *	98,17 detik	25,02 detik

Keterangan:

\* : Angka titik setelah angka pertama pada awal angka menandakan menit

#### **D. Analisis Data**

Setelah perhitungan skor pada hasil *pretest* dan *posttest* selesai dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Dimana data yang diperoleh akan dianalisis untuk menguji hipotesa, hasil perhitungan analisis data yaitu menggunakan Ranking Bertanda Wilcoxon

untuk mengetahui besarnya perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *pretest* dan *posttest*.

### 1. Kecepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

**Tabel 11**  
**Hasil Tes Kecepatan Mengingat pada Kelompok Perlakuan**

No	Subjek	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
1	A	1.18,39 detik *	1.43,5 detik *
2	B	1.40,49 detik *	44,2 detik
3	C	1.80,92 detik *	44,67 detik
4	D	96,68 detik	53,8 detik
5	E	1.70,23 detik *	53,76 detik

Keterangan:

\* : Angka titik pada awal angka menandakan menit

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test**  
**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
setelah perlakuan - sebelum perlakuan	Negative Ranks	4(a)	3,50	14,00
	Positive Ranks	1(b)	1,00	1,00

Ties	0(c)		
Total	5		

- a setelah perlakuan < sebelum perlakuan
- b setelah perlakuan > sebelum perlakuan
- c setelah perlakuan = sebelum perlakuan

Dari output diatas diperoleh: *negative ranks* atau selisih antara variabel sebelum dan sesudah yang negatif sebanyak 4. Dan rata-rata rangkingnya = 43,50 dengan jumlah rangking negatif = 14. *Positive ranks* atau selisih variabel sebelum dan sesudah yang positif sebanyak = 1, rata-rata rangkingnya = 1,00 dengan jumlah rangking positif = 1, 00. Sedangkan *ties* atau yang bernilai 0 tidak ada perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah adalah 0 (tidak ada).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis:

Ho :("Model file komputer" tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Ha :("Model file komputer" berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Adapun tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk nilai uji statistik tabel outputnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Test Statistics(b)**

	setelah perlakuan - sebelum
--	-----------------------------

	perlakuan
Z	-1,753(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,080

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas diperoleh nilai asymp sig = 0,080. Daerah kritis adalah  $H_a$  diterima jika nilai asymp sig > nilai a, oleh karena nilai asymp sig = 0,080 > a = 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah menghafal menggunakan "model file komputer".

**Tabel 14**

**Hasil Tes Kecepatan Mengingat pada Kelompok Kontrol**

No	Subjek	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
1	F	1.56,61 detik *	91,31 detik
2	G	1.42,28 detik *	91,11 detik
3	H	1.33,56 detik *	95,06 detik
4	I	1.39,85 detik *	1.20,65 detik *
5	J	1.23,19 detik *	98,17 detik

Keterangan:

\* : Angka titik pada awal angka menandakan menit

**Tabel 15**

**Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test**

**Ranks**

		N	Mean	Sum of
--	--	---	------	--------

			Rank	Ranks
sesudah	Negative Ranks	5(a)	3,00	15,00
perlakuan -	Positive Ranks	0(b)	,00	,00
sebelum	Ties	0(c)		
perlakuan	Total	5		

a sesudah perlakuan < sebelum perlakuan

b sesudah perlakuan > sebelum perlakuan

c sesudah perlakuan = sebelum perlakuan

Dari output diatas diperoleh: *negative ranks* atau selisih antara variabel sebelum dan sesudah yang negatif sebanyak 5. Dan rata-rata rangkingnya = 3,00 dengan jumlah rangking negatif = 15,00. *Positive ranks* atau selisih variabel sebelum dan sesudah yang positif sebanyak = 0 (tidak ada). Sedangkan *ties* atau yang bernilai 0 tidak ada perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah adalah 0 (tidak ada).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis:

Ho :("Model file komputer" tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Ha :("Model file komputer" berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Adapun tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk nilai uji statistik tabel outputnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Test Statistics(b)**

	sesudah perlakuan - sebelum perlakuan
Z	-2,023(a)
Asymp. Sig. (2- tailed)	,043

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas diperoleh nilai asymp sig = 0,043. Daerah kritis adalah  $H_a$  diterima jika nilai asymp sig > nilai a, oleh karena nilai asymp sig = 0,043 < a = 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah menghafal pada kelompok kontrol.

**Tabel 17**  
**Selisih Kecepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

No	Kelompok	Kecepatan
1	KE	- 25.11 detik
2	KE	96.29 detik
3	KE	1.36.25 detik *
4	KE	42.88 detik
5	KE	1.16.47 detik *
6	KK	65.3 detik

7	KK	51.14 detik
8	KK	38.5 detik
9	KK	19.2 detik
10	KK	25.02 detik

Keterangan:

\* : Angka titik pada awal angka menandakan menit

**Tabel 18**  
**Hasil Analisis Kruskal Wallis Test**  
**Ranks**

	KELOMPOK	N	Mean Rank
KECEPATA	1	5	6,60
	2	5	4,40
	Total	10	

Dari  
output

diatas, kelompok 1 (kelompok perlakuan) dengan jumlah subjek 5, rata-rata rangkingnya = 6,60. Sedangkan kelompok 2 (kelompok kontrol) dengan jumlah subjek 5, rata-rata rangkingnya = 4,40.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis:

Ho :("Model file komputer" tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Ha :("Model file komputer" berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Adapun tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk nilai uji statistik tabel outputnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 19**  
**Test Statistics(b)**

	KECEPATA
Chi-Square	1,320
df	1
Asymp. Sig.	,251

a Kruskal Wallis Test

b Grouping Variable: KELOMPOK

Dari tabel diatas diperoleh nilai asymp sig = 0,251. Daerah kritis adalah  $H_a$  diterima jika nilai asymp sig > nilai a, oleh karena nilai asymp sig = 0,251 > a = 0,05 maka  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Berdasarkan nilai indeks gain diatas untuk kecepatan mengingat diperoleh dari mean dan standar deviasi maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 20**  
**Hasil Prosentase Kecepatan Mengingat**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kecepatan mengingat	Rendah	$X < [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})]$	3	30 %
	Sedang	$[\text{Mean} - 0.5(\text{SD})] > X < [\text{Mean} + 0.5(\text{SD})]$	4	40 %
	Tinggi	$[\text{Mean} + 0.5(\text{SD})] > X$	3	30 %
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 21**

**Hasil Prosentase Kecepatan Mengingat Pada Kelompok  
Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

No	Kelompok	Kecepatan	Prosentase	Kategori
1	KE	- 25.11 detik	30 %	Rendah
2	KE	96.29 detik	30 %	Tinggi
3	KE	1.36.25 detik *	30 %	Tinggi
4	KE	42.88 detik	40 %	Sedang
5	KE	1.16.47 detik *	30 %	Tinggi
6	KK	65.3 detik	40 %	Sedang
7	KK	51.14 detik	40 %	Sedang
8	KK	38.5 detik	40 %	Sedang
9	KK	19.2 detik	30 %	Rendah
10	KK	25.02 detik	30 %	Rendah

Keterangan:

\* : Angka titik pada awal angka menandakan menit

**2. Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok  
Kontrol**

**Tabel 22  
Hasil Tes Ketepatan Mengingat pada Kelompok Perlakuan**

No	Subjek	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
1	A	46	42
2	B	44	46
3	C	44	48
4	D	19	46
5	E	43	55

**Tabel 23**  
**Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test**  
**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah perlakuan - sebelum perlakuan	Negative Ranks	1(a)	2,50	2,50
	Positive Ranks	4(b)	3,13	12,50
	Ties	0(c)		
	Total	5		

a sesudah perlakuan < sebelum perlakuan

b sesudah perlakuan > sebelum perlakuan

c sesudah perlakuan = sebelum perlakuan

Dari output diatas diperoleh: *negative ranks* atau selisih antara variabel sebelum dan sesudah yang negatif sebanyak 1. Dan rata-rata rangkingnya = 2,50 dengan jumlah rangking negatif = 2,50. *Positive ranks* atau selisih variabel sebelum dan sesudah yang positif sebanyak = 4, rata-rata rangkingnya = 3,13 dengan jumlah rangking positif = 12,50. Sedangkan *ties* atau yang bernilai 0 tidak ada perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah adalah 0 (tidak ada).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis:

Ho : ("Model file komputer" tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Ha :("Model file komputer" berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Adapun tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk nilai uji statistik tabel outputnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 24**  
**Test Statistics(b)**

	sesudah perlakuan - sebelum perlakuan
Z	-1,355(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,176

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas diperoleh nilai asymp sig = 0,176. Daerah kritis adalah Ha diterima jika nilai asymp sig > nilai  $\alpha$ , oleh karena nilai asymp sig = 0,176 >  $\alpha = 0,05$  maka Ho ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah menghafal menggunakan "model file komputer".

**Tabel 25**  
**Hasil Tes Ketepatan Mengingat pada Kelompok Kontrol**

No	Subjek	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
1	F	59	67
2	G	46	50

3	H	36	52
4	I	45	48
5	J	46	48

**Tabel 26**  
**Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test**  
**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah perlakuan - sebelum perlakuan	Negative Ranks	5(a)	3,00	15,00
	Positive Ranks	0(b)	,00	,00
	Ties	0(c)		
	Total	5		

- a sesudah perlakuan < sebelum perlakuan
- b sesudah perlakuan > sebelum perlakuan
- c sesudah perlakuan = sebelum perlakuan

Dari output diatas diperoleh: *negative ranks* atau selisih antara variabel sebelum dan sesudah yang negatif sebanyak 5. Dan rata-rata rangkingnya = 3,00 dengan jumlah rangking negatif = 15,00. *Positive ranks* atau selisih variabel sebelum dan sesudah yang positif sebanyak = 0 (tidak ada). Sedangkan *ties* atau yang bernilai 0 tidak ada perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah adalah 0 (tidak ada).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis:

Ho : ("Model file komputer" tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Ha :("Model file komputer" berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Adapun tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk nilai uji statistik tabel outputnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 27**  
**Test Statistics(b)**

	sesudah perlakuan - sebelum perlakuan
Z	-2,032(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas diperoleh nilai asymp sig = 0,042. Daerah kritis adalah Ha diterima jika nilai asymp sig > nilai  $\alpha$ , oleh karena nilai asymp sig = 0,042 <  $\alpha = 0,05$  maka Ho diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah menghafal pada kelompok kontrol.

**Tabel 28**  
**Selisih Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

No	Kelompok	Ketepatan
1	KE	4

2	KE	- 2
3	KE	- 4
4	KE	- 27
5	KE	- 12
6	KK	- 8
7	KK	- 4
8	KK	- 16
9	KK	- 3
10	KK	- 2

**Tabel 29**  
**Hasil Analisis Kruskal Wallis Test**  
**Ranks**

	KELOMPOK	N	Mean Rank
KETEPATA	1	5	5,60
	2	5	5,40
	Total	10	

Dari output diatas, kelompok 1 (kelompok perlakuan) dengan jumlah subjek 5, rata-rata rangkingnya = 5,60. Sedangkan kelompok 2 (kelompok kontrol) dengan jumlah subjek 5, rata-rata rangkingnya = 5,40.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis:

Ho :("Model file komputer" tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

$H_a$  :("Model file komputer" berpengaruh terhadap kemampuan mengingat santri)

Adapun tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk nilai uji statistik tabel outputnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 30**  
**Test Statistics(b)**

	KETEPATA
Chi-Square	,011
df	1
Asymp. Sig.	,916

a Kruskal Wallis Test

b Grouping Variable: KELOMPOK

Dari tabel diatas diperoleh nilai asymp sig = 0,916. Daerah kritis adalah  $H_a$  diterima jika nilai asymp sig > nilai  $\alpha$ , oleh karena nilai asymp sig = 0,916 >  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan..

Berdasarkan nilai indeks gain diatas untuk kecepatan mengingat diperoleh dari mean dan standar deviasi maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 31**  
**Hasil Prosentase Ketepatan Mengingat**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Ketepatan mengingat	Rendah	$X < [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})]$	0	0 %
	Sedang	$[\text{Mean} - 0.5(\text{SD})] > X < [\text{Mean} + 0.5(\text{SD})]$	2	20 %
	Tinggi	$[\text{Mean} + 0.5(\text{SD})] > X$	8	80 %
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 32**  
**Hasil Prosentase Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

No	Kelompok	Ketepatan	Prosentase	Kategori
1	KE	4	80 %	Tinggi
2	KE	- 2	20 %	Sedang
3	KE	- 4	80 %	Tinggi
4	KE	- 27	80 %	Tinggi
5	KE	- 12	80 %	Tinggi
6	KK	- 8	80 %	Tinggi
7	KK	- 4	80 %	Tinggi
8	KK	- 16	80 %	Tinggi
9	KK	- 3	80 %	Tinggi
10	KK	- 2	20 %	Sedang

### **E. Pembahasan**

Ingatan merupakan suatu proses dimana saat manusia mempertahankan dan menggambarkan pengalaman masa lalunya dan menggunakan hal tersebut sebagai sumber informasi saat ini. Proses dari mengingat adalah menyimpan suatu informasi, mempertahankan dan memanggil kembali informasi tersebut.

Selain itu, mengingat juga merupakan suatu kemahiran seseorang untuk mengingat kembali dengan menyebut atau menulis fakta dan kejadian yang lalu.

Dalam dunia pendidikan ilmu keagamaan saat ini banyak sekali berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan mengingat terutama dalam mempelajari dan menghafal ayat al-Qur'an. Dengan tujuan agar para peserta didik mudah membaca, memahami dan mengetahui isi kandungan dari suatu ayat al-Qur'an.

"Model file komputer" merupakan salah satu dari berbagai macam metode cepat dalam menghafal ayat al-Qur'an. Untuk mengingat potongan informasi, model ini mengasosiasikan berbagai hal yang mudah dan sederhana yang ada dalam ingatan kita. Misalnya menggunakan metode lokasi berupa anggota badan dan peralatan sekolah. Dengan begitu, anak akan mudah menghafal dengan baik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa para mahasiswa fisika di *Southwest State University* di *Marshall Minnesota*, mengalami peningkatan IQ sebesar 20 point hanya setelah 25 jam mempraktekkan teknik yang dikembangkan Dr. Win Wenger, President Institut, untuk pemikiran visual di *Gaithersburg* dengan metode Mengalirkan Bayangan. Dimana metode ini merupakan salah satu metode yang mendasari semua teknik yang ada dalam metode menghafal. Dengan kata lain, baik itu menggunakan sistem cerita, sistem pengganti, sistem, angka, sistem lokasi dan sistem kalimat yang semuanya butuh bayangan yang harus dibayangkan.

## **1. Kemampuan Mengingat**

**a. Kecepatan Mengingat Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

Menghafal menggunakan "model file komputer" bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan mengingat santri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh "model file komputer" terhadap kemampuan mengingat ayat al-Qur'an pada santri. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dilakukan analisis data dengan menggunakan tes statistik uji Ranking Bertanda Wilcoxon.

Berdasarkan hasil tes baik pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok kontrol saat *pretest*, untuk kecepatan mengingat mayoritas subjek dapat merespon kelima surat dalam waktu 1 menit lebih dimana untuk merespon tiap ayat membutuhkan waktu antara 1 sampai dengan 19 detik. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan, respon mereka lebih cepat daripada *pretest* yaitu membutuhkan waktu untuk mengingat kembali yaitu  $\pm 1$  sampai dengan 9 detik. Begitu juga dengan kelompok kontrol, setelah menghafal ayat al-Qur'an menggunakan metode metode *mufrodati*, dilakukan *posttest*. Mereka untuk merespon ayat tidak jauh beda dengan kelompok perlakuan yaitu 1 menit lebih. Pada *posttest* dilakukan pengukuran kembali dan hasilnya subjek membutuhkan waktu untuk merespon tiap ayat yaitu  $\pm 1$  sampai dengan 20 detik. Adapun selisih perubahan pada tiap ayat untuk kelima surat pada tiap subjek terdapat pada lampiran. Berdasarkan tabel tersebut, selisih perubahan antara *pretest* dan *posttest* pada tiap ayat terlihat jelas. Pada tabel perubahan di kolom waktu respon yang berwarna merah

menandakan bahwa subjek dalam merespon ayat tersebut mengalami penambahan waktu pada *posttest*. Pada kolom kategori ketepatan mengingat, angka 1 menandakan penurunan atau kenaikan pada ketepatan mengingat dan T menandakan ketetapan kategori mengingat. Sedangkan pada kolom arti surat TH menandakan bahwa subjek tidak hafal arti surat, H menandakan bahwa subjek hafal arti surat, dan TH – H atau TH – S menandakan bahwa subjek dari tidak hafal menjadi hafal atau tidak hafal menjadi salah dalam mengartikan surat.

Atkinson & Shiffrin memberikan durasi untuk mengingat kembali suatu informasi yaitu antara 15-30 detik. Pada kelompok perlakuan, subjek mengalami kecepatan mengingat yang meningkat dibanding kelompok kontrol. Pada saat *pretest* subjek mampu merespon tiap ayat dalam waktu antara 1 detik sampai dengan 13 detik, setelah diberikan perlakuan menghafal menggunakan "model file komputer" subjek mengalami kecepatan dalam mengingat ayat al-Qur'an. Dimana subjek mampu merespon dalam waktu  $\pm 1$  detik sampai dengan 9 detik.

Berdasarkan hasil analisis, untuk kecepatan mengingat pada kelompok perlakuan rata-ratanya adalah sebesar 6,60. Setelah diprosentase, dimana rata-rata 30 % untuk kategori tinggi, 40 % kategori sedang, dan 30 % kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-ratanya adalah 4,40. Dimana rata-rata 40 %, untuk kategori sedang, dan 30 % kategori rendah (lihat tabel 22). Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif berdasarkan hasil prosentase (%) untuk kecepatan mengingat antara kelompok perlakuan dan

kelompok kontrol mempunyai keseimbangan nilai yang sama. Akan tetapi berdasarkan pengaruh atau nilai signifikan, terdapat perbedaan nilai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

**b. Ketepatan Mengingat Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

Untuk ketepatan mengingat, kelompok perlakuan dan kelompok kontrol mengalami perubahan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun selisih untuk ketepatan mengingat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (lihat tabel 10). Berdasarkan tabel tersebut, selisih antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol jika dijumlahkan kelompok perlakuan yang mengalami perubahan yang meningkat dibanding kelompok kontrol. Akan tetapi jika dilihat selisih berdasarkan persubjek yang mengalami kenaikan pada ketepatan mengingat yaitu lebih banyak kelompok kontrol (lihat tabel persubjek pada lampiran di kolom perubahan, kategori ketepatan mengingat), dimana perubahan terlihat dari kategori kurang tepat menjadi tepat (2 ke 3). Sedangkan pada kelompok perlakuan mayoritas subjek tidak mengalami perubahan yaitu tetap, hanya ada beberapa subjek yang mengalami kenaikan dari kurang tepat menjadi tepat. Jika dilihat pada kolom selisih pada tabel 25, ada 3 subjek yang memiliki selisih banyak yaitu 27, 12, dan 16. Itu dikarenakan pada *pretest* subjek tidak hafal ayat yang ditanyakan sehingga pada *posttest* mengalami peningkatan pada ketepatan mengingat.

Berdasarkan hasil analisis, untuk ketepatan mengingat pada kelompok perlakuan rata-ratanya adalah 5,60. Setelah diprosentase, dimana rata-rata 80

% untuk kategori tinggi dan 20 % kategori sedang. Begitu juga dengan kelompok control rata-ratanya adalah 4,40. Dimana rata-rata 80 % untuk kategori tinggi dan 20 % kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif berdasarkan hasil prosentase (%) untuk kecepatan mengingat antar a kelompok perlakuan dan kelompok kontrol mengalami keseimbangan yang sama. Akan tetapi berdasarkan pengaruh atau nilai signifikan, terdapat perbedaan nilai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

## **2. Pengaruh "model file komputer" terhadap kemampuan mengingat ayat al-Qur'an pada santri di TPQ Miftahur Rahman**

Perlunya menghafal menggunakan "model file komputer" bertujuan agar anak dapat menghafal ayat al-Qur'an beserta maknanya dengan mudah, tepat dan cepat. Dalam menghafal, semua teknik yang ada bisa digunakan seperti teknik cerita, teknik lokasi, teknik angka dan teknik kalimat. Semuanya saling terkait antara satu dengan yang lain, misalnya surat an-nass menggunakan teknik lokasi untuk menggantikan nomor ayat dengan bagian kepala manusia. Selain itu, akan ditemukan juga teknik pengganti untuk menggambarkan nama-nama agar mudah diingat, dan teknik cerita yang bertujuan untuk membantu membayangkan atau memvisualisasikan bendanya. Bagi kebanyakan orang, asosiasi yang paling kuat adalah visual. Misalnya saja jika kita ingin mengasosiasikan objek dengan angka, seperti angka satu dan dua. Kita dapat membayangkan angka satu seperti ikan teri yang sedang berdiri, sedangkan membayangkan angka dua dengan bebek jika

digambar dari samping. Adapun variasi yang lain yaitu menggunakan gerakan-gerakan dan ekspresi yang mudah diingat saat menghafalkan arti dari surat. Sehingga saat *posttest* berlangsung, pada saat menghafalkan arti daripada ayat. Peneliti mendapatkan ekspresi ataupun gerakan yang secara tidak langsung digunakan para subjek kelompok perlakuan untuk mengingat arti daripada surat yang ditanyakan.

Secara deskriptif berdasarkan hasil prosentase baik untuk kecepatan mengingat maupun ketepatan mengingat antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol mempunyai keseimbangan nilai prosentase (%) yang sama (lihat tabel 22 & 33). Akan tetapi berdasarkan pengaruh atau nilai signifikan, terdapat perbedaan nilai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dimana nilai *asym sig* (2-tailed) untuk kecepatan mengingat pada kelompok perlakuan yaitu 0,080 dan untuk ketepatan mengingat 0,176 yang berarti ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan "model file komputer". Sedangkan untuk kecepatan mengingat pada kelompok kontrol yaitu 0,043 dan untuk ketepatan mengingat 0,042 yang berarti tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menghafal menggunakan metode lain yaitu *mufrodati*. Hal ini menunjukkan bahwa "model file komputer" berpengaruh terhadap kemampuan mengingat.

Atkinson & Shiffrin memberikan tiga strategi dalam menentukan bagaimana suatu informasi diproses dan dapat dikeluarkan kembali dengan cepat, diantaranya yaitu : <sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Stephen K. Reed. *Cognition Theory and Application*. (USA: Thomson Wadsworth, 2004), 100.

1. *Rehearsal*, mengulang informasi. Baik dengan suara keras maupun pelan.
2. *Coding*, dengan cara memberikan kode seseorang akan mudah mengingat kembali sebuah informasi. Misalnya dengan menyusun kata atau kalimat.
3. *Imaging*, membayangkan atau menghayal secara visual.

Pengulangan informasi di dalam ingatan memiliki dua fungsi yaitu, untuk memelihara atau mempertahankan informasi di dalam ingatan jangka pendek dan untuk memindahkan informasi dari jangka pendek ke dalam ingatan jangka panjang.<sup>102</sup> Dalam al-Qur'an juga terdapat ayat yang menggambarkan tentang pentingnya pengulangan untuk memperkuat informasi yang digunakan dalam proses berpikir. Dalam surat al-Dzariyat ayat 55 dijelaskan sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya :

Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

Dalam hadist juga disebutkan pentingnya pengulangan agar mudah dipahami, dimana nabi Muhammad SAW selalu mengulangi perkataannya sebanyak tiga kali agar mudah dipahami oleh para sahabat. Hal ini ditegaskan dalam hadist berikut ini:<sup>103</sup>

و قال ابن عمر: قال النبي ص.م : هل بلغت ؟ (ثلاثا). (رواه بخارى)

Artinya:

<sup>102</sup> Suharnan. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), 69.

<sup>103</sup> Muhammad Nasiruddin Al-Albani. *Ringkasan Shahih Bukhari*. (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2007), 144.

Ibnu Umar berkata: Nabi SAW telah bersabda ”Apakah aku sudah menyampaikannya?” (Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali). (HR Bukhari).

عن انس عن النبي ص.م انه كان اذا تكلم بكلمته اعادها ثلاثا حتى تفهم عنه. واذا اتى على قوم فسلم عليهم ثلاثا. (رواه بخارى)

Artinya:

Dari Anas bahwasanya Nabi SAW apabila beliau mengucapkan suatu perkataan, maka beliau mengulanginya sebanyak tiga kali sehingga perkataannya bisa dipahami. Dan apabila beliau mendatangi sekelompok orang, maka beliau mengucapkan salam kepada mereka sebanyak tiga kali. (HR Bukhari).

Selain dengan menggunakan pengulangan dalam memahami suatu informasi, dengan asosiasi juga cukup efektif. Dimana untuk menciptakan asosiasi yang baik, tentunya kita menggunakan kombinasi antara keseluruhan indera yang kita miliki yaitu mata, telinga, gerak (tangan dan kaki), hidung dan rasa. Dengan demikian maka muatan informasi yang kita peroleh akan semakin kuat. Baru-baru ini teori otak mendukung keutamaan menggunakan semua indera dalam mengingat segala hal. Penelitian yang dilaporkan dalam *New York Times* yang berjudul ”Sistem Memori Otak Menjadi Perhatian”, oleh Philip J. Hills, menemukan bahwa otak adalah sebuah pengindeks, menyusun informasi menjadi beberapa kelompok. Dimana otak membelah informasi menjadi beberapa komponen, dan menyimpan masing-masing komponen ini secara terpisah.<sup>104</sup> Misalnya saja ketika kita mengingat hewan kuda, baik itu suaranya, fakta bahwa hewan ini dapat berlari cepat, baunya, dan sebagainya. Secara langsung otak akan

---

<sup>104</sup> Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Business: Membiasakan Berbisnis Secara Etis dan Sehat*, (Bandung: Kaifa, 2001), 268.

menyimpan potongan-potongan informasi yang diterima oleh indera kita secara terpisah. Baru kemudian bagian otak yang lain mengambil informasi tersebut dan menggabungkan fakta-fakta yang kita dapat. Akan tetapi, informasi yang kita peroleh tidak semuanya tersimpan selamanya.

Dalam *Kitâb Arâ' Ahl al-Madînah al-Fâdlilah*, al-Farabi menjelaskan bahwa manusia mempunyai lima kemampuan atau daya dimana salah satunya yaitu daya imajinasi (*al-quwwah al-mutakhayyilah*), daya ini memungkinkan manusia masih tetap mempunyai kesan atas apa yang dirasakan meskipun objek sudah tidak ada lagi dalam jangkauan indera. Dengan menggunakan daya imajinasi (*imagery*), seseorang dapat membayangkan di dalam pikirannya mengenai suatu gambar. Misalnya saja, dalam surat *an-nass* ayat 2 ada kalimat seperti ini "Hidung pak malik bak nanas, pantas sebagai raja manusia". Dimana cerita dikemas dengan kata-kata yang aneh dan tidak masuk akal. Sehingga ketika seseorang mengingat suatu ayat, seseorang dapat melakukannya dengan membayangkan kembali cerita itu di dalam pikirannya. Meskipun kadang ada beberapa peristiwa kecil yang tidak diingat secara jelas.

Berbeda dengan Atkinson & Shiffrin, Al-Farabi menyebutkan bahwa daya memori (*al-quwwah al-hâfîzhah*) yaitu kemampuan untuk menyimpan makna-makna yang dimengerti oleh waham. Waham adalah daya yang memahami makna-makna non-inderawi yang ada pada objek inderawi eksternal seperti baik dan buruk, senang dan benci. Dalam *Risâlah fî Jawâb Masâil Suil `Anhâ*, al-Farabi membedakan antara daya ingat (*al-hifzh*) dengan pemahaman (*al-fahm*). Daya ingat berkaitan dengan kata-kata dan lebih bersifat partikular serta personal

(*asykhash*), sedang pemahaman lebih mengarah pada makna -makna dan bersifat universal serta prinsipil (*qawânîn*). Karena itu, al-Farabi menganggap bahwa pemahaman lebih tinggi dibanding sekedar ingatan.<sup>105</sup> Dengan begitu, seseorang bisa dikatakan mempunyai daya ingat (*al-hifzh*) tinggi tetapi belum tentu ia memahami apa yang ada dalam makna tersebut. Begi tu juga dengan sebaliknya, seseorang bisa saja memiliki pemahaman makna yang lebih tetapi daya ingatnya rendah.

Al-Qur'an juga telah menggambarkan adanya selektivitas dalam mengolah suatu informasi. Dimana keinginan seseorang atau motivasi akan mempengaruhi informasi yang diperoleh. Seseorang memiliki selektivitas untuk memilih mana informasi yang sesuai dan tidak sesuai dengan keinginannya, baik disadari maupun tidak.<sup>106</sup> Ayat yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu pada surat al-An'am ayat 25.

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كَلِمًا إِيَّانَا لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا حَتَّى إِذَا جَاءُوكَ يُجَادِلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ

هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٢﴾

Artinya:

Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, padahal Kami telah meletakkan tutupannya di atas hati mereka (sehingga mereka tidak)

<sup>105</sup> A. Khudhori Sholeh. *Konsep Psikologi Al-Farabi*. (<http://www.google.com>). Akses : 9 Februari 2009.

<sup>106</sup> Ibid. 147.

memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Quran ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."

Dalam proses mempelajari informasi yang baru, hal penting yang harus sering di kontrol yaitu dengan sering mengulang, berlatih, memberikan kode tertentu ataupun membayangkan secara visual (*imaging*) agar informasi tersebut tetap melekat pada ingatan kita dan masuk pada ranah kognitif yang lebih dalam yaitu dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang. Pengulangan juga merupakan bentuk pengaktifan kembali ingatan jangka pendek, dimana pengulangan tersebut berada dalam ingatan jangka panjang dan kemudian dipanggil untuk mengingat kembali. Dengan pengaktifan pada kedua ingatan tersebut, informasi akan lebih mudah dipanggil sewaktu-waktu.

Begitu juga dengan menghafal ayat al-Qur'an menggunakan "model file komputer", yang menggunakan berbagai teknik dalam menghafal misalnya dengan teknik cerita, teknik angka, teknik pengganti, teknik angka, teknik kalimat dan visualisasi (*imaging*). Dimana teknik-teknik ini akan memudahkan anak dalam menghafal al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Misalnya saja, surat al-ikhlas ayat nomor 1. Dimana nomor urut ayat diganti dengan peralatan dapur, seperti nomor 1 diganti dengan tungku, yang berbunyi "tungku berbentuk Wa -Qul Hwah.....dzikir Allahu-Ahad, Maha Esa.." ayatnya berbunyi "*Qul Huwallahu Ahad*" yang artinya "Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa". Istilah pada

model Atkinson & Shiffrin, kata-kata pada kalimat tersebut akan lebih dulu diterima di tempat penyimpanan suara pada memori pengingat. Informasi-informasi tersebut bisa hilang atau dikirim ke ingatan jangka pendek atau juga berhasil dikirim ke ingatan jangka panjang. Misalnya pada saat pengulangan atau pendalaman materi hafalan, tiba-tiba saja pengajar mengatakan kalimat ini pada santri "jika ingat Tungku, ingat....". Maka santri akan menjawab "wakul....", pengajar lalu berkata "ayatnya berbunyi...", santri " *Qul Huwallahu Ahad*". Dengan menggunakan kata, kalimat yang asing ataupun dengan hal-hal yang tidak masuk akal akan menjadikan seseorang cepat mengingat suatu informasi baru. Dimana kita bisa mendapatkkan kembali ingatan tersebut dengan cara mengembalikan informasi tersebut pada ingatan jangka pendek.

Pada usia anak  $\pm$  8-12 tahun, perkembangan memori anak akan mencapai intensitas terbesar dan kuat. Pada saat itu daya menghafal atau daya memorisasi (upaya memasukkan pengetahuan dalam tingkatan seseorang) dapat memuat sejumlah materi hafalan sebanyak mungkin.<sup>107</sup> Pada masa awal kanak-kanak, memori jangka pendek mereka berkembang dengan baik. Tetapi setelah anak berusia 7 tahun tidak terlihat peningkatan yang berarti. Berbeda dengan memori jangka panjang, terlihat peningkatan seiring dengan bertambahnya usia mereka selama masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Hal ini dikarenakan memori jangka panjang mereka tergantung pada kegiatan belajar ketika mempelajari dan mengingat informasi yang mereka peroleh.<sup>108</sup> Selain itu, proses serta strategi-

---

<sup>107</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 58.

<sup>108</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006), 158.

strategi pengendalian seperti pengulangan, pengorganisasian dan bayangan (*imagery*) adalah beberapa diantara yang mempengaruhi pentingnya penambahan pada memori anak. Pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mempengaruhi memori mereka.

Respon subjek yang berbeda-beda pada saat menghafal merupakan kekurangan dan kelebihan bagian daripada karakteristik mereka. Dimana kelebihan dan kekurangan tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini. Kelebihannya terletak pada cara bagaimana agar anak bisa memahami, dan menghafal dengan cepat menggunakan teknik-teknik yang mudah dipahami seperti teknik lokasi, teknik kalimat, teknik angka, teknik pengganti dan lain-lain serta berbagai gerakan-gerakan yang lucu. Sehingga anak akan cepat menghafal dan memahami ayat dan arti dari surat yang dihafalkan dengan baik. Sedangkan kekurangannya, pada saat proses menghafal yang lebih ditekankan adalah teknik cerita yang mengkaitkan antara teknik-teknik yang lain seperti teknik lokasi, teknik pengganti dan lain sebagainya dibandingkan dengan artikulasi atau *makharijul huruf* ayat tersebut. Respon kemampuan mengingat pada aspek kecepatan dan ketepatan mengingat menunjukkan bahwa "model file komputer" yang digunakan untuk menghafal ayat al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan mengingat anak dengan baik. Dimana respon meningkat terutama pada kecepatan mengingat setelah perlakuan diberikan.

Manfaat daripada teknik-teknik yang ada pada bahwa "model file komputer" menunjukkan bahwa teknik-teknik tersebut mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengingat suatu informasi dengan cepat. Karena

dengan menghubungkan berbagai hal yang bermakna dan ada disekitar kita, dapat membantu kita untuk meningkatkan kemampuan mengingat.<sup>109</sup> Akhirnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis pengaruh ”model file komputer” terhadap kemampuan mengingat ayat al-Qur’an diterima ( $H_a$ ), dengan kata lain terdapat pengaruh ”model file komputer” terhadap kemampuan mengingat a yat al-Qur’an pada santri. Dimana hasil observasi pada penelitian ini diketahui bahwa kelompok perlakuan mempunyai kemampuan mengingat lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

---

<sup>109</sup> Rita Atkinson dkk *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Erlangga Press, 1997), 355.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh ”model file komputer” terhadap kemampuan mengingat ayat al-Qur’an pada santri di TPQ Miftahur Rahman Jombang, dapat disimpulkan bahwa :

##### **1. Deskripsi kemampuan mengingat pada kelompok perlakuan**

Berdasarkan hasil statistik dan pembahasan, untuk kecepatan mengingat hasil yang diperoleh sebesar  $= 0,080 > a = 0,05$ . Sedangkan untuk ketepatan mengingat diperoleh nilai sebesar  $= 0,176 > a = 0,05$ . Daerah kritis adalah  $H_a$  diterima jika nilai asymp sig  $>$  nilai  $a$ , dengan demikian maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah menghafal menggunakan ”model file komputer”.

##### **2. Deskripsi kemampuan mengingat pada kelompok kontrol**

Demikian pula dengan kelompok kontrol, berdasarkan hasil statistic dan pembahasan untuk kecepatan mengingat diperoleh nilai sebesar  $= 0,043 < a = 0,05$ . Sedangkan untuk ketepatan mengingat diperoleh nilai sebesar  $= 0,176 > a = 0,05$ . Daerah kritis adalah  $H_a$  diterima jika nilai asymp sig  $>$  nilai  $a$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah menghafal pada kelompok kontrol.

### **3. Pengaruh "model file komputer" terhadap kemampuan mengingat ayat al-Qur'an pada santri di TPQ Miftahur Rahman**

Secara deskriptif berdasarkan hasil prosentase (%) baik untuk kecepatan mengingat maupun ketepatan mengingat antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol keduanya mempunyai keseimbangan nilai yang sama (lihat tabel 22 & 33). Akan tetapi berdasarkan pengaruh atau nilai signifikan, terdapat perbedaan nilai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dimana nilai *asympt sig* (2-tailed) untuk kecepatan mengingat pada kelompok perlakuan yaitu 0,080 dan untuk ketepatan mengingat 0,176 yang berarti ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan "model file komputer". Sedangkan untuk kecepatan mengingat pada kelompok kontrol yaitu 0,043 dan untuk ketepatan mengingat 0,042 yang berarti tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menghafal menggunakan metode lain yaitu *mufrodati*. Hal ini menunjukkan bahwa "model file komputer" berpengaruh terhadap kemampuan mengingat.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Lembaga Pengguna "Model file komputer"**

"Model file komputer" menunjukkan bahwa teknik-teknik yang digunakan dalam menghafal ayat al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat suatu informasi dengan mudah dan cepat. Karena dengan menghubungkan berbagai hal yang bermakna yang ada disekitar kita, dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan mengingat mereka. Sebaiknya pada saat proses menghafal lebih baik tidak hanya menekankan teknik menghafal saja, melainkan harus memperhatikan

artikulasi daripada ayat itu sendiri seperti *makhorijul huruf*, panjang pendek ayat, tajwid dan lain sebagainya. Sehingga anak tidak hanya hafal ayat dan artinya saja, melainkan dapat melafalkan ayat dengan baik dan benar.

## **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan ranah kognitif yaitu tentang memori. Disarankan untuk menggunakan teknik randomisasi untuk menentukan subjek penelitian. Disamping itu, disarankan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah ataupun mengembangkan variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini. Oleh karenanya peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan awal sebagai bahan bacaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A. Khudhori Sholeh. *Konsep Psikologi Al-Farabi*. (<http://www.google.com>). Akses : 9 Februari 2009.
- Aliah B. Purwakania Hasan. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As-sirjani, Raghib&Abdurrahman Abdul Ahaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: AQWAM.
- Atkinson, Rita dkk.. 1997. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga Press.
- Atkinson&Shiffrin. *Multi Store Model of Memory* (<http://www.rumahbelajarpsikologi.com>), Akses: 20 November 2008
- Azwar, saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- DePorter, Bobbi&Hernacki, Mike. 2002. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung:Kaifa.

- DePorter, Bobbi dkk. 1999. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- F.J. Monks-A.M.P. Koers&Siti Rahayu Haditomo. (1982). *Psikologi perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Jogyakarta :UGM Press.
- Gamon, David&Allen D Bragdon. 2005. *Cara Baru Mengasah Otak Dengan Asyik: Temuan-temuan Mutakhir Tentang Kinerja dan Struktur Otak Plus Permainan-Permainan Heboh Untuk Mengasah 6 Zona Kecerdasan*. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning strategy*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Heimberg, Davis M. 2006. *Strategi Meningkatkan Kecerdasan Memori dan Kreativitas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Higbee, Kenneth L. 2003. *Your Memory, Mengasah daya ingat. Riset Mutakhir Untuk Merekam Memori Anda*. Surabaya: Dahara Prize.
- Iqbal Hasan. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit PT Prenhallindo.
- Kapadia, Mahesh. 2006. *Mendongkrak Daya Ingat*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Mahmud, Ida Hanif & Mahadun, Hanifuddin. 2006. *Teknik Menghafal Kontemporer Ayat-ayat Al-Qur'an*. Jombang: KIKY Offset & Printing.

\_\_\_\_\_. 2007. *Al-asma Al-husna Menghafal Nama, Arti, dan Nomor Urut*. Jombang: Kinara Grafika.

Maltin, Maegareth W. 1994. *Cognition*. Orlando: Harcourt Brace College Publisher.

Marie stine, Jean. 2003. *Double Your Brain Power, Meningkatkan Daya Ingat Anda Dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*. Jakarta:Gramedia.

Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

R.Funny Mustikasari Elita. *Memahami Memori*. (<http://www.books.google.co.id>). Akses: 2 Februari 2009.

Rahmat. Antok. *Memori Dalam Tinjauan Filosof*. (<http://google.com>). Akses : 7 Februari 2009.

Rahmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Reed. Stephen K. 2004. *Cognition Theory and Aplication*. USA: Thomson Wadsworth.

Shakuntala, Devi. 2002. *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Santrock, John W. 1995. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Seniati, Liche dkk. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Indeks.

- Suharyadi & Purwanto S.K. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sujanto, Agus.1986. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Aksara Baru.
- Suroso. 2004. *Smart Brain, Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Tim Penyusun CV Asy-syifa. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris) Departemen Agama RI*. Semarang: CV Asy-syifa.
- Tri Rahayu, Iin & Ardi Ardani, T. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Wadud, Abd. 1995. *Qur'an Hadist*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi Revisi, Cetakan ke 2. Jogjakarta. Penerbit Andi OFFSET.
- Yusuf LN, Syamsul. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

**SELISIH PERUBAHAN TIAP SUBJEK PADA KELOMPOK PERLAKUAN DAN KELOMPOK KONTROL**

Nama : Laily Dela Aprilia

**SURAT AN-NASS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>BEDA</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
3	00.07.76	2	TH	3	00.01.92	3	H	3	05.83	1	TH – H
2	00.06.98	2	TH	2	00.01.46	3	H	2	05.52	1	TH – H
4	00.13.44	2	TH	4	00.03.76	2	H	4	11.67	T	TH – H
1	00.03.77	2	TH	1	00.00.83	2	H	1	02.93	T	TH – H
6	00.07.71	2	TH	6	00.01.46	2	S	6	06.25	T	TH – S
5	00.05.03	2	TH	5	00.02.14	2	H	5	03.88	T	TH – H
	<b>44.69</b>				<b>93.74</b>						

**SURAT AL-FALAQ**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>BEDA</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	

2	00.05.99	2	TH	2	00.01.26	2	H	2	04.73	T	TH – H
4	00.07.75	2	TH	4	00.03.17	2	H	4	04.58	T	TH – H
1	00.01.06	2	TH	1	00.01.51	2	H	1	00.45	T	TH – H
5	00.07.11	2	TH	5	00.02.22	2	H	5	05.88	T	TH – H
3	00.03.58	2	TH	3	00.01.84	2	H	3	01.73	T	TH - H

**25.49**

**10**

**SURAT AL-IKHLAS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>BEDA</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
4	00.06.50	2	TH	4	00.04.11	2	S	4	02.39	T	TH – S
2	00.12.40	2	TH	2	00.01.47	2	H	2	11.92	T	TH – H
1	00.01.44	2	TH	1	00.00.95	2	H	1	00.48	T	TH – H
3	00.03.29	2	TH	3	00.02.90	2	H	3	00.38	T	TH – H

**23.63**

**9.43**

**SURAT AL-LAHAB**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>BEDA</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>

	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
1	00.01.42	2	TH	1	00.01.39	2	H	1	00.03	T	TH – H
5	00.08.75	2	TH	5	00.05.87	2	H	5	02.87	T	TH – H
3	00.05.44	2	TH	3	00.03.91	2	S	3	01.52	T	TH – S
2	00.05.52	2	TH	2	00.03.53	2	H	2	01.01	T	TH – H
4	00.10.03	2	TH	4	00.05.67	2	H	4	04.35	T	TH – H
	<b>31.16</b>				<b>20.37</b>						

**SURAT AN-NASHR**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>BEDA</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
2	00.07.24	2	TH	2	00.03.30	2	H	2	03.93	T	TH – H
1	00.03.02	2	TH	1	00.01.04	2	H	1	01.97	T	TH – H
3	00.06.79	2	TH	3	00.05.62	2	S	3	01.17	T	TH – S
	<b>17.05</b>				<b>9.96</b>						

Keterangan:

TH : Tidak hafal

H : Hafal  
S : Salah  
T : Tetap

Nama : Siska Amelia

**SURAT AN-NASS**

<b>PRETEST</b>			<b>POSTTEST</b>			<b>BEDA</b>					
<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan Mengingat</b>	<b>Arti Surat</b>	<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan Mengingat</b>	<b>Arti Surat</b>	<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan Mengingat</b>	<b>Arti Surat</b>

3	00.08.66	2	TH	3	00.01.86	2	H	3	06.79	T	TH – H
2	00.05.08	2	TH	2	00.02.20	2	H	2	02.87	T	TH – H
4	00.09.47	2	TH	4	00.01.35	2	H	4	08.12	T	TH – H
1	00.02.99	2	TH	1	00.00.48	2	H	1	02.51	T	TH – H
6	00.11.21	2	TH	6	00.02.85	2	H	6	09.35	T	TH – H
5	00.04.19	2	TH	5	00.03.01	2	S	5	01.18	T	TH – S
<b>41,6</b>				<b>11.7</b>							

#### SURAT AL-FALAQ

PRETEST				POSTTEST							
No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
2	00.02.70	2	TH	2	00.01.13	2	H	2	01.57	T	TH – H
4	00.09.69	2	TH	4	00.08.82	2	H	4	00.86	T	TH – H
1	00.02.68	2	TH	1	00.00.22	2	H	1	02.46	T	TH – H
5	00.11.51	2	TH	5	00.02.18	2	H	5	09.33	T	TH – H
3	00.08.83	2	TH	3	00.01.75	2	H	3	07.08	T	TH – H
<b>35.41</b>				<b>14.1</b>							

#### SURAT AL-IKHLAS

PRETEST				POSTTEST							
No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
4	00.07.48	2	TH	4	00.03.05	2	H	4	04.43	T	TH – H
2	00.05.45	2	TH	2	00.00.70	2	H	2	04.74	T	TH – H
1	00.02.31	2	TH	1	00.01.81	2	S	1	00.49	T	TH – S
3	00.06.71	2	TH	3	00.01.35	2	H	3	05.36	T	TH – H
<b>21.95</b>				<b>6.91</b>							

#### SURAT AL-LAHAB

PRETEST				POSTTEST							
No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
1	00.02.08	2	TH	1	00.00.33	2	H	1	00.74	T	TH – H
5	00.06.60	2	TH	5	00.01.28	2	H	5	05.32	T	TH – H
3	00.11.57	2	TH	3	00.01.78	2	H	3	05.78	T	TH – H
2	00.04.19	2	TH	2	00.01.12	2	H	2	03.07	T	TH – H
4	00.10.96	2	TH	4	00.02.10	2	H	4	08.86	T	TH – H

**35.4**

**PRETEST**

No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
----	--------------	------------------------------	------------

2	00.03.89	2	TH
1	00.04.68	2	TH
3	00.07.56	2	TH

**16.13**

**6.61**

**SURAT AN-NASHR**

**POSTTEST**

No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
----	--------------	------------------------------	------------	----	--------------	------------------------------	------------	----	--------------	------------------------------	------------

2	00.01.09	2	H	2	02.80	T	TH – H
1	00.00.89	2	H	1	03.78	T	TH – H
3	00.02.90	2	H	3	05.65	T	TH – H

**4.88**

Keterangan:

TH : Tidak hafal

H : Hafal

S : Salah

T : Tetap

Nama : Indah Setiorini

**SURAT AN-NASS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>POSTTEST</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
3	00.08.50	2	TH	3	00.01.14	3	H	3	07.36	1	TH – H
2	00.04.21	2	TH	2	00.01.09	2	H	2	03.12	T	TH – H
4	00.06.91	2	TH	4	00.02.49	2	H	4	04.42	T	TH – H
1	00.03.31	2	TH	1	00.00.30	2	S	1	03.01	T	TH – S
6	00.16.23	2	TH	6	00.02.06	2	H	6	14.17	T	TH – H
5	00.06.97	2	TH	5	00.02.56	2	H	5	04.41	T	TH – H
	<b>46.13</b>				<b>9.64</b>						

**SURAT AL-FALAQ**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>POSTTEST</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	

2	00.17.96	2	TH	2	00.01.40	2	S	2	16.56	T	TH – S
4	00.10.74	2	TH	4	00.02.98	2	H	4	07.75	T	TH – H
1	00.04.57	2	TH	1	00.00.93	2	H	1	03.63	T	TH – H
5	00.13.39	2	TH	5	00.04.98	2	TH	5	09.40	T	TH – TH
3	00.06.01	2	TH	3	00.02.40	2	H	3	04.60	T	TH – H
<b>52.67</b>				<b>12.69</b>							

**SURAT AL-IKHLAS**

**PRETEST**

**POSTTEST**

No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
4	00.12.54	2	TH	4	00.03.75	2	H	4	09.78	T	TH – H
2	00.02.85	2	TH	2	00.01.19	2	H	2	01.66	T	TH – H
1	00.01.09	2	TH	1	00.00.66	2	H	1	00.42	T	TH – H
3	00.13.61	2	TH	3	00.01.30	2	H	3	12.31	T	TH – H
<b>30.09</b>				<b>6.9</b>							

**SURAT AL-LAHAB**

**PRETEST**

**POSTTEST**

No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
1	00.02.71	2	TH	1	00.00.39	2	H	1	02.32	T	TH – H
5	00.04.83	2	TH	5	00.03.03	2	H	5	01.80	T	TH – H
3	00.10.47	2	TH	3	00.01.02	2	H	3	09.45	T	TH – H
2	00.06.94	2	TH	2	00.01.82	2	H	2	05.12	T	TH – H
4	00.09.74	2	TH	4	00.02.29	2	H	4	07.45	T	TH – H
<b>34.69</b>				<b>11.57</b>							

**SURAT AN-NASHR**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>							
No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
2	00.09.01	2	TH	2	00.02.34	2	H	2	07.66	T	TH
1	00.02.82	2	TH	1	00.00.06	2	H	1	02.76	T	TH
3	00.05.51	2	TH	3	00.01.47	2	S	3	04.04	T	TH
<b>17.34</b>				<b>3.87</b>							

Keterangan:

TH : Tidak hafal  
 H : Hafal  
 S : Salah  
 T : Tetap

Nama : Muhammad Rizal Febrian

**SURAT AN-NASS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>							
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
3	00.08.56	2	TH	3	00.02.10	2	H	3	06.46	T	TH – H

2	00.04.53	2	TH	2	00.02.82	2	H	2	01.70	T	TH – H
4	00.04.42	2	TH	4	00.01.91	2	H	4	02.50	T	TH – H
1	00.03.27	2	TH	1	00.01.09	2	H	1	02.18	T	TH – H
6	00.12.19	2	TH	6	00.02.82	2	H	6	09.36	T	TH – H
5	00.10.40	2	TH	5	00.03.13	2	H	5	07.27	T	TH – H

**43.37**

**13.33**

**SURAT AL-FALAQ**

**PRETEST**

**POSTTEST**

No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat
		Mengingat				Mengingat				Mengingat	
2	00.07.19	2	TH	2	00.01.44	2	H	2	05.74	T	TH – H
4	00.04.55	2	TH	4	00.02.76	2	H	4	01.78	T	TH – H
1	00.01.50	2	TH	1	00.01.08	2	H	1	00.42	T	TH – H
5	00.11.56	2	TH	5	00.02.41	2	H	5	09.15	T	TH – H
3	00.12.32	2	TH	3	00.01.26	2	H	3	11.06	T	TH – H

**37.12**

**9.95**

**SURAT AL-IKHLAS**

**PRETEST**

**POSTTEST**

No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
4	00.01.26	2	TH	4	00.02.02	2	H	4	01.24	T	TH – H
2	00.04.74	2	TH	2	00.01.90	2	H	2	02.83	T	TH – H
1	00.02.95	2	TH	1	00.01.34	2	H	1	01.61	T	TH – H
3	00.07.24	2	TH	3	00.02.40	2	H	3	04.83	T	TH – H
<b>16.19</b>				<b>7.66</b>							

**SURAT AL-LAHAB**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>							
No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
1	-	2	TH	1	00.00.86	2	H	1	-	T	TH – H
5	-	2	TH	5	00.08.74	2	H	5	-	T	TH – H
3	-	2	TH	3	00.01.43	2	H	3	-	T	TH – H
2	-	2	TH	2	00.02.00	2	S	2	-	T	TH – S
4	-	2	TH	4	00.02.77	2	H	4	-	T	TH – H
<b>15.8</b>											

**SURAT AN-NASHR**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
2	-	2	TH	2	00.02.26	2	H	2	-	T	TH – H
1	-	2	TH	1	00.01.02	2	H	1	-	T	TH – H
3	-	2	TH	3	00.03.78	2	S	3	-	T	TH - S

**7.06**

Keterangan:

TH : Tidak hafal

H : Hafal

S : Salah

T : Tetap

Nama : Novia Nilasari

**SURAT AN-NASS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
3	00.12.92	2	TH	3	00.01.08	2	H	3	11.84	T	TH – H
2	00.02.96	2	TH	2	00.01.20	2	H	2	01.76	T	TH – H
4	00.09.13	2	TH	4	00.02.83	2	H	4	07.29	T	TH – H
1	00.02.93	2	TH	1	00.01.11	2	H	1	01.82	T	TH – H
6	00.11.81	2	TH	6	00.02.30	2	S	6	09.51	T	TH – S
5	00.16.57	2	TH	5	00.01.63	2	H	5	14.99	T	TH – H
	<b>56.32</b>				<b>10.15</b>						

**SURAT AL-FALAQ**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
2	00.04.42	2	TH	2	00.02.46	2	H	2	01.95	T	TH – H

4	00.19.68	2	TH	4	00.01.06	2	H	4	18.62	T	TH – H
1	00.02.07	2	TH	1	00.00.88	2	H	1	01.19	T	TH – H
5	00.06.73	2	TH	5	00.02.47	2	H	5	04.26	T	TH – H
3	00.10.57	2	TH	3	00.02.08	2	H	3	08.49	T	TH – H
<b>43.47</b>				<b>8.95</b>							

#### SURAT AL-IKHLAS

PRETEST				POSTTEST				PERUBAHAN			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat
		Mengingat				Mengingat				Mengingat	
4	00.05.04	2	TH	4	00.03.01	3	H	4	02.03	1	TH – H
2	00.03.63	2	TH	2	00.02.87	3	H	2	00.75	1	TH – H
1	00.03.35	2	TH	1	00.00.78	3	H	1	02.56	1	TH – H
3	00.07.25	2	TH	3	00.01.53	3	H	3	05.71	1	TH – H
<b>19.27</b>				<b>8.19</b>							

#### SURAT AL-LAHAB

PRETEST				POSTTEST				PERUBAHAN			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat

<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>			
1	00.03.03	2	TH	1	00.01.04	2	H	1	01.98	T	TH – H
5	00.05.59	2	TH	5	00.02.28	2	H	5	03.31	T	TH - H
3	00.05.26	2	TH	3	00.01.93	2	H	3	03.32	T	TH – H
2	00.04.71	2	TH	2	00.02.89	3	H	2	01.81	1	TH – H
4	00.14.76	2	TH	4	00.02.15	3	H	4	12.61	1	TH – H
<b>33.35</b>				<b>10.29</b>							

**SURAT AN-NASHR**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat
		Mengingat				Mengingat				Mengingat	
2	00.06.28	2	TH	2	00.03.68	3	H	2	02.59	1	TH – H
1	00.03.65	2	TH	1	00.03.02	3	H	1	00.63	1	TH – H
3	00.07.89	2	TH	3	00.09.48	3	H	3	02.41	1	TH – H
<b>17.82</b>				<b>16.18</b>							

Keterangan:

TH : Tidak hafal

H : Hafal

S : Salah

T : Tetap

Nama : Ulidina

**SURAT AN-NASS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat
		Mengingat				Mengingat				Mengingat	
3	00.03.51	3	TH	3	00.05.86	3	H	3	02.35	T	TH – H
2	00.05.38	3	TH	2	00.02.03	3	H	2	03.35	T	TH – H
4	00.12.31	3	TH	4	00.05.98	3	H	4	07.32	T	TH – H
1	00.01.79	3	TH	1	00.01.81	3	H	1	00.02	T	TH – H
6	00.15.35	2	TH	6	00.06.52	2	H	6	08.82	T	TH – H
5	00.17.39	2	TH	5	00.04.90	3	H	5	12.48	1	TH – H
	<b>55.73</b>				<b>27.1</b>						

**SURAT AL-FALAQ**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat

<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>			
2	00.03.53	3	TH	2	00.03.50	3	H	2	00.03	T	TH – H
4	00.11.61	3	TH	4	00.04.70	3	H	4	06.90	T	TH – H
1	00.02.47	2	TH	1	00.01.39	3	S	1	01.08	1	TH – S
5	00.07.95	2	TH	5	00.05.30	3	H	5	02.65	1	TH – H
3	00.05.68	3	TH	3	00.03.45	3	TH	3	02.23	T	TH – TH

**31.24**

**18.34**

**SURAT AL-IKHLAS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat
		Mengingat				Mengingat				Mengingat	
4	00.08.37	3	TH	4	00.03.68	3	H	4	04.68	T	TH – H
2	00.03.78	2	TH	2	00.03.38	3	TH	2	00.40	1	TH – TH
1	00.02.19	3	TH	1	00.01.30	3	H	1	00.88	T	TH – H
3	00.04.11	3	TH	3	00.04.09	3	H	3	00.02	T	TH – H

**18.45**

**12.45**

**SURAT AL-LAHAB**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
1	00.03.19	3	TH	1	00.02.12	3	H	1	01.07	T	TH – H
5	00.14.80	3	TH	5	00.07.32	3	TH	5	07.48	T	TH – TH
3	00.06.55	2	TH	3	00.04.57	3	S	3	01.97	1	TH – S
2	00.04.69	3	TH	2	00.02.73	3	H	2	01.95	T	TH – H
4	00.10.78	2	TH	4	00.06.29	3	H	4	04.49	1	TH – H
	<b>40.01</b>				<b>23.03</b>						

**SURAT AN-NASHR**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
2	00.05.17	2	TH	2	00.02.84	3	H	2	02.32	1	TH – H
1	00.02.75	2	TH	1	00.01.53	3	H	1	01.22	1	TH – H

3	00.03.45	2	TH	3	00.06.02	3	TH	3	03.43	1	TH – TH
---	----------	---	----	---	----------	---	----	---	-------	---	------------

**11.37**

**10.39**

Keterangan:

TH : Tidak hafal

H : Hafal

S : Salah

T : Tetap

Nama : Maslihatin Ni'mah

**SURAT AN-NASS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
3	00.07.52	2	TH	3	00.04.82	3	H	3	02.69	1	TH – H
2	00.03.43	2	TH	2	00.01.95	3	H	2	01.47	1	TH – H
4	00.09.35	2	TH	4	00.04.75	3	S	4	04.59	1	TH – H
1	00.02.96	2	TH	1	00.01.00	3	H	1	01.96	1	TH – H
6	00.11.45	2	TH	6	00.05.73	3	TH	6	05.71	1	TH – H

5	00.09.90		TH	5	00.07.75	3	H	5	02.15	1	TH – H
	<b>44.61</b>				<b>26</b>						

**SURAT AL-FALAQ**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
2	00.03.08	2	TH	2	00.02.06	2	H	2	01.02	T	TH – H
4	00.04.65	2	TH	4	00.05.42	2	H	4	01.23	T	TH – H
1	00.01.08	2	TH	1	00.01.98	2	TH	1	00.90	T	TH – TH
5	00.15.85	2	TH	5	00.04.01	2	H	5	11.84	T	TH – H
3	00.05.41	2	TH	3	00.03.82	2	TH	3	01.58	T	TH – TH
	<b>30.07</b>				<b>17.29</b>						

**SURAT AL-IKHLAS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>

<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>			
4	00.08.11	2	TH	4	00.05.39	2	H	4	02.71		TH
2	00.02.68	2	TH	2	00.03.62	1	S	2	01.07		TH
1	00.01.78	2	TH	1	00.01.93	1	TH	1	00.15		TH
3	00.08.86	2	TH	3	00.04.75	2	H	3	04.11		TH
<b>21.43</b>				<b>15.69</b>							

**SURAT AL-LAHAB**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
1	00.02.12	2	TH	1	00.01.13	2	H	1	00.98	T	TH – H
5	00.09.15	2	TH	5	00.04.02	2	S	5	05.13	T	TH – S
3	00.07.93	2	TH	3	00.07.58	2	H	3	00.35	T	TH – H
2	00.04.33	2	TH	2	00.03.50	2	H	2	00.82	T	TH – H
4	00.06.94	2	TH	4	00.05.45	2	H	4	01.49	T	TH – H
<b>30.47</b>				<b>21.68</b>							

**SURAT AN-NASHR**

<b>PRETEST</b>	<b>POSTTEST</b>	<b>PERUBAHAN</b>
----------------	-----------------	------------------

No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
2	00.04.67	2	TH	2	00.03.09	2	H	2	01.58	T	TH – H
1	00.03.77	2	TH	1	00.02.57	2	TH	1	01.20	T	TH – TH
3	00.07.26	2	TH	3	00.04.79	2	S	3	02.46	T	TH – S
<b>15.7</b>				<b>10.45</b>							

Keterangan:

TH : Tidak hafal

H : Hafal

S : Salah

T : Tetap

Nama : Muhammad Reza Sofianto

### SURAT AN-NASS

PRETEST				POSTTEST				PERUBAHAN			
No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat

3	00.04.21	2	TH	3	00.03.62	3	H	3	00.58	1	TH – H
2	00.06.63	2	TH	2	00.03.55	3	H	2	03.08	1	TH – H
4	00.14.24	2	TH	4	00.06.39	2	TH	4	07.84	T	TH – TH
1	00.01.17	2	TH	1	00.01.04	2	S	1	00.12	T	TH – S
6	00.19.18	2	TH	6	00.05.89	2	H	6	13.28	T	TH – H
5	00.06.89	2	TH	5	00.04.05	3	S	5	02.84	1	TH – S

**52.32**

**24.54**

**SURAT AL-FALAQ**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat
		Mengingat				Mengingat				Mengingat	
2	00.03.28	2	TH	2	00.02.67	2	H	2	00.60	T	TH – H
4	00.10.51	2	TH	4	00.06.94	2	H	4	03.56	T	TH – H
1	00.02.40	2	TH	1	00.02.09	2	H	1	00.31	T	TH – H
5	00.16.36	2	TH	5	00.07.57	2	S	5	08.78	T	TH – S
3	00.05.96	2	TH	3	00.03.00	2	TH	3	02.96	T	TH – TH

**38.51**

<b>PRETEST</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>
		<b>Mengingat</b>	
4	00.07.98	2	TH
2	00.02.67	2	TH
1	00.03.27	2	TH
3	00.09.94	2	TH

**23.86**

<b>PRETEST</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>
		<b>Mengingat</b>	
1	-	2	TH
5	-	2	TH
3	-	2	TH

**22.27**

**SURAT AL-IKHLAS**

<b>POSTTEST</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>
		<b>Mengingat</b>	
4	00.06.03	2	H
2	00.02.61	3	S
1	00.01.96	3	H
3	00.03.89	3	H

**14.49**

**SURAT AL-LAHAB**

<b>POSTTEST</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>
		<b>Mengingat</b>	
1	00.02.87	2	H
5	00.08.92	2	S
3	00.04.55	2	H

**PERUBAHAN**

<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>
		<b>Mengingat</b>	
4	01.95	T	TH – H
2	00.07	1	TH – S
1	01.30	1	TH – H
3	06.05	1	TH – H

**PERUBAHAN**

<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>
		<b>Mengingat</b>	
1	-	T	TH – H
5	-	T	TH – S
3	-	T	TH – H

2	-	2	TH	2	00.03.29	2	TH	2	-	T	TH – TH
4	-	2	TH	4	00.04.85	2	TH	4	-	T	TH – TH
<b>24.48</b>											

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
2	00.06.97	2	TH	2	00.02.90	2	H	2	04.07	T	TH – H
1	00.03.80	2	TH	1	00.02.02	2	TH	1	01.78	T	TH – TH
3	00.08.10	2	TH	3	00.04.36	2	S	3	03.73	T	TH – S
<b>18.87</b>				<b>9.28</b>							

Keterangan:

TH : Tidak hafal

H : Hafal

S : Salah

T : Tetap

Nama : Bekti Fitri Palupi

**SURAT AN-NASS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat
		Mengingat				Mengingat				Mengingat	
3	00.03.33	2	TH	3	00.03.85	3	H	3	00.52	1	TH – H
2	00.01.09	2	TH	2	00.01.45	3	S	2	00.36	1	TH – S
4	00.08.35	2	TH	4	00.03.92	2	S	4	04.42	T	TH – S
1	00.02.88	2	TH	1	00.02.58	2	H	1	00.30	T	TH – H
6	00.15.81	2	TH	6	00.08.33	2	H	6	07.48	T	TH – H
5	00.07.44		TH	5	00.06.88	2	TH	5	00.55	T	TH – TH
<b>38.9</b>				<b>27.01</b>							

**SURAT AL-FALAQ**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat

<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>			
2	00.02.49	2	TH	2	00.03.56	2	S	2	01.07	T	TH – S
4	00.05.76	2	TH	4	00.05.38	1	H	4	00.38	1	TH – H
1	00.02.46	2	TH	1	00.05.36	2	H	1	02.89	T	TH – H
5	00.08.52	2	TH	5	00.06.89	1	H	5	01.62	1	TH – H
3	00.16.99	2	TH	3	00.05.42	2	S	3	11.57	T	TH – S
<b>36.22</b>				<b>26.61</b>							

**SURAT AL-IKHLAS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat
		Mengingat				Mengingat				Mengingat	
4	00.04.67	2	TH	4	00.05.38	3	TH	4	01.29	1	TH – TH
2	00.03.97	2	TH	2	00.03.56	3	H	2	00.41	1	TH – H
1	00.01.41	2	TH	1	00.02.58	3	H	1	01.17	1	TH – H
3	00.06.60	2	TH	3	00.05.42	3	H	3	01.18	1	TH – H
<b>16.65</b>				<b>16.94</b>							

**SURAT AL-LAHAB**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
1	00.02.75	2	TH	1	00.02.97	2	H	1	00.22	T	TH – H
5	00.12.66	2	TH	5	-	-	-	5	-	-	TH – -
3	00.05.73	2	TH	3	00.04.46	2	TH	3	01.27	T	TH – TH
2	00.05.80	2	TH	2	00.05.70	2	TH	2	00.10	T	TH – TH
4	00.04.33	2	TH	4	00.08.89	2	H	4	04.56	T	TH – H
<b>31.27</b>				<b>22.02</b>							

**SURAT AN-NASHR**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat	No	Waktu Respon	Kategori Ketepatan Mengingat	Arti Surat
3	00.02.46	2	TH	2	00.04.57	2	TH	3	02.11	T	TH – TH

2	00.01.50	2	TH	1	00.04.13	2	TH	2	03.37	T	TH – TH
1	00.12.85	2	TH	3	00.19.37	2	TH	1	07.48	T	TH – TH
<b>16.81</b>				<b>28.07</b>							

Keterangan:

TH : Tidak hafal

H : Hafal

S : Salah

T : Tetap

Nama : Khusnul Oktaviani

**SURAT AN-NASS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti	No	Waktu	Kategori	Arti
	Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat		Respon	Ketepatan	Surat
		Mengingat				Mengingat				Mengingat	
3	00.02.46	2	TH	3	00.02.97	3	TH	3	00.51	1	TH – TH
2	00.03.10	2	TH	2	00.01.50	3	S	2	02.40	1	TH – S

4	00.12.85	2	TH	4	00.06.84	3	S	4	06.01	1	TH – TH
1	00.02.98	2	TH	1	00.01.27	3	H	1	01.71	1	TH – H
6	00.08.50	2	TH	6	00.04.44	1	H	6	04.06	1	TH – H
5	00.10.24	2	TH	5	00.07.04	2	H	5	03.20	T	TH – H

**40.13**

**24.06**

**SURAT AL-FALAQ**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>	<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kategori</b>	<b>Arti</b>
	<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>		<b>Respon</b>	<b>Ketepatan</b>	<b>Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
2	00.03.80	2	TH	2	00.03.60	2	TH	2	00.20	T	TH – TH
4	00.08.03	2	TH	4	00.07.90	1	H	4	00.12	1	TH – H
1	00.02.91	2	TH	1	00.01.13	2	H	1	01.78	T	TH – H
5	00.06.15	2	TH	5	00.06.86	2	S	5	00.71	T	TH – S
3	00.06.24	2	TH	3	00.03.72	2	TH	3	02.51	T	TH – TH

**27.13**

**23.21**

**SURAT AL-IKHLAS**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>	<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>	<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
4	00.13.32	2	TH	4	00.05.68	2	H	4	07.63	T	TH – H
2	00.03.65	2	TH	2	00.02.78	2	H	2	00.86	T	TH – H
1	00.02.03	2	TH	1	00.01.05	2	H	1	00.97	T	TH – H
3	00.04.53	2	TH	3	00.04.37	2	H	3	00.16	T	TH – H
	<b>23.53</b>				<b>13.88</b>						

**SURAT AL-LAHAB**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>	<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>	<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan</b>	<b>Arti Surat</b>
		<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>				<b>Mengingat</b>	
1	00.02.68	2	TH	1	00.02.75	2	TH	1	00.07	T	TH – TH
5	00.06.10	2	TH	5	00.08.14	2	H	5	01.95	T	TH – H
3	00.01.32	2	TH	3	00.04.04	2	S	3	02.71	T	TH – S

2	00.03.89	2	TH	2	00.03.26	2	TH	2	00.63	T	TH – TH
4	00.08.90	2	TH	4	00.10.05	2	S	4	02.85	T	TH – S
<b>22.89</b>				<b>28.24</b>							

**SURAT AN-NASHR**

<b>PRETEST</b>				<b>POSTTEST</b>				<b>PERUBAHAN</b>			
<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan Mengingat</b>	<b>Arti Surat</b>	<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan Mengingat</b>	<b>Arti Surat</b>	<b>No</b>	<b>Waktu Respon</b>	<b>Kategori Ketepatan Mengingat</b>	<b>Arti Surat</b>
2	00.02.50	2	TH	2	00.03.49	2	H	2	01.01	T	TH – H
1	00.02.21	2	TH	1	00.01.47	2	S	1	00.73	T	TH – S
3	00.04.80	2	TH	3	00.03.82	2	TH	3	01.02	T	TH – TH
<b>9.51</b>				<b>8.78</b>							

Keterangan:

TH : Tidak hafal

H : Hafal

S : Salah

T : Tetap

**SELISIH KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

KODE	PRETEST	POSTTEST	BEDA	TANDA	PRETEST	POSTTEST	BEDA	TANDA
	KECEPATAN	KECEPATAN			KETEPATAN	KETEPATAN		
KE	118,39	143,5	25,11	-	46	42	4	+
KE	140,49	44,2	96,29	+	44	46	2	-
KE	180,92	44,67	136,25	+	44	48	4	+
KE	96,68	53,8	42,88	+	19	46	27	+
KE	170,23	53,76	116,47	+	43	55	12	+
KK	156,8	91,31	65,49	+	59	67	8	+
KK	142,28	91,11	51,17	+	46	50	4	+
KK	133,56	95,06	38,5	+	36	52	16	+
KK	139,85	120,65	19,2	+	45	48	3	+
KK	123,19	98,17	25,02	+	46	48	2	+
				<b>T = 1</b>				<b>T = 1</b>



## HASIL PRETES DAN POSTTEST KECEPATAN MENGINGAT

	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
	44.69	93.74
	25.49	10
Laily Dela Aprilia	23.63	9.43
	31.16	20.37
	17.05	9.96
	<b>118,39</b>	<b>143,5</b>
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
	41,6	11.7
	35.41	14.1
Siska Amelia	21.95	6.91
	35.4	6.61
	16.13	4.88
	<b>140,49</b>	<b>44,2</b>
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
	46.13	9.64
	52.67	12.69
Indah Setiorini	30.09	6.9
	34.69	11.57
	17.34	3.87
	<b>180,92</b>	<b>44,67</b>
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
	43.37	13.33
Muhammad Rizal Febrian	37.12	9.95
	16.19	7.66
	0	15.8
	0	7.06
	<b>96,68</b>	<b>53,8</b>
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>

	56.32	10.15
	43.47	8.95
Novia Nilasari	19.27	8.19
	33.35	10.29
	17.82	16.18
	<b>170,23</b>	<b>53,76</b>
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
	55.73	27.1
	31.24	18.34
Ulidina	18.45	12.45
	40.01	23.03
	11.37	10.39
	<b>156,8</b>	<b>91,31</b>
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
	44.61	26
	30.07	17.29
Maslihatin Ni'mah	21.43	15.69
	30.47	21.68
	15.7	10.45
	<b>142,28</b>	<b>91,11</b>
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
	52.32	24.54
	38.51	22.27
Muhammad Reza Sofianto	23.86	14.49
	0	24.48
	18.87	9.28
	<b>133,56</b>	<b>95,06</b>
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
	38.9	27.01
	36.22	26.61
Bekti Fitri Palupi	16.65	16.94

	31.27	22.02
	16.81	28.07
	<b>139,85</b>	<b>120,65</b>
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
	40.13	24.06
Khusnul Oktaviani	27.13	23.21
	23.53	13.88
	22.89	28.24
	9.51	8.78
	<b>123,19</b>	<b>98,17</b>

No	Subjek	Skor
1	Menggunakan model file komputer	143,5
2	Menggunakan model file komputer	44,2
3	Menggunakan model file komputer	44,67
4	Menggunakan model file komputer	53,8
5	Menggunakan model file komputer	53,76
6	Tidak menggunakan model file komputer	91,31
7	Tidak menggunakan model file komputer	91,11
8	Tidak menggunakan model file komputer	95,06

- 9 Tidak menggunakan model file komputer 120,65
  - 10 Tidak menggunakan model file computer 98,17
- N = 10 subjek

**KETEPATAN MENINGAT KELOMPOK PERLAKUAN**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
sebelum perlakuan	5	39,20	11,345	19	46
sesudah perlakuan	5	47,40	4,775	42	55

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks

sesudah perlakuan - sebelum perlakuan	Negative Ranks	1(a)	2,50	2,50
	Positive Ranks	4(b)	3,13	12,50
	Ties	0(c)		
	Total	5		

a sesudah perlakuan < sebelum perlakuan

b sesudah perlakuan > sebelum perlakuan

c sesudah perlakuan = sebelum perlakuan

#### Test Statistics(b)

	sesudah perlakuan - sebelum perlakuan
Z	-1,355(a)
Asymp. Sig. (2- tailed)	,176

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

### KECEPATAN MENINGAT KELOMPOK PERLAKUAN

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
sebelum perlakuan	5	141,34	35,083	97	181
setelah perlakuan	5	67,99	42,472	44	144

#### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
setelah	Negative Ranks	4(a)	3,50	14,00

perlakuan	- Positive Ranks	1(b)	1,00	1,00
sebelum	Ties	0(c)		
perlakuan	Total	5		

a setelah perlakuan < sebelum perlakuan

b setelah perlakuan > sebelum perlakuan

c setelah perlakuan = sebelum perlakuan

### Test Statistics(b)

	setelah perlakuan - sebelum perlakuan
Z	-1,753(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,080

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

## KECEPATAN MENGINGAT KELOMPOK KONTROL

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
sebelum perlakuan	5	139,14	12,327	123	157
sesudah perlakuan	5	99,26	12,308	91	121

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah	Negative Ranks	5(a)	3,00	15,00

perlakuan - sebelum perlakuan	Positive Ranks	0(b)	,00	,00
	Ties	0(c)		
	Total	5		

a sesudah perlakuan < sebelum perlakuan

b sesudah perlakuan > sebelum perlakuan

c sesudah perlakuan = sebelum perlakuan

### Test Statistics(b)

	sesudah perlakuan - sebelum perlakuan
Z	-2,023(a)
Asymp. Sig. (2- tailed)	,043

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

### KETEPATAN MENGINGAT KELOMPOK KONTROL

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimu m	Maximu m
sebelum perlakuan	5	53,00	8,000	48	67
sesudah perlakuan	5	6,60	5,727	2	16

#### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah	Negative Ranks	5(a)	3,00	15,00

perlakuan - sebelum perlakuan	Positive Ranks Ties Total	0(b) 0(c) 5	,00	,00
-------------------------------------	---------------------------------	-------------------	-----	-----

a sesudah perlakuan < sebelum perlakuan

b sesudah perlakuan > sebelum perlakuan

c sesudah perlakuan = sebelum perlakuan

### Test Statistics(b)

	sesudah perlakuan - sebelum perlakuan
Z	-2,032(a)
Asymp. Sig. (2- tailed)	,042

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

### Selisih Kecepatan dan Ketepatan Mengingat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Ketepatan	Kecepatan
1	1	4	- 25,11
2	1	- 2	96,29
3	1	- 4	136,25
4	1	- 27	42,88
5	1	- 12	116,47
6	2	- 8	65,3
7	2	- 4	51,14

8	2	- 16	38,5
9	2	- 3	19,2
10	2	- 2	25,02

Keterangan :

- 1 : Kelompok perlakuan
- 2 : Kelompok kontrol

**KETEPATAN**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KETEPATAN	10	-7,40	8,884	-27	4
KELOMPOK	10	1,50	,527	1	2

**Ranks**

	KELOMPOK	N	Mean
--	----------	---	------

			Rank
KETEPATA	1	5	5,60
	2	5	5,40
	Total	10	

**Test Statistics(a,b)**

	KETEPATA
Chi-Square	,011
Df	1
Asymp. Sig.	,916

a Kruskal Wallis Test

b Grouping Variable: KELOMPOK

**KECEPATAN**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KECEPATA	10	56,59	48,532	-25	136
KELOMPOK	10	1,50	,527	1	2

**Ranks**

	KELOMPOK	N	Mean Rank
KECEPATA	1	5	6,60
	2	5	4,40
	Total	10	

**Test Statistics(a,b)**

	KECEPATA
Chi-Square	1,320
Df	1
Asymp. Sig.	,251

a Kruskal Wallis Test

b Grouping Variable: KELOMPOK

**PERHITUNGAN DALAM MENENTUKAN KATEGORISASI  
KETEPATAN MENINGGAT**

**Norma Pengkategorian**

<b>KATEGORI</b>	<b>KRITERIA</b>
Rendah	$X < [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})]$
Sedang	$[\text{Mean} - 0.5(\text{SD})] > X < [\text{Mean} + 0.5(\text{SD})]$
Tinggi	$[\text{Mean} + 0.5(\text{SD})] > X$

**Nilai Mean Dan Standar Deviasi**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KELOMPOK	10	1,50	,527	1	2
ketepatan	10	-7,40	8,884	-27	4

1. Ketepatan mengingat

$$\text{Rendah} = X < [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})]$$

$$= X < [-7.40 - 0.5 (8.884)]$$

$$= X < [-7.40 - 4.442]$$

$$= X < [-11.842]$$

$$= X < -11,8$$

$$\text{Sedang} = [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})] > X < [\text{Mean} + 0.5 (\text{SD})]$$

$$= -7.40 - 0.5 (8.884) > X < -7,40 + 0.5 (8.884)$$

$$= -7.40 - 4.442 > X < -7.40 + 4.442$$

$$= -11.842 > X < -2.958$$

$$= -11.8 > X < -2.95$$

$$\text{Tinggi} = X > [\text{Mean} + 0.5 (\text{SD})]$$

$$= X > [-7.40 + 0.5 (8.884)]$$

$$= X > [-7.40 + 4.442]$$

$$= X > [-2.958]$$

$$= X > -2.9$$

Rumus prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

$$\text{Rendah } P = \frac{0}{10} \times 100 = 0 \%$$

10

$$\text{Sedang } P = \frac{2}{10} \times 100 = 20 \%$$

10

$$\text{Tinggi } P = \frac{8}{10} \times 100 = 80 \%$$

#### Hasil Prosentase Ketepatan Mengingat

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Ketepatan mengingat	Rendah	$X < [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})]$	0	0 %
	Sedang	$[\text{Mean} - 0.5(\text{SD})] > X < [\text{Mean} + 0.5(\text{SD})]$	2	20 %
	Tinggi	$[\text{Mean} + 0.5(\text{SD})] > X$	8	80 %
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100 %</b>

#### Hasil Prosentase Ketepatan Mengingat

No	Kelompok	Ketepatan	Prosentase	Kategori
1	KE	4	80 %	Tinggi
2	KE	- 2	20 %	Sedang
3	KE	- 4	80 %	Tinggi
4	KE	- 27	80 %	Tinggi
5	KE	- 12	80 %	Tinggi
6	KK	- 8	80 %	Tinggi
7	KK	- 4	80 %	Tinggi
8	KK	- 16	80 %	Tinggi
9	KK	- 3	80 %	Tinggi
10	KK	- 2	20 %	Sedang

## STRUKTUR ORGANISASI

Adapun struktur organisasi TPQ Miftahur Rahman adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Lailatul M
- b. Sekertaris : Reni siti M
- c. Bendahara : Ulfatin ni'mah

- d. Tata usaha : Diah alfiatin zuli
- e. Kurikulum : Akromal akromin
- f. Badal : Arum dina  
: Dina fitria  
: Yeni aryani

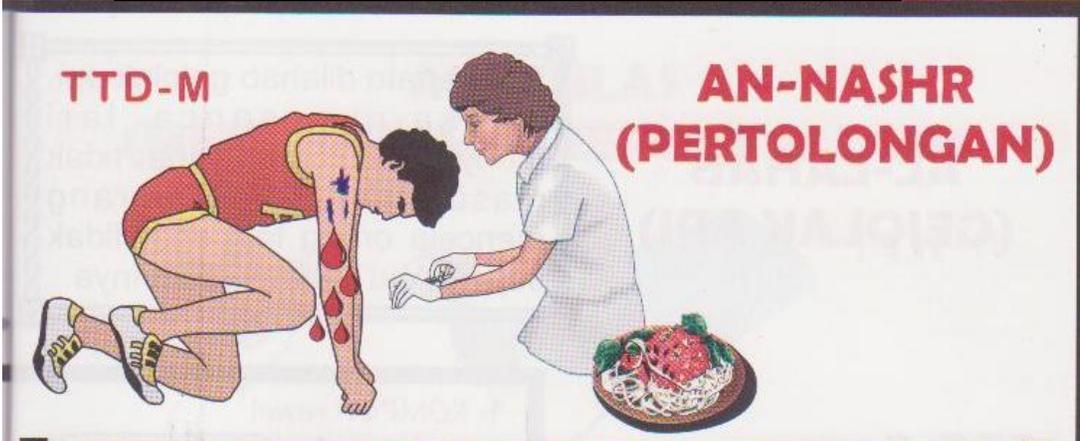
### **REKAPITULASI DATA SARANA**

Adapun sarana di TPQ Miftahur Rahman diantaranya:

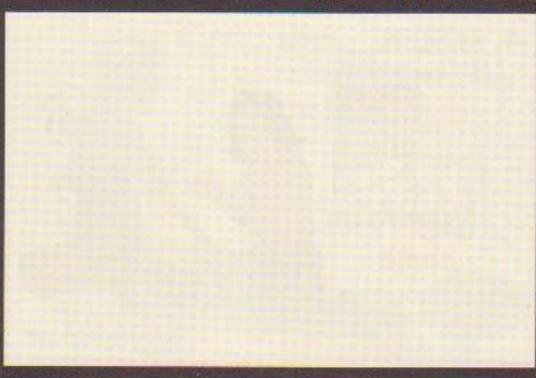
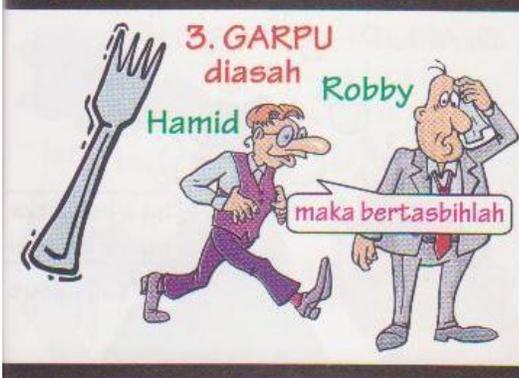
- 1. Ruang mengaji : 2 ruang
- 2. Meja belajar kecil : 30 buah
- 3. Karpet : 4 buah
- 4. Papan tulis : 3 buah

Dengan sarana tersebut telah memadai untuk pelaksanaan belajar mengaji dengan baik.

MODUL MENGHAFAK "MODEL FILE KOMPUTER"  
UNTUK KELOMPOK PERLAKUAN



Tato berdarah di lengan Nashir harus segera mendapat pertolongan. Makan mie dulu medeni kan?.. Tapi jangan khawatir, \*Pertolongan Allah akan selalu datang dan Islam akan mendapat kemenangan.

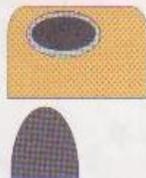


# AL-IKHLAS (MEMURNIKAN KEESAAN ALLAH)



TTN-P

Tato nuri ikhlas dihapus, sebagai tanda umat yang mau memurnikan ke-Esaan Allah. Makka-nya dia tidak suka membakar dupa, \*Musyrik kan?



1. TUNGKU berbentuk waqul

Hwah.. dzikir Allah-Ahad, Maha Esa

katakanlah...

2. ASAP taat kepada Allah



ia semedi, memuji Tuhan tempat bergantung segala sesuatu



3. ARANG a-lam alit-alit

lama bergulat



tidak beranak & tidak diperanakan

4. ABU alam

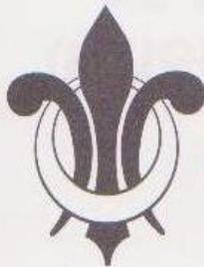
ya kuinilah dipakai kafe tuan ahad



tak ada seorangpun yang setara dengan Dia

# AL-FALAQ (WAKTU SUBUH)

Tato mie flak...flak...flak, di ukir waktu subuh. Makka-nya sanca lari. \*Berlindung kepada Allah dari segala macam kejahatan.



TTM-S

1. KEPALA kuli



Katakanlah "aku berlindung..."

Mas robbi ahli falaq



2. LIDAH menjulur, sari makanan kolak



makhluk jahat

3. LEHER Wa' min syarrinya dighosokin ida dengan diqob



gelap gulita

4. BADAN syahrin

nafasnya sat



Wanita tukang sihir

5. EKOR dipegang Wa' min



Syaar...!

Hasanudin

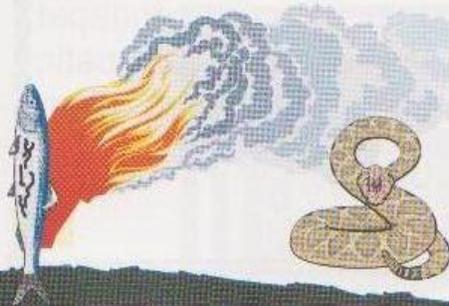


dengki

# AL-LAHAB (GEJOLAK API)

Teri bertato dilahab gejolak api. Makka-nya sanca lari menyelamatkan diri, agar tidak masuk neraka. \*Dilarang mencela orang lain agar tidak seperti Abu Lahab dan istrinya.

TTT-S



1. KOMPOR rewel



2. GAS mangan



3. SUMBU kapuk

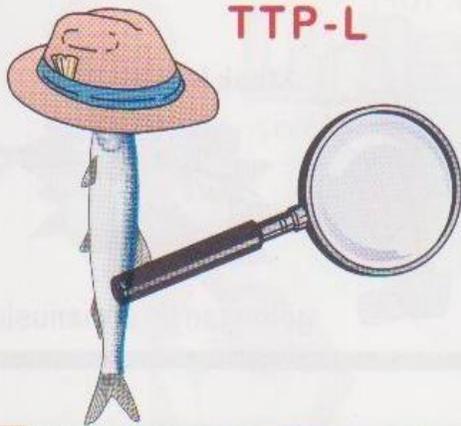


4. KOREK



5. API JD





## AN-NAAS (MANUSIA)

Teri pakai topinya Anas, cakep lho.. seperti manusia. Apalagi kalau membawa Luv. Gaya kan ? Makka-nya lihat, biar tahu!  
\*Jin dan manusia banyak yang menggoda.



1. MULUT cool banget



2. HIDUNG pak malik bak nanas



3. MATA



4. TELINGA

bisikan syaitan yang biasa bersembunyi

5. RAMBUT sebagai alat diwas-  
wisno melalui shudur nas



Membisikan  
kejahatan



6. TOPI



Mbak Minul



golongan jin & manusia



**MODUL MENGHAFAK "METODE MUFRODATI"  
UNTUK KELOMPOK KONTROL**

**SURAT AN-NASS**

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي  
يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

**Arti kata-kata:**

Katakanlah	قُلْ
Aku berlindung	أَعُوذُ
Kepada Tuhan	بِرَبِّ
Manusia	النَّاسِ
Raja	مَلِكِ
Sembahan	إِلَهٍ
Dari	مِنَ

Kejahatan	شَرّ
Bisikan syaitan	أَلْوَسْوَسِ
Bersembunyi	أَلْحَنَاسِ
Yang	الَّذِي
Membisikkan	يُوسِّسُ
Dada	صُدُورِ
Jin	الْجِنَّةِ

### Tarjamahan:

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. Raja manusia.
3. Sembahan manusia.
4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.
6. Dari (golongan) jin dan manusia.

### SURAT AL-FALAQ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ

فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

**Arti kata-kata:**

Subuh	الْفَلَق
Makhluk	خَلَقَ
Kejahatan malam	عَاسِقَ
Apabila	إِذَا
Gelap gulita	وَقَبَّ
Wanita tukang sihir	الْمَفْشَات
Buhul	الْعُقَدِ
Orang dengki	حَاسِدَ
Dengki	حَسَدَ

**Tarjamahan:**

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,
2. Dari kejahatan makhluk-Nya,
3. Dan dari kejahatan malam apabila Telah gelap gulita,
4. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul[1609],
5. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

[1609] Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membikin buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan menghembus-hembuskan nafasnya ke buhul tersebut.

### SURAT AL-IKHLAS

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

#### Arti kata-kata:

Dia-lah Allah

هُوَ اللَّهُ

Maha Esa

أَحَدٌ

Yang bergantung

الصَّمَدُ

Beranak

يَلِدْ

Diperanakan

يُولَدْ

Setara

كُفُوًا

#### Tarjamahan:

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada -Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan,

4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

### SURAT AL-LAHAB

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۝ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۝

#### Arti kata-kata

Binasalah	تَبَّتْ
Kedua tangan	يَدَا
Abu lahab	أَبِي لَهَبٍ
Binasa	وَتَبَّ
Tidak berfaedah	مَا أَغْنَىٰ
Harta benda	مَالُهُ
Usaha	كَسَبَ
Kelak dia akan masuk	سَيَصْلَىٰ
Neraka	نَارًا

Bergejolak	هَبِّ
Istri	أَمْرَأْتُهُ
Pembawa	حَمَّالَةٌ
Kayu bakar	الْحَطَبِ
Dilehernya	جِيدِهَا
Tali	حَبْلِ
Sabut	مَسَدٍ

**Tarjamahan:**

1. Binasalah kedua tangan abu Lahab dan Sesungguhnya dia akan binasa[1607].
2. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.
3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar[1608].
5. Yang di lehernya ada tali dari sabut.

**SURAT AN-NASHR**

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ

رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

**Arti kata-kata:**

Datang	جَاءَ
Pertolongan	نَصْرَ
Kemenangan	الْفَتْحَ
Melihat	رَأَيْتَ
Masuk	يَدْخُلُونَ
Agama	دِينِ
Berbondong-bondong	أَفْوَاجًا
Maka bertasbihlah	فَسَبِّحْ
Memuji Tuhan	بِحَمْدِ
Mohon ampun	وَأَسْتَغْفِرْهُ
Maha penerima taubat	تَوَّابًا

**Tarjamahan:**

1. Apabila Telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,
2. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong - bondong,

3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya dia adalah Maha Penerima taubat.

